



LAPORAN TUGAS AKHIR

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN PEMBERIAN TERAPI
SOCIAL SKILL TRAINING PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL**

DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SUPRAPTO BENGKULU

SITI SOPIATUN

NIM : 201801028

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI BENGKULU

PRODI DIII KEPERAWATAN

TAHUN 2021



LAPORAN TUGAS AKHIR

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN PEMBERIAN TERAPI SOCIAL SKILL TRAINING PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL

DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SUPRAPTO BENGKULU

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan DIII Keperawatan

SITI SOPIATUN

NIM : 201801028

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI BENGKULU

PRODI DIII KEPERAWATAN

TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN PEMBERIAN
TERAPI SOSIAL SKILL TRAINING PADA PASIEN
ISOLASI SOSIAL**

SITI SOPIATUN
NIM:201801028

Telah Diuji dan Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Pada tanggal

21 Agustus 2021 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Penguji

Ketua Penguji

Ns. Siska Iskandar, M.A.N
NIDN. 0206048501

Anggota Penguji

1. Hj. Djusmalinar, SKM., M.Kes
NIK. 2008.002

2. Ns. Sutri Yani, M.A.N
NIDN. 02.020585.02

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Saptabakti

Hj. Djusmalinar, SKM, M.Kes
NIK. 2008.002



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sopiatur
Nim : 201801028
Program Studi : DIII Keperawatan
Insitusi : Stikes Sapta Bakti Bengkulu

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir ini yang saya tulis adalah sebenar-benarnya merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang diajukan hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan tugas akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mengetahui
Dosen pembimbing

Ns. Sutri Yani, M.A.N
NIDN. 0202058502

Bengkulu, 21 Agustus 2021
Pembuatan Pernyataan



Siti Sopiatur
NIM. 201801028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik STIKes Sapta Bakti, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sopiatur
NIM : 201801028
PROGRAM STUDI : DIII Keperawatan
JENIS KARYA : Tugas Akhir/Skripsi

Demı pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan STIKes Sapta Bakti Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pemberian Terapi *Social Skill Training* Pada Pasien Isolasi Social Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Perpustakaan STIKes Sapta Bakti berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, 21 Agustus 2021

Yang menyatakan


Siti Sopiatur

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN PEMBERIAN TERAPI *SOSIAL SKILL TRAINING* PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL

ABSTRAK

Xiii Halaman awal + 100 halaman inti
Siti Sopiaturun , Sutri Yani

Masalah utama Isolasi sosial merupakan salah satu diagnosis keperawatan berdasarkan tanda negatif dari klien skizofrenia. Isolasi sosial terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, gender, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, keyakinan religi, politik, kemiskinan, penghasilan rendah, tinggal sendirian, penyakit kronis, tidak mempunyai anak, tidak ada kontak dengan keluarga dan kesulitan akses transportasi

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk menurunkan tanda dan gejala yang dialami oleh pasien isolasi sosial dan meningkatkan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengetahui gambaran mengenai pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan, ditambah lagi dengan terapi komplementer dengan terapi *social skill training*. Studi dokumentasi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu kasus dengan memanfaatkan laporan asuhan keperawatan. Dari hasil studi dokumentasi diperoleh bahwa setiap proses keperawatan yang dilakukan pada kedua responden sudah sesuai dengan teori.

Hasil studi kasus setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 12 hari latihan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain dan menurunkan tanda dan gejala isolasi sosial.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa secara optimal dan sesuai SOP yang telah ada.

Kata kunci: skizofrenia, isolasi sosial , terapi social skill training

Daftar pustaka : (2008-2020)

PHYSICAL NURSING CARE WITH *SOCIAL SKILL TRAINING* THERAPY TO SOCIAL ISOLATION PATIENTS

ABSTRACT

Siti Sopiatusun , Sutri Yani

Social isolation is one of the nursing diagnoses based on the negative signs of schizophrenic clients. Social isolation is influenced by various factors, namely age, gender, education, occupation, cultural background, religious beliefs, politics, poverty, low income, living alone, chronic disease, no children, no contact with family and difficulty accessing transportation.

The purpose of writing this scientific paper is to reduce the signs and symptoms experienced by socially isolated patients and increase their interaction with other people and to get an idea of the assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation of nursing, coupled with complementary therapy with social skills training therapy. . This documentation study uses a qualitative descriptive method that describes a case by utilizing nursing care reports. From the results of the documentation study, it was found that every nursing process carried out on the two respondents was in accordance with the theory.

The results of the case study after nursing actions were carried out for 12 days of patient training to interact with others and reduce signs and symptoms of social isolation.

Suggestions for further researchers can be used as a reference or guideline in carrying out mental nursing care optimally and according to existing SOPs.

Keywords: schizophrenia, social isolation, social skill training therapy

Daftar pustaka : (2008-2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat ALLAH SWT, karna atas rahmat, karunia dan hidayahnya peneliti diberi kesempatan, kesehatan dan kemampuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selama proses penulisan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pemberian Terapi Social Skill Training Pada Pasien Isolasi Soaial.” di RSKJ A Provinsi Bengkulu, peneliti banyak memperoleh bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak ternilai harganya, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bunda Hj.Djusmalinar,SKM, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di DIII Keperawatan STIKes Sapta Bakti Bengkulu.
2. Bunda Ns. Siska Iskandar, M.A.N sebagai ketua penguji .
3. Bunda Hj.Djusmalinar,SKM, M.Kes sebagai anggota penguji I.
4. Bunda Ns. SutriYani, MAN sebagai anggota penguji II sekaligus selaku pembimbing laporan tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti.
5. Segenap dosen SekolahTinggiIlmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu khususnya prodi DIII Keperawatan yang telah memberikan beragam ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Keluargaku tercinta (Pak’e (Karmin), Mak’e (Sri Mulyani), dan Kedua Kakakku (Ira Wahyu Winarsih , dan Eko Cahyono) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do’a dengan penuh kesabaran untuk keberhasilan peneliti.
7. Serta teman-teman seperjuangan, khususnya anggota AlimSquad, Squad Kep.Jiwa/2021, teman-teman kelas (keperawatan tingkat 3) dan teman terdekat saya deri aswandi, yang telah bahu membahu dalam satu bidang penelitian yang sama.

8. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala dukungan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu.

Bengkulu, 21 Agustus 2021

Siti Sopiaturun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan studi kasus.....	5
D. Manfaat studi kasus.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. KONSEF MEDIS	7
1. Definisi skizofrenia	7
2. Etiologi.....	7
3. Tanda dan gejala skizofrenia	9
4. Patofisiologi	11
5. Komplikasi	12
6. Penatalaksanaan	12
B. KONSEP DASA ISOLASI SOSIAL	12
1. Definisi isolasi sosial.....	12
2. Etiologi.....	13
3. Rentang respon isolasi sosial	14
4. Tanda dan gejala	15
5. Gejala pencetus respon isolasi sosial	16
6. Mekanisme koping	17
7. Pohon masalah	17
8. Komplikasi	18
C. KONSEP KOMPLEMENTER TERAPI SOCIAL SKILL TRAINING	18
1. Definisi social skill training	18
2. Manfaat terapi social skill training.....	18
3. Standar operasional prosedur terapi social skill training	19
D. STATE OF ART	31
E. KONSEP MASALAH KEPERAWATAN	32
1. Pengkajian	32
2. Diagnosa keperawatanl	41

3. Intervensi keperawatan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Desain penelitian.....	56
B. Subjek penelitian.....	56
C. Definisi operasional	56
D. Lokasi dan waktu penelitian.....	57
E. Tahap penelitian	57
F. Teknik dan instrumen pengumpulan data	58
G. Analisa data	58
H. Etika penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	60
1. Jalannya penelitian.....	60
2. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	418
1. Pengkajian keperawatan.....	418
2. Diagnosa keperawatan	420
3. Intervensi keperawatan	420
4. Implementasi keperawatan.....	421
5. Evaluasi keperawatan	425
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	426
B. Saran.....	428

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gejala pencetus respon perilaku kekerasan	16
Tabel 2.2 SOP	18
Tabel 2.3 State of art	31
Tabel 2.4 Analisa data.....	38
Tabel 2.5 Intervensi keperawatan	41
Tabel 4.1 Anamnesa	61
Tabel 4.2 Konsep diri.....	65
Tabel 4.3 Hubungan sosial.....	67
Tabel 4.4 Spiritual.....	67
Tabel 4.5 Status mental.....	68
Tabel 4.6 Persiapan pulang	70
Tabel 4.7 Mekanisme koping	71
Tabel 4.8 Aspek medik	71
Tabel 4.9 Analisa data	72
Tabel 4.10 Intervensi pasien 1	76
Tabel 4.11 Intervensi pasien 2	85
Tabel 4.12 Implementasi pasien 1.....	94
Tabel 4.13 Implementasi pasien 2.....	265
Tabel 4.14 Evaluasi.....	417

DAFTAR BAGAN

Bagan patofisiologis.....	11
Bagan 2.1 rentang respon.....	14
Bagan 2.2 pohon masalah	17
Bagan 2.3 pohon masalah	41
Bagan tahap penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 genogram pasien 1.....	64
Gambar 4.2 genogram pasien 2.....	65
Gambar 4.3 grafik implementasi pasien.....	415
Gambar 4.3 grafik implementasi pasien.....	416

DAFTAR SINGKATAN

ODGJ	Orang Dengan Gangguan Jiwa
ISOS	Isolasi Sosial
DEPKES RI	Departemen Kesehatan Republik Indonesia
WHO	World Health Organization
SP	Strategi Pelaksanaan
GABA	Gama Amino Batiric Acid
RSKJ	Rumah Sakit Khusus Jiwa.....
BAB	Buang Air Besar
BAK	Buang Air Kecil
RS	Rumah Sakit.....
TN	Tuan
TTV	Tanda tanda vital.....
TD	Tekanan darah.....
N	Nadi.....
P	Pernapasan
S	Suhu
BB	Berat badan
TB	Tinggi bada
DPMPTSP	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

DAFTAR ISTILAH

Skizofrenia	Bentuk gangguan jiwa yang sering di jumpai dan multifactorial, perkembangannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan biokimiawi serta ditandai dengan gejala positif dan negatif
Impuls Hipokampus	Pusat memori yang vital untuk mengkoordinasikan segala hal yang diserap indera
Homeostatis	Keseimbangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gangguan jiwa merupakan manifestasi klinis dari bentuk penyimpangan perilaku akibat dari adanya distorsi emosi, sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku, gangguan jiwa berat ada tiga macam bipolar, psikis akut, skizofrenia. Namun skizofrenia yang paling dominan yaitu sejumlah 1-3% yang dialami oleh masyarakat dunia (Nasir 2017).

Skizofrenia merupakan gangguan multifaktor pada syaraf yang di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan yang di tandai dengan gejala positif dan negatif. Gejala negatif meliputi sulit melakukan pembicaraan, afek datar, motivasi kurang, pasif, apatis, dan penarikkan diri secara sosial dan rasa tak nyaman. Sedangkan gejala positif meliputi : waham, halusinasi, perilaku kekerasan, emosi yang tidak terkontrol. (Feedeback, 2014). Pasien dengan skizofrenia cenderung menarik diri secara sosial (Maramis, 2009).

Arif (2006) menyatakan orang dengan skizofrenia (ODS) akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari pikirannya tidak logis, kesalahan dalam persepsi dan atensi, ekspresi emosi yang bermasalah atau tidak tepatnya ekspresi emosi, terganggunya gerakan dan perilaku, tampilan yang tidak terurus, kotor, bau, rambut acak acakan, aneh, ada halusinasi delusi semua itu bisa membuat pasien dengan skizofrenia bisa menarik diri dari lingkungan sehingga timbul masalah isolasi sosial.

Prevalensi data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa. Jumlah penderita skizofrenia berkisar 26 juta orang. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, data gangguan jiwa cukup meningkat yaitu naik sekitar 1,7 sampai dengan 7 per mil. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang memiliki ODGJ sehingga dapat disimpulkan terdapat sekitar 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa dengan skizofrenia dan pada tahun 2019 jumlah pasien isolasi sosial sebanyak 969 orang. Di Provinsi Bengkulu terdapat sebanyak 89.877 sasaran orang dengan gangguan jiwa berat dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 2.073 orang (Profil kesehatan provinsi Bengkulu, 2018). Menurut data Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, 2017-2019

yang terdiagnosa Skizofrenia sebanyak 4.548 orang dan yang terdiagnosa Halusinasi sebanyak 3000 orang, Perilaku Kekerasan Sebanyak 970 orang, Waham sebanyak 70 orang, Defisit Perawatan Diri sebanyak 10 orang, Harga Diri Rendah sebanyak 6 orang, dan Isolasi Sosial berjumlah 13 orang.

Data Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Jiwa Soepraptop Provinsi Bengkulu angka kejadian isolasi sosial lebih sedikit dibandingkan pasien lainnya. Namun, didalam pengkajian di bagian alasan masuk hampir sebagian pasien mengalami isolasi sosial, dan gejala itu muncul ketika pasien masih berada di rumah. Sehingga untuk data isolasi sosial sendiri hanya sedikit yang terdeteksi atau terdata.

Salah satu gejala skizofrenia yaitu timbulnya gejala positif dan gejala negatif, dari gejala positif akan timbul masalah keperawatan yaitu halusinasi, delusi atau waham, gangguan perilaku dan perubahan emosi, sedangkan pada gejala negatif adalah gejala yang bisa dialami oleh orang normal seperti pola tidur tidak normal, kehilangan konsentrasi dan harga diri rendah, harga diri rendah terjadi karena perasaan tidak berharga menyebabkan pasien sulit mengembangkan hubungan dengan orang lain sehingga pasien menarik diri dari lingkungan sekitar sehingga timbul masalah isolasi sosial, yang mengalami gejala isolasi sosial tergolong tinggi yaitu 72% Waham (2,8%), Harga diri rendah (2,1%), Bunuh diri (2,3%) (Maramis, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa gejala terbanyak dari skizofrenia adalah isolasi sosial sebagai akibat dari kerusakan afektif kognitif klien.

Isolasi sosial merupakan salah satu diagnosis keperawatan berdasarkan tanda negatif dari klien skzofrenia. Isolasi sosial terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, gender, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, keyakinan religi, politik, kemiskinan, penghasilan rendah, tinggal sendirian, penyakit kronis, tidak mempunyai anak, tidak ada kontak dengan keluarga dan kesulitan akses transportasi (Massom, 2016; DeVyllder & Hilimire, 2015; Junardi, Daulima & Wardani, 2015; Wakhid, Hamid & Helena, 2013). Perbedaan jenis kelamin juga dapat menjadi faktor terjadinya isolasi sosial yaitu jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita (Penaloza, Fuentealba & Gallardo, 2017). Berbagai faktor faktor di atas sangat penting untuk diperbaiki agar tidak menimbulkan dampak isolasi sosial yang semakin luas.

Stuart, (2013) menjelaskan bahwa dampak dari perilaku klien isolasi sosial sering tidak dijadikan prioritas karena tidak mengganggu secara nyata. Namun apabila isolasi sosial tidak ditangani, maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa risiko

perubahan sensori persepsi : halusinasi sebagai bentuk gejala negatif yang tidak tertangani dan dapat memicu terjadinya gejala positif (Stuart, 2013).

Klien dengan isolasi sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi dimana seseorang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dilalui dengan baik, contohnya adalah komunikasi dalam keluarga kurang baik, adanya norma-norma yang salah yang dianut oleh keluarga dan gen yang diturunkan dari keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Sedangkan faktor presipitasi yaitu adanya stressor sosial budaya serta stressor psikologi yang dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Prabowo, 2014).

Perasaan negatif yang timbul setelahnya akan berdampak pada penurunan harga diri terhadap diri sendiri. Hilangnya kepercayaan, merasakan gagal mencapai keinginan yang ditandai dengan adanya perasaan malu terhadap diri sendiri, rasa bersalah terhadap diri sendiri, gangguan hubungan sosial, merendahkan martabat, percaya diri kurang dan dapat mencederai diri (Nanda, 2012).

Akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku isolasi sosial yaitu perubahan persepsi sensori (halusinasi), resiko perilaku kekerasan, dan harga diri rendah kronis (Keliat, 2014) perasaan tidak berharga menyebabkan pasien semakin sulit untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain. Hal ini menyebabkan pasien menjadi regresif mengalami penurunan dalam aktivitas dan kurangnya perhatian terhadap penampilan dan kebersihan diri. Pasien akan semakin tenggelam dalam situasi ini dan tingkah laku mengalami perubahan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga berakibat lanjut seperti defisit perawatan diri, halusinasi, yang akhirnya menyebabkan perilaku kekerasan dan tindakan bunuh diri (Dalami, 2009).

Masalah keperawatan gangguan jiwa dalam isolasi sosial dapat diatasi dengan tindakan psikofarmakologi dan nonfarmakologi, dengan cara psikofarmakologi dapat menggunakan antipsikotik yang dikenal dengan neuroleptik, yang digunakan yaitu : antagonis dopamin, antagonis serotonin, sedangkan mengatasi isolasi sosial secara non farmakologi adalah dengan menerapkan tindakan asuhan keperawatan secara komprehensif dan menerapkan terapi sosial skill training.

Social Skill Training (SST) adalah proses pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan (Maharani, dkk, 2012).

Tujuan terapi *Social skills training* (SST) dirancang dan digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berkomunikasi serta keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan dan bekerja sama dengan individu lain, menegluh dalam ketidak setujuan, memberikan pujian, menolak permintaan dari individu lain, menuntut hak untuk pribadi, menukar pengalaman dengan individu lain. (Renidayati , dkk ,2014).

Sukaesti, Hamid,& Wardani (2015) dalam tulisan ilmiahnya menunjukkan bahwa *social skill training* (SST) dapat menurunkan tanda dan gejala serta meningkatkan kemampuan pasien dengan isolasi sosial. Sedangkan menurut penelitian Imelisa et al (2013) menunjukkan bahwa SST dapat meningkatkan kemampuan dan menurunkan tanda dan gejala pasien isolasi sosial dengan melakukan pendekatan teori social support. Menurut Kirana (2016) juga menunjukkan bahwa SST dapat menurunkan tanda dan gejala serta meningkatkan kemampuan pasien isolasi sosial.

Dalam melakukan terapi *social skill training* pada pasien isolasi sosial perawat melaksanakan peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dimana memberikan terapi social skill training pada pasien isolasi sosial secara komverensif di mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Perawat juga juga melakukan peran sebagai edukator atau pendidik, dalam hal ini, perawat membantu meningkatkan pengetahuan pasien. Peran sebagai peneliti di lakukan perawat yaitu mengumpulkan data tentang masalah isolasi sosial dan melakukan analisa data sesuai yang di dapatkan sehingga merencanakan solusi atau intervensi dengan melakukan terapi sosial skill training pada pasien isolasi sosial. Keberhasilan perawat dalam melaksanakan perannya di harapkan dapat membantu pasien dalam mengatasi isolasi sosial setelah diberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pemberian Terapi Social Skill Training Pada Pasien Isolasi Sosial. Pada kasus isolasi sosial masalah keperawatan yang akan diatasi secara studi kasus tidak hanya isolasi sosial saja, gangguan seperti halusinasi, defisit perawatan diri, resiko perilaku kekerasan, waham, juga akan ditangani. Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pemberian Terapi Social Skill Training Pada Pasien Isolasi Sosial.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Isolasi Sosial dengan Terapi Sosial Skill Training Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu”.

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan terapi sosial skill training Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran pengkajian pada pasien pada masalah utama isolasi sosial dengan terapi social skill training.
- b. Diketahui gambaran diagnosa keperawatan pada pasien dengan masalah utama isolasi sosial dengan terapi social skill training.
- c. Diketahui gambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial dengan terapi social skill training.
- d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan kepada pasien dengan masalah isolasi sosial dengan terapi sosial skill training
- e. Diketahui gambaran evaluasi hasil tindakan keperawatan dengan masalah isolasi sosial dengan terapi sosial skill training.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi sosial skill training pada pasien isolasi sosial sehingga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan.

2. Perkembangan ilmu keperawatan

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan berbagai terapan terapi sosial skill training pada pasien isolasi sosial.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Medis

1. Definisi Skizofrenia

Skizofrenia berasal dari kata Yunani yang bermakna schizo artinya terbagi atau terpecah dan phrenia yang berarti pikiran. Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan terganggu (Videbeck, 2008 dalam Nuraenah, 2012).

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (Depkes RI, 2015). Gangguan jiwa skizofrenia sifatnya adalah gangguan yang lebih kronis dan melemahkan dibandingkan dengan gangguan mental lain (Puspitasari, 2015).

Stuart (2014) menjelaskan bahwa skizofrenia merupakan penyakit otak yang persisten dan juga serius yang bisa mengakibatkan perilaku psikotik, kesulitan dalam memproses informasi yang masuk, kesulitan dalam hubungan interpersonal, kesulitan dalam memecahkan suatu masalah.

2. Etiologi Skizofrenia

Terdapat beberapa pendekatan yang dominan dalam menganalisa penyebab skizofrenia, antara lain :

1. Faktor genetik

Menurut Maramis (2009), faktor keturunan juga menentukan timbulnya skizofrenia. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian tentang keluarga-keluarga penderita skizofrenia terutama anak-anak kembar satu telur. Angka keskitan bagi saudara tiri ialah 0,9-1,8%, bagi saudara kandung 7-15%, bagi anak yang salah satu orangtua yang menderita skizofrenia 7-16%, bila kedua orangtua menderita skizofrenia 40-68%, bagi kembar dua telur (heterozigot) 2-15%, bagi kembar satu telur (monozigot) 61-86%.

Skizofrenia melibatkan lebih dari satu gen, sebuah fenomena yang disebut *quantitativetrait* loci. Skizofrenia yang paling sering kita lihat mungkin disebabkan oleh beberapa gen yang berlokasi di tempat-tempat yang berbeda di seluruh

kromosom. Ini juga mengklarifikasikan mengapa ada gradasi tingkat keparahan pada orang-orang yang mengalami gangguan ini (dari ringan sampai berat) dan mengapa risiko untuk mengalami skizofrenia semakin tinggi dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang memiliki penyakit ini (Durand, 2007).

2. Faktor biologis

Skizofrenia mungkin berasal dari ketidakseimbangan kimiawi otak yang disebut neurotransmitter, yaitu kimiawi otak yang memungkinkan neuron-neuron berkomunikasi satu sama lain. Beberapa ahli mengatakan bahwa skizofrenia berasal dari aktivitas *neurotransmitter dopamine* yang berlebihan di bagian-bagian tertentu otak atau dikarenakan sensitivitas yang abnormal terhadap *dopamine*. Banyak ahli yang berpendapat bahwa aktivitas *dopamine* yang berlebihan saja tidak cukup untuk skizofrenia. Beberapa *neurotransmitter* lain seperti *serotonin* dan *norepinephrine* tampaknya juga memainkan peranan (Durad, 2007).

3. Lingkungan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab pasien memiliki gangguan skizofrenia adalah Karena tertekan oleh keadaan lingkungan. Hubungan pasien dengan teman atau tetangga yang kurang baik seperti pasien yang dituduh mencuri, pernah digrebek warga, dipukuli teman dan bahkan mendapatkan tekanan dari keluarga sendiri. Informan menceritakan bahwa setelah kejadian tersebut, pasien menjadi sering melamun dan terkadang bersikap agresif. Menurut Erlina (2010) ada beberapa factor psikososial yang mempengaruhi gangguan jiwa skizofrenia, yaitu social ekonomi rendah dan stress lingkungan.

4. Psikologis

Psikologis Penyebab yang paling banyak dialami yaitu karena masalah psikologi seperti ketidakfahaman pasien terhadap masalah yang dialami, ketidakmampuan dalam pemecahan masalah, dan ketidakmampuan beradaptasi dalam hubungan interpersonal contohnya mengalami patah hati. Menurut Maramis (dalam Erlina, 2010) pada perkembangan psikologi yang salah terjadi ketidakmatangan atau fiksasi bahwa individu gagal berkembang lebih lanjut pada fase berikutnya dan ada tempat-tempat yang lemah (rentan). Individu yang rentan tersebut apabila dikenai stres psikososial seperti status ekonomi yang rendah, gagal dalam mencapai cita-cita dan konflik yang berlarut-larut, kematian keluarga yang dicintai dan lain sebagainya dapat berkembang menjadi gangguan jiwa skizofrenia. Masalah psikologis adalah masalah internal yang seharusnya bisa dikendalikan

oleh setiap orang. Pasien yang didiagnosa menderita gangguan skizofrenia sebagian besar tidak memiliki hati yang lapang atau pemikiran yang luas sehingga setiap masalah yang ada hanya menjadikan stress. Kemudian sifat pasien yang juga pendiam dapat menambah beban stress pasien karena beban yang dihadapi hanya disimpan sendiri dan semakin menekan pasien.

3. Tanda dan gejala skizofrenia

a. Gejala positif

Adalah gejala yang tidak tampak pada individu yang sehat, meliputi :

1) Halusinasi

Adalah suatu keadaan hilangnya kemampuan individu dalam membedakan antara rangsangan internal (pikiran) dan rangsangamn eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mendengarkan suara-suara tetapi pada kenyataannya tidak ada orang yang berbicara (Muhith,2015)

2) Delusi atau waham

Dimana penderita memiliki keyakinan yang kuat akan sesuatu yang tidak nyata dan tidak bisa membedakan antara imajinasi dan kenyataan.

3) Resiko perilaku kekerasan

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan definisi ini maka perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu saat sedang berlangsung perilaku kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan. (Muhith.2015:178)

4) Perubahan emosi

Merupakan suatu perilaku emosi yang diekpresikannya berlebihan atau kurang, sikap yang tidak sesuai seperti tertawa, terbahak-bahak padahal tidak lucu, menangis tanpa sebab yang jelas, marah-marah tanpa sebab yang jelas.

b. Gejala negatif

Adalah gejala yang tampak pada individu ketika sifat dan kemampuan yang dimiliki orang normal, meliputi :

1) Harga diri rendah

Harga diri rendah adalah kondisi seseorang yang menilai keberadaan dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain yang berpikir tentang hal negatif diri sendiri sebagai individu yang gagal, tidak mampu dan tidak berprestasi (Keliat,2010)

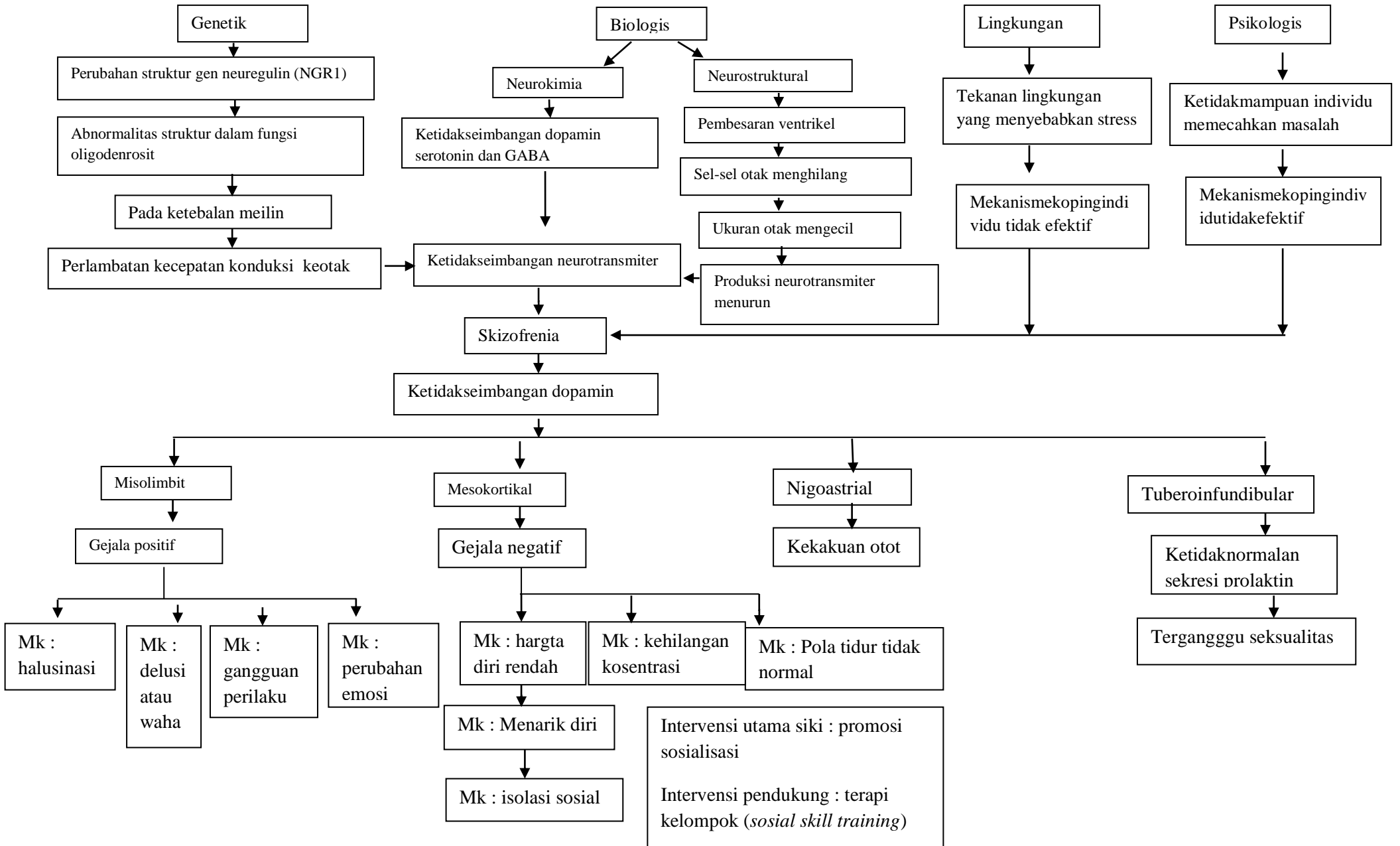
2) Isolasi sosial

Isolasi sosial adalah kondisi kesendirian yang dialami seseorang dan memiliki persepsi dimana orang lain serta lingkungan sekitar dapat mengancam kehidupannya (Sukaesti, 2018).

3) Kehilangan konsentrasi

4) Pola tidur tidak normal

5) Patopsikologis



6) **Komplikasi skizofrenia**

Jika tidak ditangani dengan baik, skizofrenia dapat menimbulkan komplikasi, seperti:

- a. Depresi.
- b. Gangguan cemas.
- c. Menyakiti diri sendiri.
- d. Bunuh diri.
- e. Selain itu, penderita skizofrenia yang tidak ditangani dengan baik memiliki risiko tinggi untuk menjadi pengangguran atau bahkan gelandangan.

7) **Penatalaksanaan**

Ada berbagai macam terapi yang bisa kita berikan pada skizofrenia. Hal ini diberikan dengan kombinasi satu sama lain dan dengan jangka waktu yang relatif cukup lama. Terapi skizofrenia terdiri dari pemberian obat-obatan (haloperidol, antipsikotik, perphenazine), psikoterapi, dan rehabilitasi. Terapi psikososial pada skizofrenia meliputi: terapi individu, terapi kelompok, terapi keluarga, rehabilitasi psikiatri, latihan ketrampilan sosial dan manajemen kasus (Hawari, 2009). WHO merekomendasikan sistem 4 level untuk penanganan masalah gangguan jiwa, baik berbasis masyarakat maupun pada tatanan kebijakan seperti puskesmas dan rumah sakit.

- i. Level keempat adalah penanganan kesehatan jiwa di keluarga
- ii. Level ketiga adalah dukungan dan penanganan kesehatan jiwa di masyarakat
- iii. Level kedua adalah penanganan kesehatan jiwa melalui puskesmas
- iv. Level pertama adalah pelayanan kesehatan jiwa komunitas.

B. Konsep dasar isolasi sosial

1. Definisi isolasi sosial

Isolasi sosial yaitu keadaan individu mengalami ketidakmampuan berkomunikasi serta ketidakmampuan individu dalam berinteraksi dengan individu di lingkungan sekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Keliat, 2011).

Isolasi sosial adalah kondisi kesendirian yang dialami seseorang dan memiliki persepsi dimana orang lain serta lingkungan sekitar dapat mengancam kehidupannya (Sukaesti, 2018).

Isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan

perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam (Townsend, Nanda, 2015-2017). Ancaman yang dirasakan dapat menimbulkan respons. Respon kognitif pasien isolasi sosial dapat berupa merasa ditolak oleh orang lain, merasa tidak dimengerti oleh orang lain, merasa tidak berguna, merasa putus asa dan tidak mampu membuat tujuan hidup atau tidak memiliki tujuan hidup, tidak yakin dapat melangsungkan hidup, kehilangan rasa tertarik kegiatan sosial, merasa tidak aman berada diantara orang lain, serta tidak mampu konsentrasi dan membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa isolasi sosial adalah keadaan seseorang yang menyendiri atau menarik diri dari lingkungan bisa di sebabkan karena pernah ditolak dari lingkungan, merasa tidak berguna, bahkan merasa lingkungan disekitarnya mengancam dirinya.

2. Etiologi Isolasi Sosial

Penyebab dari isolasi sosial yaitu peranan negatif tentang diri sendiri, hilang kepercayaan diri, merasa gagal mencapai keinginan, yang ditandai dengan adanya, perasaan malu terhadap malu terhadap diri sendiri, rasa bersalah terhadap diri sendiri, gangguan hubungan sosial, merendahkan martabat, percaya diri kurang, dan juga cepat mencederai diri (Muhith,2015)

a. Faktor predisposisi

Beberapa faktor predifosisi (pendukung) terjadinya gangguan hubungan yaitu:

1. Faktor perkembangan kemampuan membina hubungan yang sehat tergantung diri pengalaman selamma proses tumbuh kembang. Setiap tahap tumbuh kembang memiliki tugas yang harus di lalui individu dengan sukses, karena apabila tugas perkembangan ini tidak dapat dipenuhi akan menghambat masa perkembangan selanjutnya. Kurangnya stimulasi, kasih sayang, perhatian, dan kehangatan dari orang tua pengasuh akan memberikan rasa tidak aman yang dapat menghambat terbentuknya rasa tidak percaya (Muhith,2015)
2. Faktor biologis, genetik merupakan salah satu faktor pendukung gangguan jiwa. Kelainan struktur otak seperti atropi, pembesaran prentikel, penurunan berat dan volume otak serta perubahan linbik diduga dapat memnyebabkan skizifrenia (Muhith 2015)

3. Faktor sosial budaya, dapat menjadi faktor pendukung terjadinya gangguan dalam membina hubungan dengan orang lain, misalnya anggota keluarga yang tidak produktif diasingkan dari orang lain (lingkungan sosial) (Muhith 2015)
4. Faktor lain
5. Faktor genetik dianggap mempunyai trasmin gangguan efektif melalui riwayat keluarga dan keturunan.

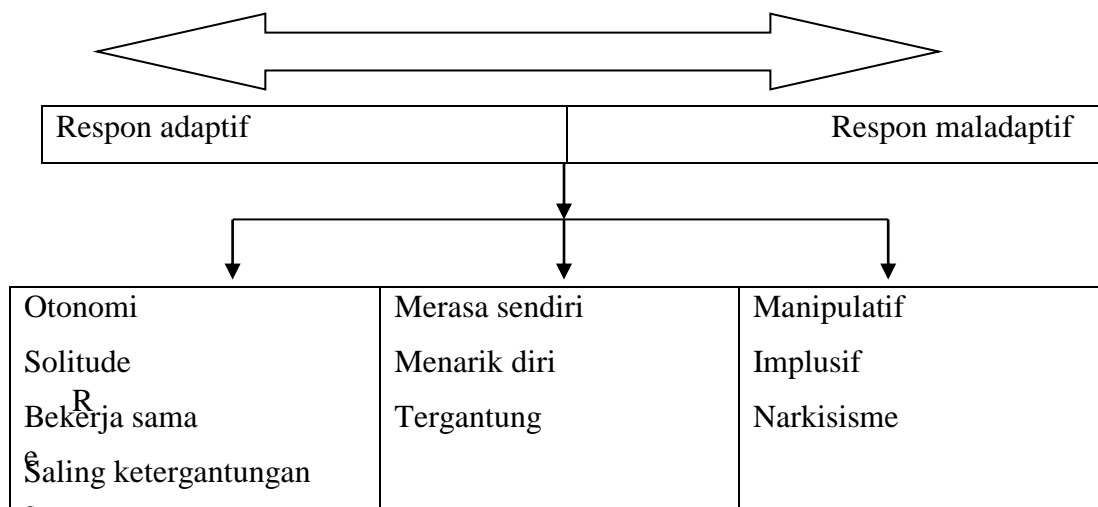
b. Stressor pretipitasi

- 1) Stressor sosial budaya, dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam membina hubungan dengan orang lain. Misalnya anggota keluarga yang lebih yang dirawat di rumah sakit (Muhith 2015)
- 2) Stressor psikologis, tingkat kecemasan yang berat akan menyebabkan menurunnya kemampuan individu untuk hubungan dengan orang lain. Interaksi kecemasan yang ekstrem dan memanjang disertai terbatasnya kemampuan individu untuk mengatasi masalah diyakini untuk menimbulkan masalah gangguan hubungan (Muhith 2015)

3. Rentang respon isolasi sosial

Rentang respon menurut Dermawan 2013

2.1 bagan rentang respon



Respon adaptif adalah respon individu dalam menyelesaikan masalah yang masih dapat diterima oleh norma sosial dan budaya yang umum berlaku. Respon ini meliputi :

1. Otonomi Merupakan kemampuan individu dalam menentukan dan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dalam hubungan sosial (Yosep, 2011).
2. Solitude Merupakan respon seseorang untuk merenungkan apa yang telah dilakukan di lingkungan sosialnya dan mengevaluasi diri untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.
3. Kebersamaan Merupakan kondisi hubungan interpersonal dimana individu mampu untuk saling memberi dan menerima.
4. Saling ketergantungan Merupakan suatu hubungan saling ketergantungan antar individu dengan orang lain dalam membina hubungan interpersonal (Dermawan, 2013).
5. Menarik diri Merupakan seseorang yang mengalami kesulitan dalam membina hubungan secara terbuka dengan orang lain (Yosep, 2011).

Tiga respon maladaptif adalah respon individu dalam menyelesaikan masalah yang menyimpang dari norma sosial dan budaya lingkungannya respon yang sering ditemukan diantaranya:

- 1) Manipulasi Merupakan gangguan sosial dimana individu memperlakukan orang lain sebagai obyek, hubungan berpusat pada masalah pengendalian orang lain dan individu cenderung berorientasi pada diri sendiri. Tingkah laku mengontrol digunakaan sebagai pertahanan terhadap kegagalan dan frustrasi dan dapat menjadi alat untuk berkuasa pada orang lain (Riyadi & Purwanto 2009).
- 2) Implusif Merupakan tidak mampu merencanakan sesuatu, tidak belajar dari pengalaman, tidak dapat diandalkan (Dermawan, 2013).
- 3) Narkisisme Harga diri rapuh, berusaha mendapatkan penghargaan dan pujian, sikap egosentris, pecemburu, marah bila orang lain tidak mendukung.

4. Tanda dan gejala

Tanda dan gejala isolasi sosial menurut (Townsend, NANDA 2012) diantaranya:

- 1) Tidak ada dukungan orang yang dianggap penting.
- 2) Perilaku tidak sesuai dengan perkembangan.
- 3) Afek tumpul.
- 4) Bukti kecacatan (fisik, mental).
- 5) Tindakan tidak berarti.

- 6) Tidak ada kontak mata.
- 7) Menunjukkan permusuhan.
- 8) Ingin sendiri.
- 9) Menunjukkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh kelompok kultural yang dominan.
- 10) Tidak komunikatif.
- 11) Menarik diri.

Sedangkan tanda gejala isolasi sosial menurut Damaiyanti (2012) diantaranya:

- 1) Kurang spontan.
- 2) Apatis (kurang acuh terhadap lingkungan).
- 3) Ekspresi wajah kurang berseri (sedih).
- 4) Menyendiri.
- 5) Komunikasi verbal menurun bahkan tidak ada.
- 6) Klien terlihat memisahkan diri dengan lingkungan
- 7) Tidak atau kurang sadar terhadap lingkungan sekitar.
- 8) Posisi seperti janin saat tidur.
- 9) Menolak hubungan dengan orang lain

5. Gejala pencetus respon isolasi sosial

Tabel 2.1 gejala pencetus respons isolasi sosial.

Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Nutrisi kurang. b. Kurang tidur. c. Kelelahan. d. Infeksi. e. Obat – obatan system syaraf pusat. f. Kurangnya latihan g. Hambatan untuk menjangkau pelayanan kesehatan.
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan yang memusuhi, krisis. b. Masalah di rumah tangga. c. Kehilangan kebebasan hidup. d. Perubahan kebiasaan hidup, pola aktifitas sehari – hari. e. Kesukaran dalam hubungan dengan orang lain. f. Isolasi sosial. g. Kurangnya dukungan sosial. h. Tekanan kerja (keterampilan dalam bekerja). i. Kurangnya alat transportasi
Sikap perilaku	<ol style="list-style-type: none"> a. Merasa tidak mampu (harga diri rendah). b. Putus asa (tidak percaya diri).

-
- c. Merasa gagal (kehilangan motivasi dalam menggunakan keterampilan diri).
 - d. Kehilangan kendali diri (demoralisasi).
 - e. Merasa mempunyai kekuatan yang berlebihan dengan gejala tersebut.
 - f. Merasa malang (tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual).
 - g. Bertindak tidak seperti orang lain dari segi usia maupun kebudayaan.
 - h. Rendahnya kemampuan sosialisasi.
 - i. Ketidakadekuatan pengobatan.
 - j. Perilaku agresif.
 - k. Perilaku kekerasan
 - l. Ketidakadekuatan penanganan gejala.
-

6. Mekanisme koping

Mekanisme koping digunakan klien sebagai usaha mengatasi kecemasan yang merupakan suatu kesepian nyata yang mengancam dirinya. Kecemasan koping yang sering digunakan adalah regresi, represi dan isolasi. Sedangkan contoh sumber koping yang dapat digunakan misalnya keterlibatan dalam hubungan yang luas dalam keluarga dan teman, hubungan dengan hewan peliharaan, menggunakan kreativitas untuk mengekspresikan stress interpersonal seperti kesenian, musik, atau tulisan, (Stuart and sundeen,1998:349)

7. Pohon masalah

Daftar masalah isolasi sosial menurut Sutejo, 2017 adalah:

1. Isolasi Sosial : menarik diri
2. Gangguan konsep diri: Harga diri rendah
3. Gangguan persepsi sensori

Resiko Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi (effect)



Isolasi sosial (core problem)



Gangguan konsep diri: Harga diri rendah(causa)

Bagan 2.2 Pohon Masalah Diagnosa Isolasi Sosial (Sumber: Sutejo, 2017)

8. Komplikasi

Klien dengan isolasi sosial tenggelam dalam dalam perjalanan dan tingkah laku masa lalu primitif antara lain pembicaraan yang autistik dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga berakibat lanjut menjadi risiko gangguan sensori persepsi seperti: halusinasi, menciderai diri, orang lain, serta lingkungan dan penurunan aktivitas sehingga dapat menyebabkan terjadinya defisit perawatan diri (Dermawan,2013).

C. Konsep komplementer sosial skill training

1. Definisi sosial skill training

Social Skill Training (SST) adalah proses pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan (Maharani,dkk,2012).

2. Manfaat terapi sosial skill training

Terapi *Social skills training* (SST) dirancang dan digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berkomunikasi serta keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan dan bekerja sama dengan individu lain, menegluh dalam ketidaksetujuan, memberikan pujian, menolak permintaan dari individu lain, menuntut hak untuk pribadi, menukar pengalaman dengan individu lain.(Renidayati,dkk,2014)

3. Standar operasional prosedur terapi sosial skill training

Tabel 2.2 SOP social skill training

Topik	Penerapan terapi modalitas berupa terapi social skill training pada pasien isolasi sosial.
Pengertian	Terapi yang di gunakan adalah social skill training yang bertujuan, pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan.

Tujuan	1. Kemampuan yang dimiliki dalam melatih komunikasi memberikan pertolongan kepada orang lain.
Waktu	Pada saat pasien tenang.
Persiapan	Klien dan terapis duduk bersama dengan cara melingkar Ruangan nyaman dan tenang 1) Alat a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat) b) Format jadwal kegiatan harian c) Buku kerja klien d) Alat tulis 2) Metode a) Diskusi dan tanya jawab b) Modeling (demonstrasi dari terapis) c) Role play (redemonstrasi dari klien) d) Feedback dari terapis e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok
Prosedur penatalaksanaan terapi sosial skill training	a) Orientasi (1) Salam terapeutik (a) Salam dari terapis (b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis (c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama) (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak (a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain (c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut: (1) Lama kegiatan 30 menit

(2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

(3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis

4) Tahap kerja

Tahap ke -1

a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain

b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.

c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan

P : “ada yang bisa saya bantu bu?”

T : “bantu saya cari ikat rambut saya yang hilang bu?”

P : “baiklah saya bantu cari bu”

T : “ terima kasih bu”

(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.

(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.

T : “bagus sekali bu,ibu melakukannya dengan baik”

P : “makasih sus”

(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

T : “bagaimana bu tentang terapi yang kita lakukan saat ini?”

(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok

T : “ bagaimana menurut ibu ibu tentang terapi yang kita lakukan saat ini, menyenangkan ?”

(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan

pertolongan kepada orang lain

P : “bu sar tolong bantu saya menyisir rambut saya?”

S : “bisa, sini biar saya bantu bu”

P : “ terima kasih bu”

(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien

T : “waw ibu ibu melakukannya dengan baik sekali”

(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien

T : “saya bangga ibu ibu bisa melakukan terapi yang sya ajarkan dengan baik, semangat dan jangan lupa di praktekan ya ibu ibu”

5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan

(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain

(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain

(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain

(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain

(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.

b) Tindak Lanjut

(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.

(2) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian

c) Kontrak yang akan datang

(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya

(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya

6) Evaluasi dan Dokumentasi

a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training

	<p>berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>
Topik	Penerapan terapi modalitas berupa terapi social skill training pada pasien isolasi sosial.
Pengertian	Terapi yang di gunakan adalah social skill training yang bertujuan, pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan.
Tujuan	2. Kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat meminta pertolongan dari orang lain
Waktu	Pada saat pasien tenang.
Persiapan	<p>Klien dan terapis duduk bersama dengan cara melingkar</p> <p>Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>1). Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> Format evaluasi proses (buku kerja perawat) Format jadwal kegiatan harian Buku kerja klien Alat tulis <p>2). Metode</p> <ol style="list-style-type: none"> Diskusi dan tanya jawab Modeling (demonstrasi dari terapis) Role play (redemonstrasi dari klien) Feedback dari terapis Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok
Prosedur penatalaksanaan terapi sosial skill training	<p>a) Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam terapeutik <ol style="list-style-type: none"> Salam dari terapis Memperkenalkan nama dan panggilan terapis Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)

-
- (2) Evaluasi/validasi
 - (a) Menanyakan perasaan klien saat ini
 - (3) Kontrak
 - (a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
 - (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :
 - (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
 - (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
 - (1) Lama kegiatan 30 menit
 - (2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - (3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis

4) Tahap kerja

Tahap ke-2

- b) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - P : “ibu bisa tolong saya bu?”
 - T : “tolong apa bu?”
 - P : “tolong beritahu ibu perawat kalau saya sakit bu”
 - T : “baik bu saya panggil perawat dulu ya”
 - P : “ terima kasih bu”
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1
 - T : “bagus sekali bu,ibu melakukannya dengan baik”
 - P : “makasih sus”.
-

-
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
T : “bagaimana tanggapan ibu tentang terapi yang kita lakukan saat ini?”
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
T : “ bagaimana tanggapan atau pendapat ibu ibu tentang terapi yang kita lakukan saat ini, menyenangkan ?”
- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
P : “bu sar tolong bantu saya menyisir rambut saya?”
S : “bisa, sini biar saya bantu bu”
P : “ terima kasih bu”
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
T : “waw ibu ibu melakukannya dengan baik sekali”
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
T : “saya bangga ibu ibu bisa melakukan terapi yang saya ajarkan dengan baik, semangat dan jangan lupa di praktekan ya ibu ibu”
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan
-

	<p>pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>
Topik	Penerapan terapi modalitas berupa terapi social skill training pada pasien isolasi sosial.
Pengertian	Terapi yang di gunakan adalah social skill training yang bertujuan, pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan.
Tujuan	3. Kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat memberikan pujian kepada orang lain
Waktu	Pada saat pasien tenang.
Persiapan	<p>Klien dan terapis duduk bersama dengan cara melingkar</p> <p>Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>1). Alat</p> <p>a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat)</p> <p>b) Format jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Buku kerja klien</p> <p>d) Alat tulis</p> <p>2). Metode</p> <p>a) Diskusi dan tanya jawab</p> <p>b) Modeling (demonstrasi dari terapis)</p> <p>c) Role play (redemonstrasi dari klien)</p>

	d) Feedback dari terapis
	e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok
Prosedur penatalaksanaan terapi sosial skill training	<hr/> a) Orientasi <ul style="list-style-type: none"> (1) Salam terapeutik <ul style="list-style-type: none"> (a) Salam dari terapis (b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis (c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama) (2) Evaluasi/validasi <ul style="list-style-type: none"> (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak <ul style="list-style-type: none"> (a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain (c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> (1) Lama kegiatan 30 menit (2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai (3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis
	4) Tahap kerja
	Tahap ke-3
	c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode : <ul style="list-style-type: none"> (1) Terapis mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian. T : “hari ini ibu sar cantik sekali” (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian. (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. T : “bagus sekali bu,ibu melakukannya <hr/>

dengan baik”

P : “makasih sus”

- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan.

T : “bagaimana bu tentang terapi yang kita lakukan saat ini?”

- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok

T : “ bagaimana menurut ibu ibu tentang terapi yang kita lakukan saat ini, menyenangkan ?”

- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain

P : “bu sar rambutnya bagus sekali lurus dan hitam saya suka”

S : “ terima kasih bu”

- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien.

T: “waw ibu ibu melakukannya dengan baik sekali”

- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien

T : “saya bangga ibu ibu bisa melakukan terapi yang saya ajarkan dengan baik, semangat dan jangan lupa di praktekan ya ibu ibu”

5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan

- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain

- (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain

- (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain

- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain

- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.

b) Tindak Lanjut

- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian
-

	<p>kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>
Topik	Penerapan terapi modalitas berupa terapi social skill training pada pasien isolasi sosial.
Pengertian	Terapi yang di gunakan adalah social skill training yang bertujuan, pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan interaksi yang terjadi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima serta dihargai secara sosial, sehingga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan.
Tujuan	4. Kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
Waktu	Pada saat pasien tenang.
Persiapan	<p>Klien dan terapis duduk bersama dengan cara melingkar</p> <p>Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>1). Alat</p> <p>a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat)</p> <p>b) Format jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Buku kerja klien</p> <p>d) Alat tulis</p> <p>2). Metode</p> <p>a) Diskusi dan tanya jawab</p> <p>b) Modeling (demonstrasi dari terapis)</p> <p>c) Role play (redemonstrasi dari klien)</p>

	d) Feedback dari terapis
	e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok
Prosedur penatalaksanaan terapi sosial skill training	<hr/> a) Orientasi <ul style="list-style-type: none"> (1) Salam terapeutik <ul style="list-style-type: none"> (a) Salam dari terapis (b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis (c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama) (2) Evaluasi/validasi <ul style="list-style-type: none"> (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak <ul style="list-style-type: none"> (a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain (c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> (1) Lama kegiatan 30 menit (2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai (3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis
	4) Tahap kerja
	Tahap ke-4
	d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode : <ul style="list-style-type: none"> (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian. T : “terima kasih, rambut ibu juga bagus juga” (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian. (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. <hr/>

T : “bagus sekali bu,ibu melakukannya dengan baik”

P : “makasih sus”

- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

T : “bagaimana bu tentang terapi memberikan pujian terhadap teman atau orang lain yang kita lakukan saat ini?”

- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok .

T : “ bagaimana menurut ibu ibu tentang terapi yang kita lakukan saat ini?”

- (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain.

P : “bu sar rambutnya bagus banget hitam, panjang, dan lurus?”

S : “ terima kasih bu”

- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien.

T : “waw ibu ibu melakukannya dengan baik sekali”

- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien.

T : “saya bangga ibu ibu bisa melakukan terapi yang sya ajarkan dengan baik, semangat dan jangan lupa di praktekan ya ibu ibu”

5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan

- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain

- (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain

- (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain

- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain

- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.

b) Tindak Lanjut

- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali
-

-
- berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (2) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
 - c) Kontrak yang akan datang
 - (1) Menyetujui topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyetujui waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
 - 6) Evaluasi dan Dokumentasi
 - a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
 - b) Dokumentasi Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
-

D. State of art

Tabel 2.3 state of art

	Judul penelitian	Nama peneliti	Metode penelitian
1	Penerapan Terapi Generalis, Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi, dan <i>Social Skill Training</i> pada, Pasien Isolasi Sosial.	Zakiah, Hamid, A. Y. S., Susanti, H. (2018).	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui studi kasus dengan menerapkan terapi generalis, TAKS, dan SST kepada 35 pasien isolasi sosial di ruang Bratasena RSMM Bogor, mulai tanggal 13 September-18 November 2016. Dengan terapi ini efektif meningkatkan kemampuan pasien dalam berkomunikasi.
2.	Pengaruh terapi <i>social skill training</i> tahap melatih kemampuan berkomunikasi pada	Latifah, Puja Rahayu (Februari 2020)	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode <i>pre eksperimental</i> dengan <i>one group pre-posttest design</i> . Teknik

pasien skizofrenia		pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposivesampling</i> dengan jumlah sample 11 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari-Juni 2019, penelitian dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 13-24 Mei 2019. Dengan terapi ini mampu meningkatkan komunikasi.
3. Penerapan <i>social skill training</i> dengan menggunakan pendekatan teori hildegard peplau terhadap penurunan gejala dan kemampuan pasien isolasi sosial.	Jek Amidos Pardede, Achir Yani Syuhaimie, Yossie Susanti Eka Putri (2020)	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis dengan menggunakan <i>standart assesment</i> (evaluasi tanda dan gejala) pada 32 pasien isolasi sosial di Ruang Arimbi RS Dr Marzoeki Mahdi Bogor, 7-28 september 2020. Penelitian ini berhasil menurunkan tanda dan gejala isolasi sosial dan meningkatkan komunikasi pasien.

E. Konsep asuhan keperawatan

1) pengkajian

a) Identitas klien

Identitas ditulis lengkap meliputi nama, usia dalam tahun, alamat, pendidikan, agama, status perkawinan, pekerjaan, jenis kelamin, nomor rekam medis dan diagnosa medisnya.

b) Alasan masuk

Biasanya pasien mengalami sering menyendiri, tidak berani menatap lawan bicara, sering menunduk, nada suara rendah, sering menyalahkan diri sendiri, perasaan ditolak, merasa berbeda dengan orang lain, pasien tidak dihargai dari lingkungan dan biasanya pasien mengalami perasaan sepi walau dikeramaian.

Mk :Harga Diri rendah

c) Riwayat penyakit sekarang

Biasanya pasien mengalami perubahan perilaku seperti sering menyendiri, merasa tidak aman ditempat umum, merasa berbeda dengan orang lain, merasa asyik dengan pemikiran sendiri, mengamuk bahkan cenderung bersikap kasar karena menolak untuk diobati. Penyebab munculnya gejala, klien biasanya merasa asik dengan pikiran sendiri, klien merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas, klien merasa ingin sendiri.

Mk: Isolasi Sosial

d) Faktor prediposisi

Biasanya pasien yang mengalami gangguan jiwa yang mempunyai riwayat gangguan jiwa di masa lalu, disebabkan oleh pengobatan yang terputus/tidak selesai. Biasanya klien pernah di tolak dari lingkungan, tidak dihargai dari lingkungan, pernah mengalami kekerasan, adanya trauma masa lalu, faktor genetik dan silsilah orang tuanya dan pengalaman masa lalu yang tidakmenyenangkan. Hal adanya stigma dari masyarakat, rasa malu dan penyalahan dari lingkungan sosial yang dialami keluarga atau pasien.

Genetik biasanya di keluarga pasien sudah ada yang mengalami gangguan jiwa. Merasa malu, stigma masyarakat yang menganggap keluarga tersebut adalah keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Mk : Harga Diri Rendah

e) Pemeriksaan fisik (head to toe)

Tanda-Tanda Vital

Tekanan darah : biasanya tekanan darah normal

Suhu : biasanya suhu tubuh pasien masih dalam batas normal

Nadi : biasanya nadi pasien masih dalam batas normal

Pernafasan : pernafasan pada pasien normal

a) Kepala

Inpeksi : biasanya pada pasien tampak kotor, rambut tampak berminyak, rambut tampak berminyak, adanya ketombe, rambut tidak pernah disisir

Palpasi : adanya ketombe/kotor, rambut rontok, volume rambut tipis, terasa lengket jika di pegang.

b) Wajah

1) Mata

Inpeksi : biasanya pasien tampak menunduk saat diajak berbicara, wajah tampak tegang, kontak mata kurang, menatap ke satu arah dalam waktu yang lama

2) Hidung

Inpeksi : biasanya pada hidung pasien tampak kotor

3) Mulut

Inpeksi : biasanya, gigi kuning kecoklatan, bau mulut, mulut berkumat kamit dengan suara yang pelan

4) Telinga

Inpeksi : biasanya pada pasien telinganya tampak kotor

c) Tangan

Inpeksi : biasanya pada kuku pasien tampak kotor, panjang dan hitam

Palpasi : biasanya kulit pasien teraba kering

d) Tubuh

Inpeksi: biasanya pakaian tidak rapi, celana miring, tubuh tampak membungkuk, tubuh pasien terciumbau yang khas, kulit tampak kering dan kusam

Palpasi : biasanya kulit teraba kering

e) Kaki

Inspeksi : biasanya klien tampak mondar-mandir tanpa tujuan yang jelas, gerakan kaki berulang-ulang seperti orang yang sedang berjalan di tempat pada kuku pasien tampak kotor, panjang, kotor dan pada kaki pasien tampak kotor karena jarang pakai alas kaki.

f) Psikososial spiritual

1. Genogram

Faktor genetik untuk mengetahui struktur keluarga apakah ada anggota keluarga pasien yang pernah mengalami gangguan mental seperti pasien, biasanya terdapat anggota keluarga dengan penyakit yang sama.

2. Konsep Diri

(a) Citra tubuh:

Biasanya pasien kurang percaya diri terhadap dirinya, terutama bagian wajah, tangan, kaki dan bagian tubuh yang lainnya yang membuat dirinya tidak percaya diri.

Mk: Harga Diri Rendah

(b) Identitas diri

Biasanya pada pasien mengalami disorientasi diri seperti pada pasien berjenis laki-laki bertingkah seperti layaknya perempuan, seperti itu juga sebaliknya

(c) Peran

Biasanya pasien mengalami gangguan fungsi peran yang tadinya sebagai kepala keluarga menjadi anggota keluarga biasa dikarenakan mengalami gangguan jiwa, yang mengakibatkan peran sebagai kepala keluarga teralihkan kepada istrinya.

Mk: Harga Diri Rendah

(d) Ideal diri

biasanya pada pasien berangapan bahwa dirinya adalah seseorang yang sebenarnya bukan dirinya, seperti merasa dirinya adalah seorang pemimpin.

Mk: Waham / Delusi

(e) Harga diri

Biasanya pasien mengisolasi diri, dikarenakan lingkungan yang tidak menerimanya, dan mendapatkan pengucilan dari lingkungan.

Mk: Harga Diri Rendah Dan Isolasi Sosial.

h. Hubungan Sosial

Biasanya pasien mengalami gangguan dalam berhubungan sosial misalnya mengalami hambatan dalam berperan serta di kegiatan kelompok masyarakat, perasaan bosan dan waktu terasa lambat dan dengan orang lain. Klien biasanya tampak melamun, konsentrasi buruk, merasa ingin sendiri, merasa tidak aman di tempat umum, merasa berbeda dengan orang lain, menghindari berinteraksi dengan orang lain, perasaan tidak aman, perasaan ditolak.

Mk: Isolasi Sosial

i. Spiritual

Biasanya pasien mengalami ganggaun spiritual karena pasien tidak menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut, biasanya tidak sesuai dengan tata cara ibadah.

Mk : Waham / Delusi

j. Status mental

1. Penampilan

Biasanya pasien berpenampilan tidak rapi, terkadang menggunakan pakaian terbalik, kebersihan diri tubuh yang buruk, seperti adanya bau badan yang khas dan bagian mulut kotor, memiliki sikap tubuh yang tidak semangat, seperti diajak berbicara selalu menunduk. Pasien tampak lesu, tak bergairah, rambut acak-acakan, kancing baju tidak tepat, resleting tak terkunci, baju tidak diganti, baju terbalik sebagai manifestasi kemunduran kemauan pasien.

Mk: Harga Diri Rendah Dan Defisit Perawatan Diri

2. Pembicaraan

Biasanya pada pasien mengalami pola berbicara tidak teratur seperti saat ditanya pasien gugup dan bingung, ketidakmampuan berkonsentrasi, suara pelan serta lambat merespon pertanyaan yang diberikan. Nada suara rendah, lambat, kurang bicara, dan apatis.

Mk : Isolasi Sosial

3. Aktivitas motorik (psikomotor)

Biasanya pasien mengalami gangguan aktivitas motorik, seperti saat diminta melakukan sesuatu pasien enggan melakukannya. Saat diajak berbicara pasien menunjukkan isyarat tubuh yang tidak wajar seperti melakukan pergerakan tangan yang tidak semestinya.

4. Afek dan emosi

Biasanya afek tumpul, pasien menunjukkan bahwa pasien tidak nyaman pada saat diajak berbicara. Biasanya pasien dalam emosi yang labil ditunjukkan beragam, seperti saat berinteraksi pasien malas menjawab pertanyaan, terkadang pasien menunjuk perasaan gembira yang berlebihan.

Mk : Isolasi Sosial

5. Interaksi selama wawancara

Biasanya pasien tidak kooperatif, serta kontak mata kurang, dan menunduk hingga menatap dengan pandangan kosong dan ketidakmampuan berkonsentrasi.

6. Persepsi sensori

Pada pasien, mendengar suara bisikan atau melihat bayangan, merasakan sesuatu melalui indera perabaan, penciuman, penglihatan atau

pengecapan, dan menyatakan kesal.

Mk: Gangguan Persepsi Sensori

7. Proses pikir

Biasanya mengungkapkan isi waham, merasa sulit berkonsentrasi, merasa khawatir, isi pikir tidak sesuai realitas, ketidakmampuan berkonsentrasi.

Mk : Waham / Delusi

8. Tingkat kesadaran

Biasanya pasien sadar dimana tempat dia berada saat ini, waktu, dan orang-orang di sekitarnya.

9. Orientasi

Biasanya pasien mengalami disorientasi waktu, tempat, orang dan situasi.

10. Memori

Biasanya pasien mengalami gangguan memori seperti menyebutkan nama tidak sesuai dengan identitas aslinya.

11. Tingkat konsentrasi dan berhitung

Biasanya konsentrasi pasien buruk saat ditanyakan jumlah benda yang ditunjukkan pasien tidak sesuai dengan pertanyaan.

12. Kemampuan penilaian.

(a) Daya tilik diri

Biasanya pasien mempunyai korelasi (hubungan timbal balik) positif yang kuat dengan kepatuhan minum obat (Tessier et al,2017).

(b) Kebutuhan persiapan pulang

Biasanya pasien melakukan kebutuhan sehari-hari seperti makan, BAB/BAK, mandi, berpakaian dengan mandiri. Namun saat minum obat pasien harus didampingi karena pasien enggan minum obat.

(c) Mekanisme Koping

Biasanya pasien mempunyai mekanisme koping maladaptif dalam menyelesaikan permasalahan, pasien suka merenung, dan pada beberapa waktu pasien suka marah tidak jelas ketika suara-suara yang mengganggu tersebut muncul.

Mk : Gangguan Persepsi Sensori

(d) Masalah Psikososial dan Lingkungan

Setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis atau social yang memberikan pengaruh timbal balik dan

dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau gangguan kesehatan secara nyata atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial. Biasanya pasien memiliki perasaan curiga yang berlebihan.

13. Pengaruh kurang pengetahuan

Suatu keadaan dimana seorang individu atau kelompok mengalami defisiensi pengetahuan kognitif atau ketrampilan-ketrampilan psikomotor berkenaan dengan kondisi atau rencana pengobatan.

2) Diagnosa keperawatan

a) Analisa data

Tabel.2.10 analisa data

No	Data fokus	Masalah
1.	<p>Subyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan sepi b. Perasaan tidak aman c. Perasaan bosan dan waktu terasa lambat d. Ketidakmampuan berkonsentrasi e. Perasaan ditolak f. Merasa tidak aman di tempat umum. g. Merasa berbeda dengan orang lain. h. Merasa asyik dengan pikiran sendiri. i. Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas. <p>Objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Banyak diam b. Tidak mau bicara c. Tidak mau berinteraksi d. Tampak sedih e. Ekspresi datar dan dangkal f. Menyendiri g. Kontak mata kurang (Herman, 2012). h. Menarik diri i. Tidak berminat atau menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan. j. Afek datar k. Afek sedih l. Riwayat ditolak m. Menunjukkan permusuhan n. Tidak mampu memenuhi harapan orang lain o. Kondisi difabel p. Tindakan tidak bearti 	Isolasi sosial

	q. Tidak ada kontak mata r. Perkembangan terlambat s. Tidak bergairah atau lesu.	
2.	<p>Subjektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya pasien pernah di tolak dari lingkungan 2. Biasanya pasien tidak dihargai dari lingkungan 3. Biasanya pasien pernah mengalami kekerasan 4. Biasanya pasien adanya trauma masa lalu <p>Objektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya pasien mengisolasi diri 2. Biasanya pasien mengalami pengucilan dari lingkungan 3. Biasanya pasien kontak mata tidak fokus 4. Biasanya pasien sering menunduk 5. Biasanya pasien kurang percaya diri 	Harga diri rendah
3.	<p>Subjektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar suara bisikan atau melihat bayangan 2. Merasakan sesuatu melalui indera pendengaran, penciuman, perabaan, atau pengecapan 3. Menyatakan kesal <p>Objektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Distorsi sensori 2. Respons tidak sesuai 3. Bersikap seolah melihat, mendengar, mengecap, meraba, atau mencium sesuatu 4. Menyendiri 5. Melamun 6. Kosentrasi buruk 7. Disorientasi waktu, tempat, orang, atau situasi 8. Curiga 9. Melihat kesatu arah 10. Mondar-mandir 11. Bicara sendiri 	Gangguan persepsi sensori (halusinasi)
4.	<p>Subjektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan isi waham 2. Merasa sulit berkonsentrasi 3. Merasa khawatir <p>Objektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku sesuai isi waham 2. Isi pikir tidak sesuai realitas 3. Isi pembicaraan sulit dimengerti 	Waham

	<ul style="list-style-type: none"> 4. Curiga berlebihan 5. Waspada berlebihan 6. Bicara berlebihan 7. Sikap menentang atau permusuhan 8. Wajah tegang 9. Pola tidur berubah 10. Tidak mampu mengambil keputusan 11. Flight of idea 12. Produktifitas kerja menurun 13. Tidak mampu merawat diri 14. Menarik diri 	
5	<p>Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengumpat dengan kata-kata kasar 2. Suara keras 3. Berbicara ketus 4. Mengalami pola berbicara tidak teratur <p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Perilaku agresif 2. Kemungkinan menyerang orang lain, diri sendiri dan lingkungan 3. Biasanya tekanan darah pasien di atas normal 4. Biasanya suhu tubuh dalam batas normal 5. Biasanya nadi pasien teraba cepat 6. Biasanya pernafasan pasien cepat 7. Biasanya afek tajam. 8. Biasanya pasien tidak nyaman saat di ajak berbicara. 9. Biasanya pasien mengalami emosi yang labil 	<p>Resiko</p> <p>perilaku</p> <p>kekerasan</p>
6.	<p>Subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menolak melakukan perawatan diri <p>Objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak kotor dan tidak terawat 2. Rambut tampak berminyak 3. Adanya ketombe 4. Rambut rontok 5. Volume rambut tipis 6. Gigi kuning kecoklatan 7. Mulut tampak kotor 8. Mulut bau 9. Telinga tampak kotor 10. Kuku pasien kotor, panjang, berwarna hitam 11. Kulit pasien teraba kering 	<p>Defisit</p> <p>perawatan diri</p>

3) Diagnosa keperawatan

Akibat : resiko gangguan persepsi sensori (halusinasi), waham, resiko perilaku kekerasan

Masalah utama : isolasi sosial

Resiko Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi (effect)

↑
Isolasi sosial (core problem)

↑
Gangguan konsep diri: Harga diri rendah(causa)

Bagan 2.3 Pohon Masalah Diagnosa Isolasi Sosial (Sumber: Sutejo, 2017)

4) Intervensi keperawatan

a. Intervensi

Menurut SIKI (standar intervensi keperawatan indonesia) edisi 1

Tabel.2.11 intervensi keperawatan

No	Diagnosa keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi keperawatan
1.	Isolasi sosial	1. Minat interaksi meningkat 2. Verbalisasi tujuan yang jelas meningkat 3. Minat terhadap aktivitas meningkat 4. Verbalisasi isolasi menurun 5. Verbalisasi ketidakamanan di tempat umum menurun 6. Perilaku menarik diri menurun 7. Verbalisasi perasaan berbeda dengan orang lain menurun 8. Verbalisasi preokupasi dengan pikiran sendiri menurun 9. Afek murung/sedih menurun 10. Perilaku bermusuhan menurun 11. Perilaku sesuai dengan	Intervensi utama (promosi sosialisasi) Observasi 1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain. 2. Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain. Terapeutik 1. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 2. Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan. 3. Motivasi berpartisipasi dalam aktifitas bbaru dan kegiatan kelompok. 4. Motivasi berinteraksi

-
- | | |
|--|--|
| <p>harapan orang lain
membaik</p> <p>12. Perilaku bertujuan
membaik</p> <p>13. Kontak mata membaik</p> <p>14. Tugas perkembangan
sesuai usia membaik</p> | <p>di luar lingkungan.</p> <p>5. Diskusikan kekuatan
dan keterbatasan
dalam berkomunikasi
dengan orang lain.</p> <p>6. Diskusikan
perencanaan kegiatan
di masa depan.</p> <p>7. Berikan umpan balik
positif dalam
perawatan diri.</p> <p>8. Berikan umpan balik
positif pada setiap
peningkatan
kemampuan.</p> |
|--|--|

Edukasi

1. Anjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap.
2. Anjurkan ikut serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
3. Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain.
4. Anjurkan meningkatkan kejujuran diri dan menghormati hak orang lain.
5. Anjurkan penggunaan alat bantu.
6. Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil untuk kegiatan khusus.
7. Latih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.
8. Latih mengekspresikan marah dengan tepat.

Intervensi pendukung dengan (terapi kelompok)

Observasi

1. Identifikasi topik, tujuan dan proses kelompok.
 2. Monitor keterlibatan
-

aktif setiap anggota kelompok.

Terapeutik

1. Bentuk kelompok 5 sampai 12 anggota.
2. Tentukan waktu dan tempat yang sesuai untuk pertemuan kelompok.
3. Ciptakan suasana nyaman.
4. Gunakan kontrak tertulis, jika perlu.
5. Ciptakan iklim motivasi untuk proses kelompok.
6. Mulai dan akhiri kegiatan tepat waktu.
7. Atur tempat dan duduk sesuai metode yang digunakan.
8. Sepakati norma kelompok.
9. Berikan arahan dan informasi yang sesuai.
10. Hindari interaksi kelompok tidak produktif.
11. Arahkan kelompok melalui tahapan pengembangan kelompok.
12. Arahkan anggota kelompok untuk terlibat aktif.

Edukasi

1. Anjurkan berbagi perasaan, pengetahuan, dan pengalaman.
2. Anjurkan saling membantu dalam kelompok.
3. Latih tanggung jawab dan mengendalikan diri dalam kelompok.

Kolaborasi

Rujuk keperawat spesialis, jika perlu.

Intervensi pendukung dengan

terapi (sosial skill training)

Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar

Ruangan nyaman dan tenang

1). Alat

- a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b) Format jadwal kegiatan harian
- c) Buku kerja klien
- d) Alat tulis

2). Metode

- a) Diskusi dan tanya jawab
- b) Modeling (demonstrasi dari terapis)
- c) Role play (redemonstrasi dari klien)
- d) Feedback dari terapis
- e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok

a) Orientasi

(1) Salam terapeutik

- (a) Salam dari terapis
- (b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis
- (c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)

(2) Evaluasi/validasi

- (a) Menanyakan perasaan klien saat ini

(3) Kontrak

- (a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan

- (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :

- (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain

- (2) Klien mampu berkomunikasi saat
-

menerima pertolongan dari orang lain

(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain

(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain

(c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:

(1) Lama kegiatan 30 menit

(2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

(3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis

4) Tahap kerja

a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain

b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.

c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.

-
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- b) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang
-

telah dilakukan klien 1.

(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok

(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan

kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain

(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien

(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien

c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :

(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.

(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.

(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.

(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

(5) Terapis meminta tanggapan klien lain

-
- dalam kelompok
- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan
-

-
- umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 9) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (2) Anjurkan klien melakukan latihan
-

-
- kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 10) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi
-

			untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
			b) Dokumentasi Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
2. Harga diri rendah kronis	1. Penilaian diri positif meningkat 2. Perasaan kelebihan atau kemampuan positif meningkat 3. Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat 4. Minat mencoba hal baru meningkat 5. Berjalan menampakkan wajah meningkat 6. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat 7. Konsentrasi meningkat 8. Tidur meningkat 9. Kontak mata meningkat 10. Gairah aktivitas meningkat 11. Aktif meningkat 12. Percaya diri berbicara meningkat 13. Perilaku asertif meningkat 14. Kemampuan membuat keputusan meningkat 15. Perasaan malu menurun 16. Perasaan bersalah menurun	Intervensi utama (manajemen perilaku) Observasi 1. identifikasi harapan dan mengelola perilaku negatif Terapeutik 1. Diskusikan tanggung jawab terhadap perilaku 2. Jadwalkan kegiatan terstruktur 3. Ciptakan dan pertahankan lingkungan dan kegiatan perawatan konsisten setiap dinas 4. Tingkatkan aktivitas fisik sesuai kemampuan 5. Batasi jumlah pengunjung 6. Bicara dengan nada rendah dan tenang 7. Lakukan kegiatan pengalihan terhadap sumber agitasi 8. Cegah perilaku pasif dan agresif 9. Beri penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 10. Lakukan pengengkangan fisik sesuai indikasi 11. Hindari bersikap menyudutkan dan	

			menghentikan pembicaraan
		12. Hindari	sikap mengancam dan berdebat
		13. Hindari	berdebat atau menawar batas perilaku yang telah ditetapkan
		Edukasi	
		1. informasikan	keluarga bahwa keluarga sebagai dasar pembentukan kongnitif
3. Gangguan persepsi sensoris	1. Verbalisasi mendengar bisikan meningkat	Intervensi utama (manajemen halusinasi)	
	2. Verbalisasi melihat bayangan meningkat	Observasi	
	3. Verbalisasi merasakan sesuatu melalui indra prabaan meningkat	1. Monitor perilaku yang mengidentifikasi halusinasi	
	4. Verbalisasi merasakan sesuatu melalui indra penciuman	2. Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan	
	5. Verbalisasi merasakan sesuatu melalui indra pengecepan meningkat	3. Monitor isi halusinasi	
	6. Distorsi sensori meningkat	Terapeutik	
	7. Perilaku halusinasi meningkat	1. Pertahankan lingkungan yang aman	
	8. Menarik diri meningkat	2. Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku	
	9. Melamun meningkat	3. Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi	
	10. Curiga meningkat	4. Hindari perdebatan tentang validasi halusinasi	
	11. Mondar-mandir meningkat	Edukasi	
	12. Respons sesuai stimulus menurun	1. Anjurkan memonitori sendiri situasi terjadinya halusinasi	
	13. Konsentrasi menurun	2. Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi	
	14. Orientasi menurun	3. Anjurkan melakukan distraksi	
		4. Anjurkan pasien dan	

			keluarga cara mengontrol halusinasi
			Kolaborasi
			1. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas, jika perlu
4. Waham	1. Produktivitas meningkat		Intervensi utama (manajemen waham)
	2. Verbalitas menurun	waham	Observasi
	3. Perilaku menurun	waham	1. Monitori waham yang isinya membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
	4. Khawatir menurun		2. Monitor efek terapeutik dan efek samping obat
	5. Curiga menurun		Terapeutik
	6. Sikap bermusuhan menurun		1. Bina hubungan interpersonal saling percaya
	7. Tegang menurun		2. Tunjukkan sikap tidak menghakimi secara konsisten
	8. Menarik diri menurun		3. Diskusikan waham dengan berfokus pada perasaan yang mendasari waham
	9. Perilaku sesuai realita membaik		4. Hindari perdebatan tentang keyakinan yang keliru, nyatakan keraguan sesuai fakta
	10. Isi pikir sesuai realita membaik		5. Hindari memperkuat gagasan waham
	11. Pembicaraan membaik		6. Sediakan lingkungan yang aman dan nyaman
	12. Konsentrasi membaik		7. Berikan aktivitas rekreasi dan pengahlian sesuai dengan kebutuhan
	13. Pola tidur membaik		8. Lakukan intervensi pengontrolan perilaku waham
	14. Kemampuan mengambil keputusan membaik		Edukasi
	15. Proses pikir membaik		1. Anjurkan mengungkapkan dan memvalidasi waham
	16. Perawatan diri membaik		2. Anjurkan melakukan rutinitas sehari-hari secara konsisten

		3. Latih manajemen stress
		4. Jelaskan tentang waham
		Edukasi
		1. Kolaborasi pemberian obat,sesuai indikasi
5. Resiko perilaku kekerasan	1. Verbalisasi ancaman kepada orang lain menurun 2. Verbalisasi umpatan menurun 3. Perilaku menyerang menurun 4. Perilaku melukai diri sendiri/orang lain menurun 5. Perilaku merusak lingkungan sekitar menurun 6. Perilaku agresif/amuk menurun 7. Suara keras menurun 8. Bicara ketus menurun 9. Verbalisasi keinginan bunuh diri menurun 10. Verbalisasi isyarat bunuh diri menurun 11. Verbalisasi ancaman bunuh diri menurun 12. Verbalisasi rencana bunuh diri menurun 13. Verbalisasi kehilangan hubungan yang penting menurun 14. Perilaku merencanakan bunuh diri menurun 15. Euforia menurun 16. Alam perasaan depresi menurun	Intervensi utama (pencegahan perilaku kekerasan) Observasi 1. Monitor adanya benda yang berpotensi membahayakan 2. Monitor keamanan barang yang dibawah oleh pengunjung 3. Monitor selama penggunaan barang yang dapat membahayakan Terapeutik 1. Pertahankan lingkungan bebas dari bahaya secara rutin 2. Libatkan keluarga dalam perawatan Edukasi 1. Anjurkan pengunjung dan keluarga untuk mendukung keselamatan pasien 2. Latih cara mengungkapkan perasaan secara asertif 3. Latih mengurangi kemarahan secara verbal dan nonverbal
6. Defisit perawatan diri	1. Kemampuan mandi meningkat 2. Kemampuan mengenakan pakaian meningkat 3. Kemampuan makan meningkat 4. Kemampuan ke toilet (BAB/BAK)	Intervensi utama (dukungan perawatan diri) Observasi 1. Identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Monitor tingkat kemandirian 3. Identifkasi

	meningkat	kebutuhan alat bantu
5.	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat	kebersihan diri,berpakaian,berhias ,dan makan
		Terapeutik
		1. Sediakan lingkungan yang terapeutik
6.	Minat melakukan perawatan diri meningkat	2. Siapkan keperluan pribadi
7.	Mempertahankan kebersihan diri meningkat	3. Dampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri
8.	Mempertahankan kebersihan mulut meningkat	4. Fasilitasi untuk menerima keadaan ketergantungan
		5. Fasilitasi kemandirian,bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri
		6. Jadwalkan rutinitas perawatan diri
		Edukasi
		1. Anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan gangguan jiwa pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Khusus Jiwa Bengkulu. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam studi kasus adalah pasien pada responden isolasi sosial berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

- a) Pasien yang bersedia menjadi responden
- b) Pasien yang mendapatkan terapi medis
- c) Pasien yang bisa berbahasa indonesia
- d) Laki-laki

2. Kriteria eksklusi

- a) Pasien yang menolak untuk melanjutkan intervensi

C. Definisi operasional

1. Pengertian isolasi sosial

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitar, yang biasanya dikarenakan faktor penolakan dari lingkung atau merasa rendah diri.

2. Terapi sosial skill training

Adalah terapi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi kepada orang lain, serta dapat menurunkan tanda dan gejala serta meningkatkan kemampuan pasien isolasi sosial.

D. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu pada bulan 30 April – 12 Mei 2021.

E. Metode Pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

a) Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi, identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, faktor prediposisi, psikologi dan lain-lain.

b) Observasi.

Disini peneliti mengamati perubahan psikologis, responden, dengan memperhatikan tanda dan gejala isolasi sosial.

c) Studi dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

2. Instrumen penelitian

- a. Format pengkajian keperawatan jiwa untuk mendapatkan data pasien.
- b. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien.
- c. Nursesing kids digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.

F. Analisa data

Analisa data merupakan upaya untuk memberikan justifikasi pada data yang telah dikumpulkan dengan melakukan perbandingan data subjektif dan data objektif yang didapatkan sebagai sumber dengan berdasarkan standar nilai normal, untuk diketahui kemungkinan kesalahan atau penyajian ulang tentang data yang ada (Hidayati 2008)

G. Etika penelitian

Menurut (Admojo 2010) etika penelitian yaitu suatu persetujuan dari komite etik penelitian disuatu institusi bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak membahayakan responden penelitian. Hal yang harus dipenuhi dalam etika penelitian yaitu :

a) Informen kontens(lembar persetujuan)

Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada calon responden yang akan di teliti. Lembar persetujuan di berikan kepada responden dengan memahami maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan manfaat yang akan di dapatkan jika bersedia menjadi responden. Jika calon responden bersedia diteliti maka harus mentanda tangani persetujuan, jika calon responden menolak peneliti tidak boleh memaksa.

b) Anominity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden penulis tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya kode nomor atau kode tertentu pada lembar pengumpulan data yang akan diisi sehingga identitas klien tidak diketahui oleh publik.

c) Condefitial (kerahasiaan)

Penulis tidak akan menyebarkan informasi yang telah diberikan responden dan kerahasiaan nya akan dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jalannya penelitian

a. persiapan

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah penelitian menyiapkan format asuhan keperawatan jiwa. Untuk melanjutkan ke fase penelitian maka, penelitian harus mengajukan surat izin penelitian terlebih dahulu ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu dan memberikan tembusan surat perizinan dari dinas DPMPTSP ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dari diberikannya skenario kasus pasien gangguan persepsi sensori : isolasi sosial yang berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditentukan peneliti, hal ini dikarenakan peneliti yang direncanakan terhambat oleh pandemi Covid 19 yang menyebabkan seluruh aktivitas dilakukan secara daring atau dirumah dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut. Setelah didapatkannya skenario kasus yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yang ditentukan, lalu penelitian melanjutkan dengan pembuatan asuhan keperawatan.

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Camar RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu pada tanggal 30 april s.d 12 mei 2021 RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu beralamat jl. Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu Di ruang camar memiliki sarana yaitu kamar klien, toilet, gudang, ruang makan, meja tamu, ruang perawat dan ruang kepala ruangan. Kepala ruang Camar Ns. Rosida Sinaga, S. Kep, jumlah perawat yang ada diruanga Camar berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala ruangan, 2 orang ketua tim, 8 orang perawat pelaksana. Jumlah klien di ruang Camar berjumlah 24 orang.

2. Hasil studi kasus

a. Pengkajian

Tabel 4.1 hasil amnanesa pasien dengan pemberian terapi sosial skill training pada kasus skizofrenia isolasi sosial di rumah sakit jiwa provinsi Bengkulu

1) Amnanesa

No	Anamnesa	Hasil anamnesa	
		Responden I	Responden II
1	Identitas	Nam va : Tn. P Usia : 45 tahun Agama : islam Pendidikan : sma Alamat : kaur Tanggal pengkajian : 30 april 2021	Nama : Tn. C Usia : 48 tahun Agama : islam Pendidikan : sma Alamat : tapak penanjung Tanggal pengkajian : 30 april 2021
2	Alasan masuk	Pasien datang ke RSKJ pada tanggal 23 april 2021 diantar oleh dinas kesehatan karena selama 2 bulan pasien selalu menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain	Pasien datang ke RSKJ pada tanggal 23 april 2021 diantar oleh keluarganya karena selama 1 bulan 2 minggu pasien sering menyendiri dan berdiam dikebun.
3	Keluhan utama	Pasien mengatakan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain karena pasien takut salah ketika berbicara, susah tidur merasa malu Mk : isolasi sosial	Pasien mengatakan merasa takut dan malu, dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain. Mk : isolasi sosial
4	Faktor predisposisi	Pasien sebelumnya pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu dengan riwayat keluarga pasien ada yang mnengalami gangguan jiwa tetapi tidak dirawat karena tidak mengganggu lingkungan sekitar. Pasien mengatakan perah dirawat sebanyak 2 kali, dan pengobatan sebelumnya kurang berhasil karena pasien putus obat dan sering menyendiri.	Pasien sebelumnya belum pernah mengalami gangguan jiwa dan dalam keluarga hanya pasien yang mengalami gangguan jiwa.

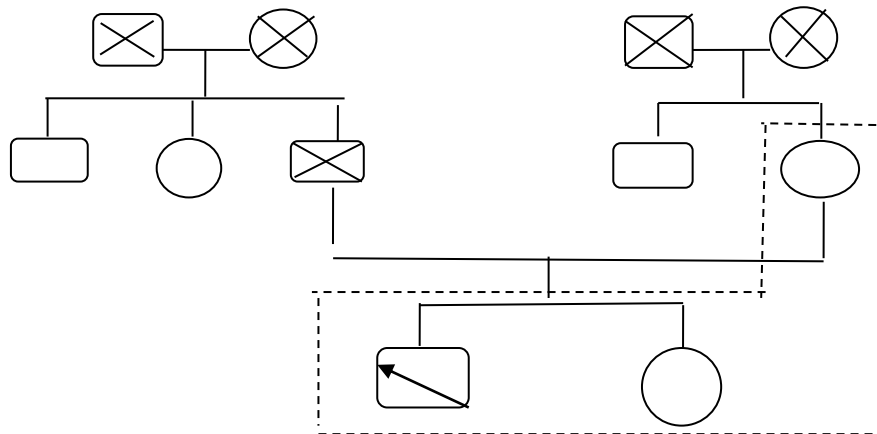
5	Faktor presipitasi	<p>Pasien dulunya sebagai petani kopi yang mempunyai beberapa lahan kopi. Pasien mengatakan sejak pulang pasien sering menyendiri dan tidak maum berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Mk : isolasi sosial</p>	<p>Pasien dulunya bekerja sebagai petani. Pasien mengatakan pulang dari kebun pasien ketemu dengan sekelompok orang yang tidak di kenal melakukan kekerasan dan sejak kejadian itu pasien mulai merenung di kebun orang dan takut dengan orang lain.</p>
6	Pemeriksaan fisik	<p>a. Tanda-tanda vital Td : 120/80x/menit N : 85x/menit S : 36,8°C P : 24x/menit</p> <p>b. Ukuran Tb : 167 cm Bb : 55 kg</p> <p>c. Kepala 1. Inpeksi : kulit kepala tidak bersih, rambut tampak acak-acakan 2. Palpasi : rambut tampak berminyak Mk : defisit perawatan diri</p> <p>d. Wajah a) Inpeksi : tidak ada kontak mata saat dilakukan wawancara dan tidak berani melihat wajah lawan bicara Mk : isolasi sosial 1. Hidung a) Inpeksi : hidung pasien tampak bersih dan simetris 2. Mulut a) Inpeksi : gigi pasien tampak kuning dan mulut kering. Mk : defisit perawatan diri</p>	<p>a. Tanda-tanda vital Td : 110/80x/menit N : 80x/menit S : 36,8°C P : 24x/menit</p> <p>b. Ukuran Tb : 160 cm Bb : 60 kg</p> <p>c. Kepala 1. Infeksi : kulit kepala tidak bersih, rambut tampak acak-acakan 2. Palpasi : rambut tampak berminyak dan kering Mk : defisit perawatan diri</p> <p>d. Wajah a) Inpeksi : tidak ada kontak mata saat dilakukan wawancara dan tidak berani melihat wajah lawan bicara Mk : isolasi sosial 1. Hidung a) Infeksi : hidung pasien tampak bersih dan simetris 2. Mulut a) Infeeksi : gigi pasien tampak kuning karena pengaruh rokok.</p>

<p>3. Telinga</p> <p>a) Inpeksi : telinga pasien tampak bersih</p> <p>4. Tangan</p> <p>a) Inpeksi : kuku tampak kotor</p> <p>b) Palpasi : kulit terasa kering</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p> <p>5. Tubuh</p> <p>a) Inpeksi : pasien mengatakan mandi jika disuruh perawat ruangan, tubuh pasien tercium bau yang khas, kulit tampak bersih dan lembab</p> <p>b) Palpasi : biasanya kulit teraba kering</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p> <p>6. Kaki</p> <p>a) Inpeksi : kuku pasien tampak panjang dan kotor</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p>	<p>Mk : defisit perawatan diri</p> <p>3. Telinga</p> <p>a) Inpeksi : telinga pasien tampak bersih</p> <p>4. Tangan</p> <p>a) Inpeksi : kuku tampak kotor</p> <p>b) Palpasi : kulit terasa kering</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p> <p>5. Tubuh</p> <p>a) Inpeksi : pasien mengatakan mandi jika sudah disuruh perawat, tubuh pasien tercium bau yang khas, kullit tampak kering dan kusam</p> <p>b) Palpasi : kulit teraba kering dan kusam</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p> <p>6. Kaki</p> <p>a) Inpeksi : kuku pasien tampak panjang,kotor dan hitam</p> <p>Mk : defisit perawatan diri</p>
---	--

b. Psikososial

(1) Genogram

Responden 1



Keterangan :

Perempuan = ○

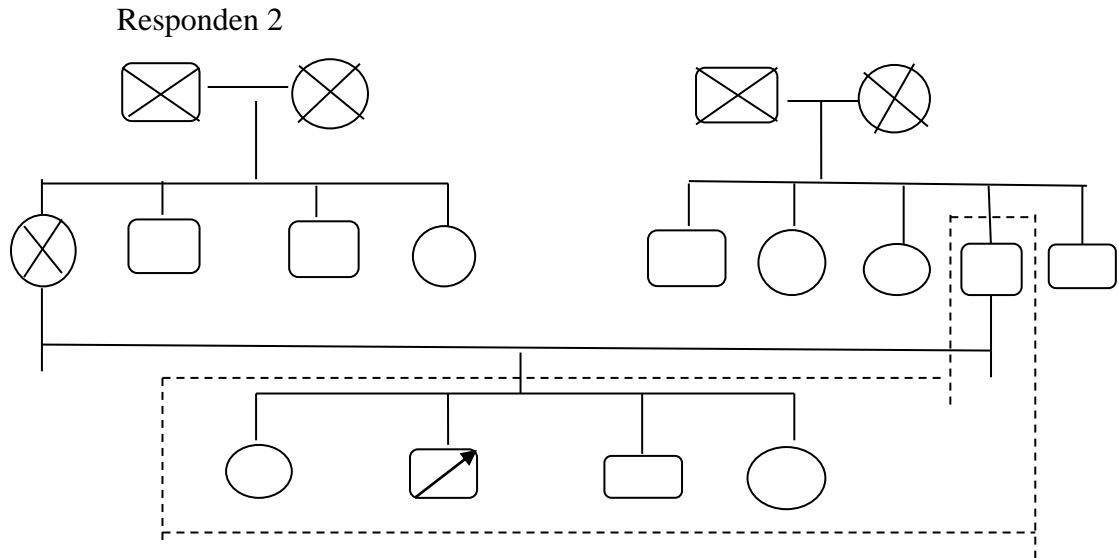
Laki-laki = □

Tinggal serumah = -----

Meninggal = ✕

Pasien = ↗

Pasien adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pasien mengatakan anggota keluarganya ada yang mengalami gangguan jiwa yang sama dengan pasien yaitu adek pasien.



Keterangan :

Laki-laki : □

Perempuan : ○

Tinggal satu rumah : - - - - -

Meninggal : ✕

Pasien : ↗

Pasien adalah anak kedua dari empat bersaudara. Pasien mengatakan anggota keluarga tidak ada yang mengalami gangguan jiwa yang sama seperti pasien

(2) Konsep diri

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden 1	Responden 2
1	Citra tubuh	Pasien mengatakan bagian tubuh yang ia sukai adalah kepala karena menurut pasien kepala itu unik dan bagian yang tidak disukai adalah kaki dan tangan kerana pernah di pasung	Pasien mengatakan bagian tubuh yang ia sukai adalah telinga karena menurut pasien telinga itu unik karena bisa mendengar semua hal dan bagian yang tidak disukai adalah tangan

2	Identitas diri	Pasien menyadari bahwa ia berusia 45 tahun berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai petani	Pasien menyadari bahwa ia berusia 48 tahun berjenis kelamin laki-laki dan dulunya berkerja sebagai petani.
3	Peran diri	Pasien merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Pasien tinggal bersama ibu dan adik perempuannya. Peran pasien sebagai kakak tidak sesuai karena semenjak pasien mengalami gangguan jiwa pasien tidak bisa melakukan apa yang harus menjadi tanggung jawab sebagai anak pertama dan tidak memberikan contoh dan panutan untuk ibu dan adiknya. Mk : harga diri rendah	Pasien merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Pasien tinggal bersama dengan ibu, kakak dan kedua adiknya. Peran pasien sebagai adik dalam keluarga tidak sesuai semenjak pasien mengalami gangguan jiwa, pasien tidak bisa melakukan apa-apa. Mk : harga diri rendah
4	Ideal diri	Pasien mengatakan ingin pulang kerumah karena ingin kumpul bersama keluarga dan rindu sama ibunya.	Pasien mengatakan ingin pulang kerumah dan ingin berkumpul dengan keluarga.
5	Harga diri	Pasien saat ini berusia 45 tahun namun belum juga menikah, pasien takut tidak ada yang mau dengan dirinyakarena pasien ada riwayat ganggua jiwa, pasien merasa sedih karena jauh dari keluarga dan pasien jarang berinteraksi dengan teman-temnya karena merasa malu Mk : harga diri rendah	Pasien berusia 48 tahun dan belum juga menikah oasien merasa sedih karena jauh dari keluarga dan pasien kurang berinteraksi dengan teman-temanya karena merasa malu dan takut. Mk : harga diri rendah

(3) Hubungan sosial

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden 1	Responden 2
1.	Orang terdekat	Pasien mengatakan orang yang paling dekat adalah ibunya	Pasien mengatakan orang paling dekat adalah kedua orang tuanya.
2.	Peran serta dalam kegiatan kelompok/masyarakat	Pasien kurang aktif dalam mengikuti kegiatan masyarakat, pasien lebih sering menyendiri di rumah. Di rumah sakit klien juga kurang aktif dalam kegiatan terapi aktifitas kelompok yang dibuat oleh pihak rumah sakit. Mk : isolasi sosial	Pasien kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perawat yang bertugas di ruangan dan pasien senang menyendiri dan kurang aktif. Mk :isolasi sosial
3.	Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain	Pasien mengatakan mengalami hambatan saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, pasien juga merasa malu. Mk : harga diri rendah	Pasien mengalami hambatan saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman karena pasien malu Mk : harga diri rendah

(4) Spiritual

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Respponden 1	Responden 2
1.	Nilai dan keyakinan	Pasien mengatakan beragama islam dan percaya bahwa tuhan itu ada dan nabi Muhammad SAW adalah utusan allah.	Pasien mengatakan beragama islam dan percaya bahwa tuhan itu ada.
2.	Kegiatan ibadah	Pasien mengatakan selama di rumah sakit jarang melakukan ibadah.	Pasien mengatakan selama di rumah sakit jarang melakukan nibadah.

(5) Status mental

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden 1	Responden 2
1.	Penampilan	Penampilan pasien tampak tidak rapi dan pasien kadang-kadang malas untuk mandi, Mk : defisit perawatan diri	Penampilan pasien kurang rapi, kotor, dan malas membersihkan kuku dan pasien malas untuk mandi, mandi setelah perawat menyuruh mandi baru mandi Mk : defisit perawatan diri
2.	Pembicaraan	Pasien saat diajak berkomunikasi atau wawancara tidak bergairah/lesu dan sering menunduk dan kontak mata saat wawancara kurang dan pasien hanya berdiam diri. Mk : isolasi sosial	Pasien saat diajak berkomunikasi atau wawancara tidak bergairah/lesu dan sering menunduk dan kontak mata kurang. Mk : isolasi sosial
3.	Aktivitas motorik	Pasien selalu mengikuti senam tetapi pasien tampak lesu dan kurang bergairah.	Pasien selalu mengikuti senam tetapi kurang bergairah.
4.	Alam perasaan	Pasien terkadang mengatakan sedih dan takut akan permasalahan yang dialami pasien saat ini, di sisi lain pasien malu untuk berinteraksi dengan orang lain.	Pasien mengatakan sedih dan takut dengan orang disekelilingnya dan itu membuat pasien malu untuk berinteraksi dengan orang lain.
5.	Afek	Afek datar karena pasien saat diajak bicara pasien diam saja, pasien tidak mau melakukan yang dianjurkan perawat Mk : Isolasi sosial	Afek datar karena pasien diajak ngobrol dia hanya diam saja, diajak berinteraksi dengan orang lain dia hanya diam saja dan pasien tidak mau

		melakukan apa yang disuruh perawat Mk : isolasi sosial
6. Interaksi selama wawancara	Pasien kooperatif saat dilakukan wawancara, pasien tidak mampu memulai pembicaraan, bila diajak mengobrol sering menunduk, dan kotak mata kurang saat dilakukan wawancara. Mk : harga diri rendah	Pada saat dilakukan wawancara pasien kooperatif, pasien tetap tidak mau memulai pembicaraan, bila diajak ngobrol pasien sering menunduk dan kontak mata kurang. Mk : harga diri rendah
7. Persepsi	Pasien mengatakan dia suka menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Saat wawancara pasien tampak menunduk, kontak mata tidak ada, pasien juga tidak mau memulai pembicaraan. Mk : isolasi sosial	Saat dilakukan wawancara pasien tampak menunduk, kontak mata tidak ada dan pasien juga tidak mau memulai pembicaraan terlebih dahulu, pasien juga Mk : isolasi sosial
8. Proses pikir	Saat diajak wawancara/berbicara pasien tidak mau memulai pembicaraan terlebih dahulu. Mk : isolasi sosial	Pada saat dilakukan wawancara pasien tidak mau memulai pembicaraan dan lambat dalam merespons pertanyaan yang diberikan. Mk : isolasi sosial
9. Isi pikir	Pasien mengatakan saat dia menyendiri mendengar suara-suara bisikan yang membuatnya tidak tenang, suara itu muncul pada malam hari dan membuatnya susah untuk tidur. Mk : halusinasi pendengaran	Pasien mengatakan saat dia sendiri sering mendengarkan suara-suara yang membuat pasien tidak tenang, suara muncul pada saat sore dan malam hari. Mk : halusinasi pendengaran

10. Tingkat kesadaran	Tingkat kesadaran pasien tidak mengalami gangguan orientasi orang, tempat dan waktu, karena pasien mengetahui tempat dia berada sekarang, waktu dan orang-orang disekitarnya.	Tingkat kesadaran pasien tidak mengalami gangguan orientasi orang, tempat dan waktu, karena pasien mengetahui tempat dia berada sekarang, waktu dan orang-orang disekitarnya.
11. Memori	Pasien tidak mengalami gangguan daya ingat karena pasien mampu mengingat masa lalu dan waktu saat ini.	Pasien tidak mengalami gangguan daya ingat karena pasien mampu mengingat masa lalu dan sekarang.
12. Tingkat konsentrasi dan berhitung	Pasien mampu mengambil keputusan sederhana dengan bantuan orang lain dengan penjelasan yang benar dan pasien juga bisa menghitung penjumlahan sederhana.	Pasien mampu mengambil keputusan sederhana dengan bantuan orang lain dengan penjelasan yang benar dan pasien juga bisa menghitung penjumlahan sederhana.

(6) Kebutuhan persiapan pulang

Responden 1	Responden 2
Untuk memenuhi kebutuhan pulang pasien sudah mampu untuk memenuhinya seperti kebutuhan makan, keamanan, perawatan kesehatan, pakaian, dan tempat tinggal secara mandiri. Didalam kehidupan sehari-hari pasien juga mampu untuk melakukan perawatan diri seperti mandi, makan, BAB/BAK, minum obat serta mengganti pakaian.	Untuk memenuhi kebutuhan pulang pasien sudah mampu untuk memenuhinya seperti kebutuhan makan, keamanan, perawatan kesehatan, pakaian, dan tempat tinggal secara mandiri. Didalam kehidupan sehari-hari pasien juga mampu untuk melakukan perawatan diri seperti mandi, makan, BAB/BAK, minum obat serta mengganti pakaian.

(7) Mekanisme koping

Responden 1	Responden 2
Pasien mempunyai koping yang maladaptif dalam menyelesaikan masalah, pasien sering menyendiri dari lingkungan	Pasien mempunyai koping yang maladaptif dalam menyelesaikan masalah, pasien sering menyendiri dari lingkungan
Mk : isolasi sosial	Mk : isolasi sosial

(8) Aspek medik

a) Diagnosa medik

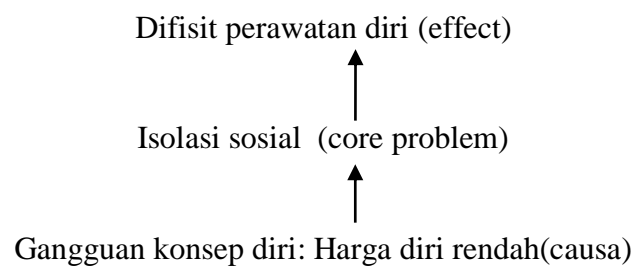
Responden 1	Responden 2
Berdasarkan diagnosa yang didapatkan dari status pasien Tn.P didiagnosa skizofrenia.	Berdasarkan diagnosa yang didapatkan dari status pasien Tn.C didiagnosa skizofrenia.

b) Terpi medik

Responden 1	Responden 2
1. risperidone 2mg 1x sehari a) Fungsi : menangani skizofrenia, gangguan bipolar, atau gangguan tingkah laku b) Dosis : 2mg 1x sehari c) Bentuk obat : tablet,dan suntik d) Warna obat : oren muda	1. Risperidone 2mg 1x sehari a) Fungsi : menangani skizofrenia, gangguan bipolar, atau gangguan tingkah laku b) Dosis : 2mg 1x sehari c) Bentuk obat : tablet,dan suntik d) Warna obat : oren muda
2. CPZ (clorpromazine) 25mg 3x sehari a) Fungsi : membantu pasien berfikir jernih, lebih tenang, membantu pasien mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari b) Dosis : 25mg 3xsehari c) Bentuk obat : tablet d) Warna : pink/merah mudah	2. CPZ (clorpromazine) 25mg 3x sehari a) Fungsi : membantu pasien berfikir jernih, lebih tenang, membantu pasien mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari b) Dosis : 25mg 3xsehari c) Bentuk obat : tablet d) Warna : pink/merah mudah
3. THP (trihexypenidil) 5mg 3x sehari	3. THP (trihexypenidil) 5mg 3x sehari

a) Fungsi : mengatasi gejala parkison dan gejala ekstrapiramidal yang disebabkan oleh efek samping obat	a) Fungsi : mengatasi gejala parkison dan gejala ekstrapiramidal yang disebabkan oleh efek samping obat
b) Dosis : 5mg 3x sehari	b) Dosis : 5mg 3x sehari
c) Bentuk obat : tablet	c) Bentuk obat : tablet
d) Warna : putih	d) Warna : putih

(9) Pohon masalah



1. Diagnosa keperawatan

a. Analisa data

Responden 1

Data	Masalah
Ds :	Isolasi sosial
1. Pasien mengatakan tidak mau berkomunikasi dengan orang karena pasien takut salah ketika berbicara, susah tidur merasa malu.	
2. Pasien mengatakan mengalami hambatan saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, pasien juga merasa malu	
3. Pasien mengatakan dia suka menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain.	
4. Pasien mengatakan sejak pulang pasien sering	

menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

Do :

1. Pasien tampak menyendiri dan berdiam diri ditempat tidurnya.
2. tidak ada kontak mata saat dilakukan wawancara dan tidak berani melihat wajah lawan bicara
3. Pasien kurang aktif dalam mengikuti kegiatan masyarakat, pasien lebih sering menyendiri di rumah. Di rumah sakit klien juga kurang aktif dalam kegiatan terapi aktifitas kelompok yang dibuat oleh pihak rumah sakit
4. Pasien saat diajak berkomunikasi atau wawancara tidak bergairah/lesu dan sering menunduk dan kontak mata saat wawancara kurang dan pasien hanya berdiam diri
5. Afek datar karena pasien saat diajak bicara pasien diam saja, pasien tidak mau melakukan yang dianjurkan perawat
6. Saat diajak wawancara/berbicara pasien tidak mau memulai pembicaraan terlebih dahulu.
7. Pasien mempunyai koping yang maladaptif dalam menyelesaikan masalah, pasien sering menyendiri dari lingkungan

Ds :

Defisit perawatan diri

1. pasien mengatakan mandi jika disuruh perawat ruangan.

Do :

-
1. Tubuh pasien tercium bau yang khas, kulit tampak bersih dan lembab.
 2. Kulit kepala tidak bersih, rambut tampak acak-acakan
 3. Rambut tampak berminyak
 4. Gigi pasien tampak kuning dan kering.
 5. Kuku pasien tampak panjang dan kotor
 6. Penampilan pasien tampak tidak rapi dan pasien kadang-kadang malas untuk mandi.
-

Responden 2

Data	Masalah
<p>Ds :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan merasa takut dan malu, dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain <p>Do :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien juga nampak berdiam diri dan tidak mau bergabung dengan teman-temannya. 2. Tidak ada kontak mata saat dilakukan wawancara dan tidak berani melihat wajah lawan bicara 3. Pasien kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perawat yang bertugas di ruangan dan pasien senang menyendiri dan kurang aktif. 4. Pasien mengalami hambatan saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman karena pasien malu 5. Pasien saat diajak berkomunikasi atau saat 	<p>Isolasi sosial</p>

dilakukan wawancara tidak bergairah/lesu dan sering menunduk dan kontak mata kurang.

6. Afek datar karena pasien diajak ngobrol dia hanya diam saja, diajak berinteraksi dengan orang lain dia hanya diam saja dan pasien tidak mau melakukan apa yang disuruh perawat
7. Saat dilakukan wawancara pasien tampak menunduk, kontak mata tidak ada dan pasien juga tidak mau memulai pembicaraan terlebih dahulu, pasien juga
8. Pasien tidak mau memulai pembicaraan dan lambat dalam merespons pertanyaan yang diberikan.
9. Pasien mempunyai koping yang maladaptif dalam menyelesaikan masalah, pasien sering menyendiri dari lingkungan

Ds :

1. pasien mengatakan mandi jika sudah disuruh perawat

Defisit perawatan diri

Do :

1. Tubuh pasien tercium bau yang khas, kullit tampak kering dan kusam
 2. Kulit kepala tidak bersih, rambut tampak acak-acakan
 3. Rambut tampak berminyak dan kering
 4. Gigi pasien tampak kuning karena pengaruh rokok.
 5. Kuku pasien tampak panjang, kotor dan hitam
 6. Penampilan pasien kurang rapi, kotor, dan malas membersihkan kuku dan pasien malas untuk mandi, mandi setelah perawat
-

menyuruh mandi baru
mandi

2. Diagnosa keperawatan

a. Responden 1

- 1) Isolasi sosial berhubungan dengan ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan ditandai dengan merasa tidak aman ditempat umum
- 2) Defisit perawatan diri berhubungan dengan penurunan motivasi/minat ditandai dengan minat melakukan perawatan diri kurang.

b. Responden 2

- 1) Isolasi sosial berhubungan dengan ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan ditandai dengan merasa inginn sendirian
- 2) Defisit perawatan diri berhubungan dengan penurunan motivasi/minat ditandai dengan minat melakukan perawatan diri kurang.

1. Intervensi keperawatan

Responden 1

Diagnosa keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi keperawatan
Isolasi sosial	<p>Ekspektasi membaik</p> <p>Kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tidak menyendiri lagi 2. Perilaku menarik diri sudah menurun 3. Pasien sudah mulai berinteraksi dengan orang disekitarnya 4. Pasien tidak merasa malu dan takut lagi 	<p>Intervensi utama</p> <p>Promosi sosialisasi</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain - Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain <p>Terapeutik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan - Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan - Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok

-
- | | |
|--|---|
| 5. Pasien bisa beraktivitas seperti biasanya | - Motivasi berinteraksi diluar lingkungan |
| 6. Kontak mata pada saat berbicara atau ngobrol sudah mulai membaik. | <ul style="list-style-type: none"> - Diskusikan kekuatan dan ketebatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain - Berikan umpan balik positif dalam perawatan diri - Berikan umpan balik positif paada setiap peningkatan kemampuan |

Edukasi

- Anjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap
- Anjutkan berbagi pengalaman dengan orang lain
- Anjurkan meningkatkan kejujuran diri dan menghormati hak orang lain
- Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil untuk kegiatan khusus

Intervensi pendukung (terapi kelompok dengan social skill training)

Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar

Ruangan nyaman dan tenang

1). Alat

- a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b) Format jadwal kegiatan harian
- c) Buku kerja klien
- d) Alat tulis

2). Metode

- a) Diskusi dan tanya jawab
 - b) Modeling (demonstrasi dari terapis)
 - c) Role play (redemonstrasi)
-

-
- dari klien)
 - d) Feedback dari terapis
 - e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok
- (a) Orientasi
- (1) Salam terapeutik
 - a) Salam dari terapis
 - b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis
 - c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)
 - (2) Evaluasi/validasi
 - (a) Menanyakan perasaan klien saat ini
 - (3) Kontrak
 - (a) Menepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
 - (b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :
 - (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
 - (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
 - (1) Lama kegiatan 30
-

menit

(2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

(3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis

4) Tahap kerja

a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain

b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.

c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.

(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.

(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.

(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok

(6) Secara berpasangan klien

mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain

(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien

(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien

b) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.

(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.

(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.

(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan

(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok

(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain

(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap

-
- latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonst
-

-
- rasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 9) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
 - (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi
-

-
- kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
-

			(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
			c) Kontrak yang akan datang
			(1) Menyetujui topik percakapan selanjutnya
			(2) Menyetujui waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
			10) Evaluasi dan Dokumentasi
			a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
			b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
Defisit perawatan diri	Ekspetaksi : membaik		Intervensi utama Dukungan perawatan diri Observasi
	Kriteria hasil :		
	1. Pasien tampak bersih dan rapi		- Identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia
	2. Tidak tercium lagi bau yang khas dari badan pasien		- Monitor tingkat kemandirian
	3. Pasien melakukan perawatan diri secara mandiri		- Identifikasi nkebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias, dan makan.
		Terapeutik	
			- Sediakan lingkungan

	yang terapeutik
	- Siapkan keperluan pribadi
	- Dampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri
	- Fasilitasi untuk menerima keadaan ketergantungan
	- Fasilitasi kemandirian, bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri
	- Jadwalkan rutinitas perawatan diri
	Edukasi
	Anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan

Responden 2

Diagnosa keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi keperawatan
Isolasi sosial	Ekspektasi : Kriteria hasil : 1. Pasien tidak menyendiri lagi 2. Perilaku menarik diri sudah menurun 3. Pasien sudah mulai berinteraksi dengan orang disekitarnya 4. Pasien tidak merasa malu dan takut lagi 5. Pasien bisa beraktivitas seperti biasanya	Intervensi utama Promosi sosialisasi Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain - Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain Terapeutik <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan - Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan - Motivasi berpratisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok - Motivasi berinteraksi diluar lingkungan - Diskusikan kekuatan dan ketebatasan dalam

-
6. Kontak mata pada saat berbicara atau ngobrol sudah mulai membaik.
- Berkomunikasi dengan orang lain
 - Berikan umpan balik positif dalam perawatan diri
 - Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan

Edukasi

- Anjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap
- Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain
- Anjurkan meningkatkan kejujuran diri dan menghormati hak orang lain
- Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil untuk kegiatan khusus

Intervensi pendukung (terapi kelompok dengan social skill training)

Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar

Ruangan nyaman dan tenang

1). Alat

- a) Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b) Format jadwal kegiatan harian
- c) Buku kerja klien
- d) Alat tulis

2). Metode

- a) Diskusi dan tanya jawab
- b) Modeling (demonstrasi dari terapis)
- c) Role play (redemonstrasi dari klien)
- d) Feedback dari terapis
- e) Transfer training yang dilakukan oleh klien dengan klien lain dalam kelompok

(a) Orientasi

(1) Salam terapeutik

- a) Salam dari terapis
 - b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis
-

-
- c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)
 - (2) Evaluasi/validasi
 - (a) Menanyakan perasaan klien saat ini
 - (3) Kontrak
 - a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
 - b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :
 - (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
 - (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - 3) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
 - (1) Lama kegiatan 30 menit
 - (2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - (3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
 - 4) Tahap kerja
 - a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta
-

-
- dan memberikan pertolongan kepada orang lain
- b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
 - b) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
-

-
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang
-

-
- dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 9) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
 - (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
-

-
- (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.

b) Tindak Lanjut

- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian

c) Kontrak yang akan datang

- (1) Menyepakati topik percakapan
-

		selanjutnya
		(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
		10) Evaluasi dan Dokumentasi
		a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
Defisit perawatan diri	Ekspetaksi : membaik Kriteria hasil : 1. Pasien tampak bersih dan rapi 2. Tidak tercium lagi bau yang khas dari badan pasien 3. Pasien melakukan perawatan diri secara mandiri	Intervensi utama Dukungan perawatan diri Observasi - Identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia - Monitor tingkat kemandirian - Identifikasi nkebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias, dan makan. Terapeutik - Sediakan lingkungan yang terapeutik - Siapkan keperluan pribadi - Dampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri - Fasilitasi untuk menerima keadaan ketergantungan - Fasilitasi kemandirian, bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri

- Jadwalkan rutinitas perawatan diri

Edukasi

Anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan

2. Implementasi keperawatan

Responden 1

Diagnosa keperawatan	Waktu	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi
Isolasi sosial	Hari pertama 01 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 3. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 4. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 5. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien belum ada motivasi saat meningkatkan keterlibatan dalam hubungan 4. Pasien belum ada motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru 5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 6. Perawat memberikan 	<p>S : Pasien mnegatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>O : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien masih tampak malu 2. Pasien masih belum terlihat untuk meningkatkan keterlibatan dalam berhubungan 3. Pasien masih belum berani dan malu untuk menceritakan apapun kepada perawat </p> <p>A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>

-
- | | |
|---|--|
| <p>6. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</p> <p>7. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>8. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>9. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p> | <p>pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan kemampuan</p> <p>7. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>8. Pasien masih malu dan belum berani untuk menceritakan apapun dengan orang lain.</p> <p>9. Pasien masih belum mau untuk bermain peran</p> |
|---|--|

Intervensi pendukung :
Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar

Ruangan nyaman dan tenang

(a) Orientasi

(1) Salam terapeutik

a) Salam dari terapis

b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis

Intervensi pendukung :

Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat

A (orientasi)

1. Perawat memberikan salam kepada pasien
 2. Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.
-

-
- c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)
- (2) Evaluasi/validasi
- (a) Menanyakan perasaan klien saat ini
- (3) Kontrak
- a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
- b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :
- (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
- (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari
3. Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini
4. Pasien menyepakati untuk latihan berkomunikasi untuk mmenjalin persahabatan
5. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan
6. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan
7. Pasien belum mau berkomunikasi ssat memberikan pujian pada orang lain
-

-
- orang lain
- (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
- (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
- (1) Lama kegiatan 30 menit
- (2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- (3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- a) Terapis mendiskusikan
8. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- 1) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
- a) Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan
-

<p>dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>b) Memberikan pujian atas keterampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan</p>	<p>pertolongan kepada orang lain</p> <p>b) Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> <p>c) Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien belum mau mencontohkan apa yang sudah dicontohkan oleh perawat</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau</p>
---	---

-
- | | |
|--|---|
| <p>pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan</p> | <p>memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau melakukan apa yang perawat minta</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>1. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> |
|--|---|
-

-
- seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap
2. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
3. Perawat memberikan pujian saat pasien meningkatkan kemampuannya
4. Pasien belum mau memberikan tanggapan saat dilakukan latihan
5. Pasien belum mau memberikan tanggapan
6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan,</p> | <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>1. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>3. Perawat membrikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>5. Pasien belum mau</p> |
|--|--|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta</p> | <p>memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>1. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>3. Perawat memberikan</p> |
|--|--|
-

	tanggapan klien lain dalam kelompok	umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	5. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	6. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
e)	Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :	7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat	8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat

-
- | | | |
|-----|---|---|
| | menerima pujian. | |
| (2) | Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian. | 1. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan |
| (3) | Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 2. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain |
| (4) | Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 3. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 4. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain |
| (6) | Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain | 5. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik | 6. Perawat memberikan |
-

<p>terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>4) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien</p>	<p>pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>1. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> <p>2. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>3. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan</p>
---	--

<p>berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan</p>	<p>komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>4. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>5. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>d)</p> <p>1. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>2. Pasien menyepakati</p>
--	---

-
- | | |
|---|--|
| latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan. | waktu dan tempat pertemuan selanjutnya |
|---|--|
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat
-

-
- menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
- (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 5) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung,
- a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam
-

		<p>khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian</p> <p>b. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>	
Defisit perawatan diri	Hari pertama 01 mei 2021	<p>Intervensi utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Memonitori tingkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan mandi jika disuruh oleh perawat saja 2. Pasien belum mandiri dalam melakukan personal hygiene 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan malas untuk mandi, pasien mani jika disuruh perawat</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak tidak bersih

		<p>kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun mandi) 4. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 5. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 6. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<p>(mandi, menggunakan sabun, menyikat gigi, memotong kuku)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengambil alat mandi berupa alat mandi berupa sikat gigi, pasta gigi, dan sabun mandi 4. Pasien mandiri melakukan mandi, gosok gigi dan memotong kuku sesuai dengan yang diajarkan perawat 5. Membuat jadwal mandi 2 kali sehari, gosok gigi setiap mandi, memotong kuku 1 minggu sekali 6. Pasien mau menggosok gigi dan mandi kalau ada perawat yang menyuruh. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Badan pasien tercoium bau yang khas <p>A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari kedua 02 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mau untuk melakukan interaksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan

2. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain	2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain	masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain
3. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan	3. Pasien belum ada motivasi saat meningkatkan keterlibatan dalam hubungan	O : 1. Pasien belum ada motivasi meningkatkan keterlibatan dalam hubungan
4. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok	4. Pasien belum ada motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru	2. Pasien pasien belum ada partisipasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru
5. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain	5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara	3. Pasien masih nampak malu untuk berinteraksi karena takut salah bicara
6. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	6. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan kemampuan	4. Pasien belum melakukan kemampuan untuk menjalin persahabatan dengan menerima dan membru pujian, meminta tolong dan memberi pertolongan dengan pasien lain
7. Mengajukan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	7. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain	5. Perawat mrngajukan pasien untuk melatih komunikasi dengan
8. Mengajukan berbagi pengalaman dengan orang lain	8. Pasien masih malu dan belum berani untuk	

<p>9. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p>	<p>mencerikan apapun dengan orang lain.</p> <p>9. Pasien masih belum mau untuk bermain peran</p>	<p>memberi pujian dan menerima pujian, memberi pertolongan dan menerima pertolongan</p>
<p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>a) Salam dari terapis</p> <p>b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis</p> <p>c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p>	<p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>4) Perawat memberikan salam kepada pasien</p> <p>5) Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</p> <p>a) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini</p> <p>a) Pasien menyetujui untuk latihan berkomunikasi untuk menjalin</p>	<p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan intervensi pendukung E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>

-
- | | |
|--|---|
| a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan | persahabatan |
| b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : | 1) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan |
| (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain | 2) Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan |
| (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain | 3) Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain |
| (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 4) Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain |
| (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain | d) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan |
| d) Terapis menjelaskan tata | |
-

-
- tertib sebagai berikut:
- 1) Lama kegiatan 30 menit
 - 2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - 3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
 - 4) Tahap kerja
 - a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/diliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada
 - a) Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - b) Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>orang lain</p> <p>b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta</p> | <p>c) Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1) Pasien belum mau mencontohkan apa yang sudah dicontohkan oleh perawat</p> <p>2) Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi</p> <p>3) Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4) Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5) Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6) Pasien belum mau</p> |
|---|--|
-

tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	melakukan apa yang perawat minta
(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	
(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain	7) Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien
(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	8) Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.
(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	d) Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan
d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:	1) Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
	2) Pasien belum mau

(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.	melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.	3) Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	4) Pasien belum mau memberikan tanggapan
(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	5) Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	6) Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
(6) Seluruh klien secara	7) Perawat memberikan umpan balik positif atas

	berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	latihan yang dilakukan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	8) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	1) Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian
b)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	2) Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian
(1)	Terapis memodelkan/mende monstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.	3) Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan

-
- | | |
|---|---|
| (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian. | 4) Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan |
| (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 5) Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 6) Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 7) Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 8) Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan | |
-

-
- yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- 1) Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian
- 2) Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian
- 3) Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien
- 4) Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
- 5) Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan
- 6) Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat
-

-
- | | |
|---|---|
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | menerima pujian dari orang lain |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 7) Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain | 8) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 1) Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 2) Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain |
| 5) Tahap terminasi | 3) Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain |
| a) Evaluasi | |
| (1) Menyakan perasaan klien | |
-

-
- setelah mengikuti latihan
- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
- (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
- (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan
- 4) Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain
- 5) Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- 6) Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
- 1) Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
-

-
- keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien
- 2) Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
- 3) Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
- 4) Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi
-

<p>melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p>	<p>dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p>
<p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p>	<p>5) Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>1) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>2) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p>
<p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p>	<p>a) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang</p>
<p>c) Kontrak yang akan</p>	

<p>datang</p> <p>(1) Menepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk</p>	<p>lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian</p> <p>b) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>
--	--

		meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.		
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari kedua 02 Mei 2021	Intervensi utama : 1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Memonitori tingkat kemandirian 3. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun mandi) 4. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 5. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 6. Mengajarkan melakukan perawatan	1. Pasien mengatakan pagi ini belum mandi karna perawat belum menyuruh mandi jadi pasien belum mandi 2. Pasien belum mandiri melakukan perawatan diri tanpa disuruh (mandi dengan menggunakan sabun, menyikat gigi) 3. Pasien mengambil alat mandi berupa pasta gigi dan sabun mandi 4. Perawat melakukan pendampingan pada pasien dalam melakukan perawatan	S : Pasien mengatakan pagi ini belum mandi karena perawat belum menyuruh pasien untuk mandi O : 1. Pasien masih tampak berantakan 2. Badan pasien masih tercium bau yang khas 3. Kuku tangan dan kaki tampak pendek A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi

		diri secara konsisten sesuai kemampuan	diri sampai mandiri, perawat mendampingi dalam memotong kuku	
			5. Membuat jadwal perawatan diri pasien yaitu mandi pagi hari dan sore hari, menggunakan sabun saat mandi, menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari	
			6. Minta pasien untuk melakukan perawatan diri dengan teratur tanpa disuruh oleh perawat	
Isolasi sosial	Hari ketiga 03 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 3. Memotivasi meningkatkan	1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien belum ada motivasi saat meningkatkan	S : 1. Pasien mengatakan belum mau berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien sudah ada motivasi untuk meningkatkan

<p>keterlibatan dalam suatu hubungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 5. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 6. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 7. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 8. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 9. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi 	<p>keterlibatan dalam hubungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pasien belum ada motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru 5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 6. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 7. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang 8. Pasien belum mau berbagi pengalaman dengan orang lain 9. Pasien belum mau meningkatkan keterampilan komunikasi 	<p>keterlibatan dalam hubungan</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien nampak belum ada motivasi dalam berpartisipasi dalam aktivitas baru 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi karena takut salah bicara 3. Pasien sudah mulai mengenali perawat tetapi belum mau berbicara banyak 4. Pasien masih tampak belum berani dan malu untuk memulai suatu obrolan 5. Pasien masih belum mau berinteraksi dengan orang lain dengan memberikan pujian dan menerima pertolongan dan menerima pertolongan
Intervensi pendukung :	Intervensi pendukung :	A : masalah belum teratasi

<p>Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>a) Salam dari terapis</p> <p>b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis</p> <p>c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>a) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan</p> <p>b) Menjelaskan tujuan</p>	<p>Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>1) Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>2) Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</p> <p>a) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini</p> <p>a) Pasien menyepakati untuk latihan berkomunikasi untuk mmenjalin persahabatan</p>	<p>P : lanjutkan intervensi</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9,</p> <p>E : isolasi sosial</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
---	--	---

-
- pertemuan yaitu :
- (1) Klien mampu 1) Pasien belum mau berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (2) Klien mampu 2) Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
 - (3) Klien mampu 3) Pasien belum mau berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (4) Klien mampu 4) Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
- 1) Lama kegiatan 30 menit
 - 2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai
- 1) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
-

-
- selesai
- 3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- | | |
|---|---|
| <p>a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> | <p>a) Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> |
| <p>b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> | <p>b) Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> |
| <p>c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan</p> | <p>c) Pasien belum mau berkomunikasi dalam</p> |
-

pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:	memberikan pertolongan kepada orang lain
(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.	1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan
(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.	2. Pasien belum mau mendemonstrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan
(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan
(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	5. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(6) Secara berpasangan klien mempraktekan	

-
- | | |
|--|---|
| <p>kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/memonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau</p> | <p>6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>d) Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1) Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> |
|--|---|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis</p> | <p>2) Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3) Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien</p> <p>4) Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5) Pasien tidak memberikan tanggapan apapun</p> <p>6) Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat</p> |
|--|--|
-

	memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	meminta pertolongan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	7) Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
c)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	8) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.	
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.	1. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap	2. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam

	kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	memberikan pujian
(4)	Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	3. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan
(5)	Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	5. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	6. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
d)	Terapis melatih	

<p>berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/memonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara</p>	<p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>1. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>3. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p>
---	--

-
- | | |
|---|---|
| <p>berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> | <p>atas latihan yang dilakukan</p> <p>5. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> <p>1. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> |
|---|---|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> | <p>2. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> |
| <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> | <p>3. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> |
| <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> | <p>4. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> |
| <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> | <p>5. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> |
| <p>b) Tindak Lanjut</p> | |
| <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan</p> | <p>6. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam</p> |
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam</p> | <p>meningkatkan komunikasi</p> <p>1. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> <p>2. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>3. Perawat mengajurkan</p> |
|--|---|
-

<p>kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menepakati waktu dan tempat untuk pertemuan</p>	<p>pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>4. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>5. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p>
---	--

-
- selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
- b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan
1. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
2. Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
- a) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian
- b) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
-

		masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari ketiga 03 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Memonitori tingkat kemandirian 3. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun mandi) 4. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 5. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 6. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah mandi.tapi masih belum melaksanakannya dengan benar 2. Pasien sudah mulai mandiri dalam melakukan perawatan diri namun masih ada urutan yang terlewatkan 3. Pasien mengambil alat mandi yang diberikan perawat untuk disimpan dan digunakamn setiap mandi pagi dan sore hari (sikat gigi, pasta gigi, dan sabun mandi) 4. Perawat masih melakukan pendampingan pasien dalam melakukan perawatan diri sampai pasien benar-benar mandiri, ditambahkan dengan edukasi 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan pagi ini sudah mandi namun belum melaksanakannya dengan benar</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien sudah memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan mandi tanpa disuruh 2. Pasien sudah tampak rapi 3. Badan pasien tidak tercium bau yang khas 4. Gigi pasien masih tampak kotor <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1, 2, 4, 5, 6 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>

			<p>mengenai urutan perawatan diri yang benar</p> <p>5. Membuatkan jadwal perawatan diri pasien yaitu : mandi pagi dan sore hari, menggunakan sabun, mengoso gigi dengan menggunakan sikat gigi dan menggunakan pasta gigi.</p> <p>6. Meminta pasien untuk melakukan perawatan diri sesuai urutan yang benar dan sesuai yang diajarkan perawat</p>	
Isolasi sosial	Hari keempat 04 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 3. Memotivasi 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan mau mengobrol hanya dengan perawat 2. Pasien mnegatakan malu untuk memulia pembicaraan karena takut salah bicara 3. Pasien mengatakan mau berpartisipasi dalam aktivitas baru

<p>berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok</p> <p>4. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain</p> <p>5. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</p> <p>6. Mengajukan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>7. Mengajukan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>8. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan</p>	<p>berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>4. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara</p> <p>5. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan</p> <p>6. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang</p> <p>7. Pasien belum mau berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>8. Pasien belum mau meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p>	<p>tapi masih malu-malu</p> <p>4. Pasien mengatakan hambatannya selama ini tidak berinteraksi dengan orang lain adalah pasien malu</p> <p>O :</p> <p>1. Pasien masih tampak belum berani mengatakan hambatannya dalam berinteraksi</p> <p>2. Perawat memberikan umpan balik positif kepada pasien dalam peningkatan kemampuannya</p> <p>3. Perawat menganjurkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1, 3, 5, 6, 7, 8, dan intervensi pendukung E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>
---	---	--

tenang

- | | |
|--|--|
| <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>a) Salam dari terapis</p> <p>b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis</p> <p>c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>a) Menepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan</p> <p>b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi</p> | <p>A (orientasi)</p> <p>3) Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>4) Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</p>
<p>a) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini</p> <p>a) Pasien menepakati untuk latihan berkomunikasi untuk menjalin persahabatan</p>
<p>1. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan</p> |
|--|--|
-

<p>untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>b) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lama kegiatan 30 menit 2) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai 3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus 	<p>pertolongan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan 3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain 4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain <p>b) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p>
--	---

-
- meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dililiki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
- b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
- c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- a) Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
- b) Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
- c) Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
1. Pasien melihat saja saat
-

(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.	perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan
(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.	2. Pasien belum mau mendemonstrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan
(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan
(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	5. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada	6. Pasien belum mau mempraktekan cara memberi pertolongan dengan orang lain

-
- orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien
8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.
- d) Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan
1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> | <p>3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien</p> |
| <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> | <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
| <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> | <p>5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun</p> |
| <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> | <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan</p> |
| <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan</p> | <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif</p> |
-

<p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta</p>	<p>atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>1. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>3. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p>
---	--

-
- | | |
|--|--|
| <p>tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> | <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> |
|--|--|
-

-
- | | |
|---|--|
| (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian. | 1. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian |
| (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian. | 2. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian |
| (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 3. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien |
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan |
| (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat | 5. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan |
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi</p> | <p>6. Pasien belum mau memperaktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> <p>1. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>2. Pasien masih belum mau bekomunikasi untuk meminta pertolongan kepada</p> |
|---|---|
-

<p>pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain,</p>	<p>orang lain</p> <p>3. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>4. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>5. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>6. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>1. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan</p>
--	--

maupun perawat ruangan.	berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	2. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	3. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan
(4) Anjurkan klien	pujian

<p>melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses</p>	<p>kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>4. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>5. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>1. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>2. Pasien menyepakati</p>
--	--

		<p>Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>a) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian</p> <p>b) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>
Defisit perawatan diri	Hari keempat 04 mei 2021	1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai	<p>1. Pasien mengatakan sudah melakukan kegiatan mandi tanpa</p> <p>S :</p> <p>1. Pasien mengatakan sudah melakukan</p>

		usia	disuruh perawat dan sudah melakukan sesuai dengan urutan yang benar dengan menggunakan sabun, menggosok gigi menggunakan pasta gigi	mandi sesuai dengan urutan yang benar
		2. Memonitori tingkat kemandirian		2. Pasien menyebutkan urutan perawatan diri dari mandi dan kegunaan alat-alat mandi
		3. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri		
		4. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri	2. Pasien sudah mandiri dalam melakukan perawatan sesuai dengan urutan yang benar	O :
		5. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	3. Perawat masih mendampingi pasien dalam melakukan perawatan diri, perawat meminta pasien menyebutkan ulang urutan perawatan diri yang sudah diajarkan oleh perawat dan pasien menyebutkan dengan benar urutan perawatan diri	1. Pasien tampak rapi 2. Badan pasien tidak lagi tercium bau yang kas 3. Gigi pasien sudah nampak bersih 4. Kuku tangan kaki pasien pendek dan bersih
				A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 2, 3, 4, 5 E : defisit perawatn diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kelima 05 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi		S :
		1. Mengidentifikasi	1. Pasien mengatakan	1. Pasien mengatakan sudah mau berinteraksi

<p>kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 3. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 4. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 5. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Salam terapeutik <ol style="list-style-type: none"> a) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi 	<p>belum mampu untuk melakukan interaksi dengan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 4. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 5. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien menjawab salam kepada perawat <ol style="list-style-type: none"> a) Pasien belum mau 	<p>dengan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien sudah menunjukkan ekspresi senang <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien masih nampak belum mau berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien belum mau berbagi pengalaman dengan orang lain 3. Pasien nampak belum meningkatkan keterampilan komunikasi <p>A : Masalah teratypasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 3, 4, 5 dilanjutkan dengan terapi sosial skill training E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>
---	---	---

<p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p>	<p>membicarakan perasaannya saat ini</p>
<p>(3) Kontrak</p>	
<p>a) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>	<p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p> <p>3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p> <p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>
<p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>1) Lama kegiatan 30 menit</p>	<p>c) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi</p>

-
- 2) Setiap klien dilakukan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - 3) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
 - 4) Tahap kerja
 - a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/diliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - b. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
-

-
- | | |
|--|--|
| c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
(5) Terapis meminta tanggapan klien lain | c. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain

1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan

2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan
3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan

4. Pasien belum mau memberikan tanggapan

5. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
|--|--|
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta</p> | <p>6. Pasien belum mau mempraktekan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>d. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> |
|--|---|
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> | <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> |
| <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> | <p>3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien</p> |
| <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> | <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
| <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> | <p>5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun</p> |
| <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta</p> | <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif</p> |
-

-
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mende-monstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
- atas latihan yang dilakukan
8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
9. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian
- c. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian
1. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan
2. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
3. Pasien belum mau
-

-
- | | |
|---|---|
| (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 4. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan |
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 5. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 6. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 9. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, | |
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta</p> | <p>1. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>2. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> <p>3. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>4. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau memperaktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>6. Perawat memberikan umpan balik positif atas</p> |
|--|--|
-

	tanggapan klien lain dalam kelompok	latihan yang dilakukan
(6)	Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain	7. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	7. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	8. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
5)	Tahap terminasi	
a)	Evaluasi	
(1)	Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan	9. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain
(2)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi	10. Pasien masih belum

<p>untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali</p>	<p>mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>11. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>12. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>6. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> <p>7. Perawat menganjurkan</p>
--	---

<p>berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan</p>	<p>untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>8. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>9. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>10. Perawat mengajurkan</p>
--	---

-
- pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati
- untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien
3. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
 4. Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
- c) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.
-

-
- waktu dan tempat untuk pertemuannya selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi:
- berkomunikasi untuk memberikan pertolongan,
 - berkomunikasi untuk meminta pertolongan,
 - berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
- b) Dokumentasi
- b) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
-

		kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari kelima 05 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 3. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 4. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien sudah mandiri melakukan perawatan diri sesuai dengan urutan 2. Perawat mendampingi pasien dalam melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah terus melakukan kegiatan perawatan diri, mandi sesuai jadwal yang diberikan dan sudah sesuai urutan yang benar</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak bersih 2. Pasien tampak rapi dengan menggunakan pakaian yang sesuai <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : intervensi dilanjutkan</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1, 3,4</p> <p>E : defisit perawatan diri</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari keenam 06 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 2. Menganjurkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak belum

<p>berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>3. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>4. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>b) Salam dari terapis</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan</p>	<p>karena pasien takut salah bicara</p> <p>3. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan</p> <p>4. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang</p> <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>2. Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>b) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini</p> <p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p>	<p>berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>2. Pasien nampak masih suka menyendiri dan belum mau berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>3. Pasien tampak belum meningkatkan komunikasi</p> <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 2, 3, 4, dan intervensi pendukung sosial skill training E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>
---	---	---

-
- pertolongan kepada orang lain
- (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
- (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
- (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
1. Lama kegiatan 30 menit
 2. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 3. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada
 - a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - c. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain
 - d. Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
 3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain
 4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>4) Tahap kerja</p> <p>d) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>e) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>f) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan</p> | <p>b. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> <p>c. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau</p> |
|--|---|
-

<p>atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p>	<p>memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>d. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p>
---	--

-
- | | |
|--|---|
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan |
| d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode: | 3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien |
| (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan. | |
| (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan. | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun |
| (3) Terapis | 6. Pasien belum mau mempraktekkan cara |
-

-
- | | | |
|-----|---|--|
| | memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan |
| (4) | Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| (6) | Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain | 10. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | d. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian |
| | | 7. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan |
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> | <p>8. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> |
| <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> | <p>9. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
| <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> | <p>10. Pasien belum mau memperaktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> |
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> | <p>11. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> |
| <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> | <p>12. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> |
| <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1</p> | <p>10. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> |
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis</p> | <p>8. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>9. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> <p>10. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>11. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>12. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan</p> |
|---|---|
-

-
- | | | |
|-----|--|--|
| | memodelkan/mende
monstrasikan cara
komunikasi saat
menerima pujian. | cara komunikasi saat
menerima pujian dari
orang lain |
| (2) | Klien 1 melakukan
kembali/redemonstr
asi cara komunikasi
saat menerima
pujian. | 13. Perawat memberikan
umpan balik positif atas
latihan yang dilakukan |
| (3) | Terapis memberikan
umpan balik
terhadap
kemampuan yang
telah dilakukan
klien 1. | 14. Perawat memberikan
pujian atas
keberhasilan dan
semangat |
| (4) | Terapis meminta
tanggapan klien 1
tentang latihan yang
dilakukan | 13. Pasien hanya diam saja
saat ditanya perasaan
setelah mengikuti
latihan |
| (5) | Terapis meminta
tanggapan klien lain
dalam kelompok | 14. Pasien masih belum
mau berkomunikasi
untuk meminta
pertolongan kepada
orang lain |
| (6) | Seluruh klien secara
berkelompok
mempraktekkan
kembali cara
komunikasi saat
menerima pujian | 15. Pasien masih belum |
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan</p> | <p>mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>16. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>17. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>18. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>11. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan</p> |
|---|---|
-

<p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat</p>	<p>kelompok ataupun perawat</p> <p>12. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>13. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>14. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam</p>
--	--

-
- | | |
|--|--|
| <p>ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan</p> | <p>menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>15. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>5. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>6. Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>d) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.</p> |
|--|--|
-

-
- latihan kembali
berkomunikasi
saat
menerimapujian
dari orang lain
dengan teman
dalam kelompok,
klien lain,
maupun perawat
ruangan.
- (5) Masukkan rencana
latihan klien
dalam jadwal
kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan
datang
- (1) Menyepakati
topik percakapan
selanjutnya
- (2) Menyepakati
waktu dan
tempat untuk
pertemuan
selanjutnya
- 6) Evaluasi dan
Dokumentasi
- a) Evaluasi proses
Evaluasi proses
-

		<p>dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>	
Defisit perawatan diri	Hari keenam 06 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Menjadwalkan rutinitas perawatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah mandiri dalam melakukan perawatan diri dengan urutan 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah rajin mandi, pasien mengatakan

		<p>diri</p> <p>3. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan</p>	<p>yang benar tanpa disuruh perawat</p> <p>2. Pasien melakukan perawatab diri mandi sesuai jadwal yang telah dibuat yaitu pagi dan sore hari</p> <p>3. Pasien diminta untuk melakukan perawatan diri dengan benar dan teratur</p>	<p>kemarin setelah mani sore pasien memotong kuku, pasien juga mengatakan sekarang kalau tidak mandi badan terasa panas dan lengket</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien nampak rapi dan bersih 2. Pasien menggunakan pakaian dengan semestinya 3. Badan pasien tidak mengeluarkan bau yang khas 4. Kuku pasien pendek dan bersih <p>A : masalah teratasi sebagian P ; lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1 dan 3 E : difisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari ketujuh 21 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Perawat memberikan 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah berinteraksi dengan orang lain secara bertahap

<p>bertahap</p> <p>2. Mengajukan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>3. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p>	<p>pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan</p> <p>3. Perawat mengajukan pasien berinteraksi dengan orang</p>	<p>2. Pasien mengatakan sudah</p>
<p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p>	<p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p>	<p>O :</p> <p>1. Pasien sudah tampak berinteraksi dengan orang lain</p> <p>2. Pasien belum berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>3. Pasien sudah tampak meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain</p>
<p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>c) Salam dari terapis</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>c) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu</p>	<p>A (orientasi)</p> <p>1. Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>c) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini</p> <p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p> <p>3. Pasien belum mau</p>	<p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : intervensi di lanjutkan</p> <p>I : intervensi dilanjutkan 2, dan intervensi pendukung terapi sosial skill training</p> <p>E : isolasi sosial</p> <p>R : tidak ada revisi</p>

<p>berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>4. Lama kegiatan 30 menit</p> <p>5. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p> <p>6. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis</p> <p>4) Tahap kerja</p> <p>g) Terapis</p>	<p>berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p> <p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>e) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p> <p>a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>e. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan</p>
---	--

<p>mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>h) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>i) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam</p>	<p>peningkatan berinteraksi</p> <p>f. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mepratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p>
---	---

-
- memberikan pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
- (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan
7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien
8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.
- g. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan
1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
-

-
- seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap
3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan,</p> | <p>9. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>e. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>13. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>14. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>15. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>16. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> |
|--|--|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta</p> | <p>17. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>18. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>11. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>15. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>16. Perawat memberikan</p> |
|--|--|
-

	tanggapan klien lain dalam kelompok	umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	17. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	18. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	19. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
d)	Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :	20. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat	21. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan

-
- | | | |
|-----|---|--|
| | menerima pujian. | semangat |
| (2) | Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian. | 19. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan |
| (3) | Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 20. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain |
| (4) | Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 21. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 22. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain |
| (6) | Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain | 23. Pasien masih belum |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik | |
-

	terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	24. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
5)	Tahap terminasi	16. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
a)	Evaluasi	17. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman,
(1)	Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan	
(2)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain	
(3)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain	
(4)	Mengevaluasi kemampuan klien	

<p>berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan</p>	<p>kelompok dan perawat</p> <p>18. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>19. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>20. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>7. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p>
--	--

-
- latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat
8. Pasien menyetujui waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
-

-
- menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
- (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung,
- a) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.
- b) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
-

		<p>khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	
Defisit perawatan diri	Hari ke tujuh 21 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan menggunakan sabun mandi dan selalu menggosok gigi 2. Pasien diminta untuk <p>S : Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan menggunakan sabun dan selalu menggosok gigi dan menggunakan pasta gigi</p>

			<p>tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri</p>	<p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak bersih dan rapi 2. Pasien nampak menggunakan pakaian yang semestinya 3. Badan pasien tidak tercium lagi bau yang khas 4. Kuku tangan dan kaki pasien nampak pendek dan bersih <p>A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1 dan 2 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari kedelapan 22 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan berbagi pengalaman dengan orang lain 2. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan orang lain 3. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 4. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah mulai berinteraksi dengan orang lain tanpa disuruh perawat lagi</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien sudah tampak berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak senang sudah berinteraksi

<p>bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik d) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak d) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain (4) Klien mampu</p>	<p>salah bicara 5. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 6. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat A (orientasi) 3. Pasien menjawab salam kepada perawat d) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan 3. Pasien belum mau</p>	<p>dengan orang lain 3. Pasien tampak tidak menyendiri lagi 4. Pasien menjalankan terapi yang diberikan oleh perawat A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : intervensi dilanjutkan E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>
--	--	--

	berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain
c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:		4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
	7. Lama kegiatan 30 menit	
	8. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai	
	9. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis	f) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
4) Tahap kerja		
	j) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan	a. Pasien belum mau

-
- | | |
|---|--|
| <p>memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>k) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>l) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah</p> | <p>membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> |
|---|--|
-

-
- dilakukan klien 1.
- | | |
|--|---|
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan |
| (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 5. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 6. Pasien belum mau mempraktekan cara memberi pertolongan dengan orang lain |
| d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain | 7. Perawat memberikan pujian terhadap |
-

-
- dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam
- kemampuan yang dilakukan pasien
8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.
- c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan
1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan
-

	kelompok	kemampuan pasien
	(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan 5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
	(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
	(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
c)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
	(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara	11. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian

-
- komunikasi untuk memberi pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
- (7) Terapis memberikan
- f. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian
- g. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan
- h. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
- i. Pasien belum mau memberikan tanggapan
19. Pasien belum mau mempraktekan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan
20. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
21. Perawat membrikan pujian atas
-

	umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	keberhasilan dan semangat pasien
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	12. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian
d)	Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :	
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.	1. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian. 2. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.	3. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan 4. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang	5. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari

	telah dilakukan klien 1.	orang lain
(4)	Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	6. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(5)	Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	
(6)	Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain	7. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	1. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan 2. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	3. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain
5) Tahap terminasi		
a) Evaluasi		

-
- | | |
|---|---|
| <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan</p> | <p>4. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>5. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>6. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>21. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> |
|---|---|
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat</p> | <p>22. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>23. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>24. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> |
|---|---|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal</p> | <p>25. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>c) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>d) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>e) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.</p> <p>Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p> |
|--|--|
-

-
- kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi:
berkomunikasi untuk memberikan pertolongan,
-

		berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.		
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari kedelapan 22 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan urutan yang benar dan tanpa harus disuruh perawat 2. Pasien diminta untuk tetap konsisten melakukan perawatan diri dengan mandiri 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah rajin mandi tanpada disuruh perawat dan sudah sesuai dengan urutsn ysg benar</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien nampak bersih dan rapi 2. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi 3. Gigi pasien nampa bersih <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : intervensi dilanjutkan</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1 dan 2</p> <p>E : defisit perawatan diri</p>

Isolasi sosial	Hari kesembilan 23 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 2. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Salam terapeutik <ol style="list-style-type: none"> e) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi <ol style="list-style-type: none"> (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak <ol style="list-style-type: none"> e) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 8. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 9. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 10. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 11. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Pasien menjawab 	<p>R : tidak ada revisi</p> <p>S : Pasien mengatakan tidak lagi menyendiri lagi</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien sudah berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak senang sudah berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien tampak tidak menyendiri lagi 4. Pasien menjalankan terapi yang diberikan oleh perawat <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada rtevisi</p>
----------------	-----------------------------------	---	---	---

<p>pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>10. Lama kegiatan 30 menit</p> <p>11. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p> <p>12. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada</p>	<p>salam kepada perawat</p> <p>e) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini</p> <p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p> <p>3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p> <p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>g) Pasien mendengarkan saat perawat</p>
---	---

<p>4) Tahap kerja</p> <p>m) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>n) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>o) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan</p>	<p>menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p> <p>a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan</p>
--	--

<p>atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p>	<p>peningkatan berinteraksi</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau</p>
---	--

(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	memberikan tanggapan 6. Pasien belum mau mepratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain
(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	
d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:	7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien
(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.	8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.
(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.	c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan
(3) Terapis	1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan

-
- | | |
|--|--|
| <p>memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> | <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan</p> |
|--|--|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> | <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> |
| <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> | <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> |
| <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> | <p>12. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> |
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> | <p>j. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> |
| <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> | <p>22. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> |
| <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1</p> | <p>23. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang</p> |
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis</p> | <p>dilakukan</p> <p>24. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>25. Pasien belum mau mempraktekan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>26. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>27. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>13. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>memodelkan/mende
monstrasikan cara
komunikasi saat
menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan
kembali/redemonstr
asi cara komunikasi
saat menerima
pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan
umpan balik
terhadap
kemampuan yang
telah dilakukan
klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta
tanggapan klien 1
tentang latihan yang
dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta
tanggapan klien lain
dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara
berkelompok
mempraktekkan
kembali cara
komunikasi saat
menerima pujian</p> | <p>9. Pasien belum mau
melakukan kembali
cara menerima pujian</p> <p>10. Perawat memberikan
umpan balik positif atas
kemampuan yang telah
dilakukan pasien</p> <p>11. Pasien belum mau
memberikan tanggapan
atas latihan yang
dilakukan</p> <p>12. Kelompok lain belum
mau memberikan
tanggapan</p> <p>13. Pasien belum mau
memperaktekkan
secara berpasangan
cara komunikasi saat
menerima pujian dari
orang lain</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> | <p>14. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>15. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> |
|--|---|
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
- | | |
|---|---|
| <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan</p> | <p>7. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>8. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>9. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> |
|---|---|
-

-
- kepada orang lain
- (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat
10. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain
11. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
12. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
26. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
-

-
- ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan
27. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
28. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelomppok maupun perawat
29. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat
-

<p>latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyetujui topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyetujui waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses</p>	<p>30. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>e) Pasien menyetujui topik percakapan selanjutnya</p> <p>f) Pasien menyetujui waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>f) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.</p>
--	--

		<p>dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p>	
		<p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>
Defisit perawatan diri	Hari kesembilan 23 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Menganjurkan melakukan perawatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan selalu mandi dengan jadwal yang telah dibuat oleh perawat
			<p>S : pasien mengatakan selalu mandi dengan jadwal yang sudah diberiakan tanpak</p>

		diri secara konsisten sesuai kemampuan	dan tanpa disuruh perawat dan sudah sesuai urutan yang benar	disuru perawat dan sudah sesuai dengan urutan yang benar
			2. Pasien diminta tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri yang telah dijadwalkan	<p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien nampak rapi dan bersih 2. Gigi pasien tampak bersih 3. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkann intervensi 1 dan 2 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari kesepuluh 24 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengajukan berbagi pengalaman dengan orang lain 4. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi <p>Intervensi pendukung :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan tidak lagi suka menyendiri lagi</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien sudah berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak senang sudah berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien tampak tidak

Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang	salah bicara g) Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan	menyendiri lagi 4. Pasien menjalankan terapi yang diberikan oleh perawat
(a) Orientasi	h) Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang	A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
(1) Salam terapeutik	Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat	
f) Salam dari terapis		
(2) Evaluasi/validasi	A (orientasi)	
(a) Menanyakan perasaan klien saat ini	16. Pasien menjawab salam kepada perawat	
(3) Kontrak	f) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini	
f) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :		
(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain	a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan	
(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain	b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan	
(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	3. Pasien belum mau	

<p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>	<p>berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p>
<p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p>	<p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>
<p>13. Lama kegiatan 30 menit</p>	
<p>14. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p>	
<p>15. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis</p>	<p>h) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p>
<p>4) Tahap kerja</p>	
<p>p) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan</p>	<p>a. Pasien belum mau</p>

	pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain	membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi:
q)	Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.	menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
r)	Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:	
(1)	Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.	a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.	b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap	1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan

-
- kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- | | |
|--|---|
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan |
| (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 5. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 6. Pasien belum mau mempraktekan cara memberi pertolongan dengan orang lain |
| d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan | 7. Perawat memberikan pujian terhadap |
-

<p>kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/memonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien</p>	<p>kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan</p>
--	---

	lain dalam kemampuan pasien kelompok	
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan 5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan 8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
c)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	13. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian
(1)	Terapis memodelkan/mende	

-
- monstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
- k. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian
28. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan
29. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
30. Pasien belum mau memberikan tanggapan
31. Pasien belum mau mempraktekan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan
32. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap</p> | <p>33. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>14. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>17. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>18. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> |
|--|---|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> | <p>19. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>20. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>21. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>22. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>23. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> |
|--|--|
-
- 5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

- | | |
|--|--|
| (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan | 13. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan |
| (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain | 14. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain |
| (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain | 15. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain |
| (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain | 16. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain |
| (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain | 17. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain |
-

-
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain,
18. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
31. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
32. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
33. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien</p> | <p>meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> <p>34. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat</p> <p>35. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>i) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>j) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> |
|--|---|
-

-
- dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi:
berkomunikasi untuk memberikan
 - g) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.
-

		<p>pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>	
<p>Defisit perawatan diri</p>	<p>Hari kesepuluh 24 mei 2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitori tingkat kemandirian 2. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan perawat dan juga sudah sesuai urutan 2. Pasien diminta tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri sesuai yang telah ditentukan dan dijadwalkan 	<p>S : Pasien mengatakan selalu mandi dengan jadwal yang telah diberikan oleh perawat tanpa harus disuruh lagi</p> <p>O : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien tampak bersih dan rapi 2. Pasien tampak menggunakan pakaian yang seharusnya 3. Gigi pasien tampak bersih </p> <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1</p>

				E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kesebelas 25 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 5. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 6. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik g) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak g) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : (1) Klien mampu berkomunikasi	1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain k) Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain l) Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara m) Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan n) Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat A (orientasi)	S : Pasien mengatakan tidak lagi menyendiri lagi dan senang karena sudah banyak teman dan tidak merasa sendirian lagi O : 1. Pasien sudah berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak senang sudah berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien tampak tidak menyendiri lagi 4. Pasien menjalankan terapi yang diberikan oleh perawat 5. Pasien sudah berbau dengan teman seruangnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan E : pasien sudah tidak sering menyendiri lagi dengan cara

<p>untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>16. Lama kegiatan 30 menit</p> <p>17. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p> <p>18. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus</p>	<p>24. Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>g) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini</p> <p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p> <p>3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p> <p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>i) Pasien mendengarkan</p>	<p>yang diberikan oleh perawat yaitu sosial skill training</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
--	---	--

<p>meminta ijin kepada terapis</p>	<p>saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p>
<p>4) Tahap kerja</p>	
<p>s) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p>	<p>a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p>
<p>t) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p>	
<p>u) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p>	<p>a. Memuji setiap keberhasilan pasien</p>

<p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada</p>	<p>dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p>
---	---

<p>orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/memonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p>	<p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat</p>
--	---

(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	meminta pertolongan
(4)	Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
(5)	Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan 5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta

<p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/memonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta</p>	<p>seluruh klien</p> <p>pertolongan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>14. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>34. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>35. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p>
--	---

-
- | | | |
|-----|---|--|
| | tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | atas latihan yang dilakukan |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 36. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (6) | Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 37. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 38. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (8) | Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 39. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| d) | Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode : | 15. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian |
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> | <p>25. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> |
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> | <p>26. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> |
| <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> | <p>27. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> |
| <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> | <p>28. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> |
| <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> | <p>29. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat</p> |
| <p>(6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat</p> | <p>orang lain</p> |
-

	menerima pujian dari orang lain	
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	30. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	31. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat
5)	Tahap terminasi	
a)	Evaluasi	
(1)	Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan	19. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan
(2)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain	20. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
(3)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi	21. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan

	pertolongan kepada orang lain	orang lain
(4)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain	22. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain
(5)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	23. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
(6)	Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.	24. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
b) Tindak Lanjut		
(1)	Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain,	36. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat

-
- maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien
37. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
38. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
39. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun
-

<p>melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses</p>	<p>perawat</p> <p>40. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien</p> <p>o) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>p) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>h) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.</p>
--	---

		<p>Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	<p>Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</p>	
<p>Defisit perawatan diri</p>	<p>Hari kesebelas 25 mei 2021</p>	<p>1. Memonitori tingkat kemandirian</p>	<p>1. Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal yang</p>	<p>S : Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal</p>

telah diberikan

yang telah diberikan

O :

1. Pasien nampak
2. Pasien tampak jauh lebih bersih dan rapi dari pada saat pertama kali bertemu
3. Gigi pasien nampak bersih
4. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi

A : masalah teratasi

P : intervensi dihentikan

I : intervensi dihentikan

E : pasien mengatakan sudah bisa melakukan kegiatan mandi dengan mandiri tanpa harus disuruh perawat lagi dan pasien jauh lebih bersih dari pada saat pertama kali bertemu

R : tidak ada revisi

Responden 2

Diagnosa keperawatan	Waktu	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi
Isolasi sosial	Hari pertama 01 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 3. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 4. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 5. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 6. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 7. Menganjurkan berinteraksi dengan orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien belum ada motivasi saat meningkatkan keterlibatan dalam hubungan 4. Pasien belum ada motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru 5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 6. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan kemampuan 	<p>S : Pasien mnegatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien masih tampak malu 2. Pasien masih belum terlihat untuk meningkatkan keterlibatan dalam berhubungan 3. Pasien masih belum berani dan malu untuk menceritakan apapun kepada perawat <p>A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>

<p>lain secara bertahap</p> <p>8. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>9. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p>	<p>7. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>8. Pasien masih malu dan belum berani untuk menceritakan apapun dengan orang lain.</p> <p>9. Pasien masih belum mau untuk bermain peran</p>
<p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangannya nyaman dan tenang</p>	
<p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>a) Salam dari terapis</p> <p>b) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis</p> <p>c) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>a) Menyetujui terapi yaitu latihan komunikasi untuk</p>	<p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>1. Perawat memberikan salam kepada pasien</p> <p>2. Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</p> <p>1. Pasien belum mau membicarakan</p>

-
- | | |
|--|--|
| <p>menjalin persahabatan</p> <p>b) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lama kegiatan 30 menit 2. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai 3. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada | <p>perasaanya saat ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien menyepakati untuk latihan berkomunikasi untuk menjalin persahabatan 3. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan 4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan 5. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain 6. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain <p>2) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p> |
|--|--|
-

-
- terapis
- 4) Tahap kerja
- a) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - b) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - c) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - d) Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - e) Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
 - f) Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - 1. Pasien belum mau mencontohkan apa yang sudah dicontohkan oleh
-

-
- | | |
|--|---|
| (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan. | perawat
2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi |
| (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan |
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 5. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain | 6. Pasien belum mau melakukan apa yang perawat minta
1. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 2. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya. |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 3. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan |
| d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta | |
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat</p> | <p>4. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>9. Perawat memberikan pujian saat pasien meningkatkan kemampuannya</p> <p>10. Pasien belum mau memberikan tanggapan saat dilakukan latihan</p> <p>11. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>12. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan</p> <p>13. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> |
|--|--|
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> | <p>14. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p>
<p>9. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>10. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>11. Perawat membrikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>12. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>13. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>14. Pasien belum mau</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan</p> | <p>memperaktekan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>15. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>16. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>9. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>10. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>11. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> |
|---|---|
-

-
- | | | |
|-----|---|--|
| | umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 12. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan |
| (4) | Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 13. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 14. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain |
| (6) | Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain | 15. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 16. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat klien |
| (8) | Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | |
| 5) | Tahap terminasi | |
| a) | Evaluasi | |
| (1) | Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan | 7. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan |
| (2) | Mengevaluasi | 8. Pasien masih belum |
-

kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain	mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain	9. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain
(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain	10. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain
(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	11. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.	12. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
b) Tindak Lanjut	
(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta	3. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap

-
- | | |
|---|---|
| <p>pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan</p> | <p>meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> <p>4. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>5. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat</p> |
|---|---|
-

-
- teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan
6. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat
7. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien
- e)
1. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
 2. Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
40. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan
-

		berkomunikasi saat menerima pujian.		orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		41. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
Defisit perawatan diri	Hari pertama 01 mei 2021	Intervensi utama : 1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Memonitori tingkat kemandirian 3. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun mandi) 4. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 5. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 6. Menganjurkan melakukan	7. Pasien mengatakan mandi jika disuruh oleh perawat saja 8. Pasien belum mandiri dalam melakukan personal hygiene (mandi, menggunakan sabun, menyikat gigi, memotong kuku) 9. Mengambil alat mandi berupa alat mandi berupa sikat gigi, pasta gigi, dan sabun mandi 10. Pasien mandiri melakukan mandi,	S : Pasien mengatakan malas untuk mandi, pasien mani jika disuruh perawat O : 3. Pasien tampak tidak bersih 4. Badan pasien tercoium bau yang khas A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi

		perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	gosok gigi dan memotong kuku sesuai dengan yang diajarkan perawat	
			11. Membuat jadwal mandi 2 kali sehari, gosok gigi setiap mandi, memotong kuku 1 minggu sekali	
			12. Pasien mau menggosok gigi dan mandi kalau ada perawat yang menyuruh.	
Isolasi sosial	Hari kedua 02 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 10. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 11. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 12. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 13. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 14. Mendiskusikan kekuatan	1. Pasien mengatakan belum mau untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 2. Pasien mengatakn masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien belum ada motivasi saat meningkatkan keterlibatan dalam hubungan 4. Pasien belum ada motivasi untuk	S : 3. Pasien mengatakan belum mau untuk melakukan interaksi dengan orang lain 4. Pasien mengatakan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain O : 6. Pasien belum ada motivasi meningkatkan keterlibatan dalam hubungan

<p>dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain</p> <p>15. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</p> <p>16. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>17. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>18. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangannya nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik d) Salam dari terapis e) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis f) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama</p>	<p>berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara</p> <p>6. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan kemampuan</p> <p>7. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>8. Pasien masih malu dan belum berani untuk menceritakan apapun dengan orang lain.</p> <p>9. Pasien masih belum mau untuk bermain peran</p> <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu</p>	<p>7. Pasien pasien belum ada partisipasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>8. Pasien masih nampak malu untuk berinteraksi karena takut salah bicara</p> <p>9. Pasien belum melakukan kemampuan untuk menjalin persahabatan dengan menerima dan membrujukan, meminta tolong dan memberi pertolongan dengan pasien lain</p> <p>10. Perawat mnganjurkan pasien untuk melatih komunikasi dengan memberi pujian dan menerima pujian, memberi pertolongan dan menerima</p>
---	---	--

<p>panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p>	<p>saat duduk bersama dengan perawat A (orientasi)</p>	<p>pertolongan A : masalah teratasi sebagian</p>
<p>(2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p>	<p>a) Perawat memberikan salam kepada pasien b) Perawat</p>	<p>P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan</p>
<p>(3) Kontrak c) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan</p>	<p>menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. c) Pasien belum mau</p>	<p>intervensi pendukung E : isolasi sosial R : tidak ada revisi</p>
<p>d) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p>	<p>membicarakan perasaannya saat ini d) Perawat menjelaskan tujuan pertemuan</p>	
<p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p>	<p>e) Perawat mendiskusikan kemampuan yang telah dilakukan pasien dalam</p>	
<p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p>	<p>menjalin persahabatan berupa menerima dan</p>	
<p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p>	<p>memberi pujian dan meminta dan</p>	
<p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>	<p>memberi pertolongan f) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan yang dilakukan</p>	

-
- d) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
10. Lama kegiatan 30 menit
 11. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 12. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- 3) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - 4) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - 5) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan pasien
- g) Pasien masih belum mau untuk memperagakan terapi yang di berikan perawat
 - h) Pasien masih malu untuk memulai pembicaraan dan pasien hanya diam saja saat ditanya
 - i) Menganjurkan pasien untuk melakukan latihan komunikasi dengan cara meminta pertolongan, memberikan pertolongan, memberi pujian dan menerima pujian
-

kepada orang lain dengan menggunakan metode:

- (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
-

-
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta
-

-
- tanggapan klien lain dalam kelompok
- (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan
-

-
- umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi
-

-
- saat menerima pujian.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
-

5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan
-

keberhasilan klien.

b) Tindak Lanjut

- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat
-

-
- ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan,
-

		meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.		
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari kedua 02 Mei 2021	Intervensi utama : 1. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Memonitori tingkat kemandirian 3. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun mandi) 4. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 5. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 6. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara	7. Pasien mengatakan pagi ini belum mandi karena perawat belum menyuruh mandi jadi pasien belum mandi 8. Pasien belum mandiri melakukan perawatan diri tanpa disuruh (mandi dengan menggunakan sabun, menyikat gigi) 9. Pasien mengambil alat mandi berupa pasta gigi dan sabun mandi	S : Pasien mengatakan pagi ini belum mandi karena perawat belum menyuruh pasien untuk mandi O : 4. Pasien masih tampak berantakan 5. Badan pasien masih tercium bau yang khas 6. Kuku tangan dan kaki tampak pendek A : masalah teratasi sebagian

		konsisten kemampuan	sesuai	<p>10. Perawat melakukan pendampingan pada pasien dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri, perawat mendampingi dalam memotong kuku</p> <p>11. Membuat jadwal perawatan diri pasien yaitu mandi pagi hari dan sore hari, menggunakan sabun saat mandi, menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari</p> <p>12. Minta pasien untuk melakukan perawatan diri dengan teratur tanpa disuruh oleh perawat</p>	<p>P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2, 3, 4, 5, 6, E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi</p>
Isolasi sosial	Hari ketiga 03 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi		<p>10. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>11. Mengidentifikasi hambatan</p>	<p>1. Pasien mengatakan belum mau untuk melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>2. Pasien mengatakan masih malu untuk</p> <p>S :</p> <p>4. Pasien mengatakan belum mau berinteraksi dengan orang lain</p> <p>5. Pasien mengatakan</p>

<p>melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>12. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan</p> <p>13. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok</p> <p>14. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain</p> <p>15. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</p> <p>16. Mengajarkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>17. Mengajarkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>18. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar</p>	<p>berinteraksi dengan orang lain</p> <p>3. Pasien sudah ada motivasi saat meningkatkan keterlibatan dalam hubungan</p> <p>4. Pasien belum ada motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>5. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara</p> <p>6. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan kemampuan</p> <p>7. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>8. Pasien masih malu dan belum berani</p>	<p>masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>6. Pasien sudah ada motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam hubungan</p> <p>O :</p> <p>6. Pasien nampak belum ada motivasi dalam berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>7. Pasien masih malu untuk berinteraksi karena takut salah bicara</p> <p>8. Pasien sudah mulai mengenali perawat tetapi belum mau berbicara banyak</p> <p>9. Pasien masih tampak belum berani dan malu untuk memulai suatu obrolan</p>
--	--	---

<p>Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p>d) Salam dari terapis</p> <p>e) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis</p> <p>f) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama)</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>4. Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan</p>	<p>untuk menceritakan apapun dengan orang lain.</p> <p>9. Pasien masih belum mau untuk bermain peran</p> <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>1) Perawat memberikan salam kepada pasien</p> <p>2) Perawat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</p> <p>3) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini</p> <p>4) Perawat menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>5) Perawat mendiskusikan kemampuan yang telah dilakukan pasien dalam menjalin persahabatan berupa</p>	<p>10. Pasien masih belum mau berinteraksi dengan orang lain dengan memberikan pujian dan menerima pujian, memberikan pertolongan dan menerima pertolongan</p> <p>A : masalah belum teratasi</p> <p>P : lanjutkan intervensi</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9,</p> <p>E : isolasi sosial</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
--	---	--

-
- | | |
|--|--|
| <p>dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>6. Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>4) Lama kegiatan 30 menit</p> <p>5) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p> <p>6) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis</p> <p>4) Tahap kerja</p> <p>d) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian,</p> | <p>menerima dan memberi pujian dan meminta dan memberi pertolongan</p> <p>6) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan yang dilakukan pasien</p> <p>7) Pasien masih belum mau untuk memperagakan terapi yang di berikan perawat</p> <p>8) Pasien masih malu untuk memulai pembicaraan dan pasien hanya diam saja saat ditanya</p> <p>9) Menganjurkan pasien untuk melakukan latihan komunikasi dengan cara meminta pertolongan, memberikan pertolongan, memberi pujian dan menerima pujian</p> |
|--|--|
-

-
- meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
- e) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - f) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam
-

-
- kelompok
- (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
-

-
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
-

-
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian
-

-
- atas keberhasilan,
komitmen dan semangat
klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi
saat menerima pujian dari
orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari
-

-
- orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
 - (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada
-

-
- orang lain
- (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun
-

-
- perawat ruangan.
- (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
-

		<p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	
--	--	---	--

<p>Defisit perawatan diri</p>	<p>Hari ketiga 03 mei 2021</p>	<p>7. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia</p> <p>8. Memonitori tingkat kemandirian</p> <p>9. Menyiapkan keperluan pribadi (sikat gigi dan sabun</p>	<p>7. Pasien mengatakan sudah mandi.tapi masih belum melaksanakannya dengan benar</p> <p>8. Pasien sudah mulai mandiri dalam</p>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan pagi ini sudah mandi namun belum melaksanakannya dengan benar</p> <p>O :</p> <p>5. Pasien sudah</p>
-------------------------------	------------------------------------	---	--	---

<p>mandi)</p> <p>10. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri</p> <p>11. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri</p> <p>12. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan</p>	<p>melakukan perawatan diri namun masih ada urutan yang terlewatkan</p> <p>9. Pasien mengambil alat mandi yang diberikan perawat untuk disimpan dan digunakann setiap mandi pagi dan sore hari (sikat gigi, pasta gigi, dan sabun mandi)</p> <p>10. Perawat masih melakukan pendampingan pasien dalam melakukan perawatan diri sampai pasien benar-benar mandiri, ditambahkan dengan edukasi mengenai urutan perawatan diri yang benar</p> <p>11. Membuatkan jadwal perawatan diri pasien yaitu : mandi pagi dan sore hari,</p>	<p>memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan mandi tanpa disuruh</p> <p>6. Pasien sudah tampak rapi</p> <p>7. Badan pasien tidak tercium bau yang khas</p> <p>8. Gigi pasien masih tampak kotor</p> <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : lanjutkan intervensi</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1, 2, 4, 5, 6</p> <p>E : defisit perawatan diri</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
--	---	--

			<p>menggunakan sabun, mengoso gigi dengan menggunakan sikat gigi dan menggunakan pasta gigi.</p> <p>12. Meminta pasien untuk melakukan perawatan diri sesuai urutan yang benar dan sesuai yang diajarkan perawat</p>	
Isolasi sosial	Hari keempat 04 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <p>9. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>10. Mengidentifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain</p> <p>11. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok</p> <p>12. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain</p> <p>13. Memberikan umpan balik</p>	<p>1. Pasien mengatakan mau mengobrol dengan perawat</p> <p>2. Pasien mengatakan malu untuk memulai pembicaraan karna takut salah bicara</p> <p>3. Pasien mengatakan mau berpartisipasi dalam aktivitas baru tapi pasien malu</p> <p>4. Pasien mengatakan hambatan dia susah untuk berinteraksi dengan orang lain adalah malu</p>	<p>S :</p> <p>5. Pasien mengatakan mau mengobrol hanya dengan perawat</p> <p>6. Pasien mnegatakan malu untuk memulia pembicaraan karena takut salah bicara</p> <p>7. Pasien mengatakan mau berpartisipasi dalam aktivitas baru tapi masih malu-malu</p> <p>8. Pasien mengatakan</p>

<p>positif pada setiap peningkatan kemampuan</p> <p>14. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap</p> <p>15. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</p> <p>16. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</p>	<p>5. Perawat memberikan umpan balik positif setiap peningkatan kemampuannya</p> <p>6. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain</p> <p>7. Perawat menganjurkan berbagi pengalaman</p>	<p>hambatannya selama ini tidak berinteraksi dengan orang lain adalah pasien malu</p>
<p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik d) Salam dari terapis e) Memperkenalkan nama dan panggilan terapis f) Mempersilahkan klien menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan secara bergiliran (masing-masing klien memakai papan nama) (2) Evaluasi/validasi</p>	<p>1. Pasien menjawab salam dari terapis atau perawat</p> <p>2. Pasien tau nama perawat</p> <p>3. Pasien memperkenalkan nama lengkap dan nama panggilan</p> <p>4. Pasien menyepakati untuk latihan berinteraksi dengan orang lain</p> <p>5. Pasien mau menjalin persahabatan dan berinteraksi dengan</p>	<p>O :</p> <p>4. Pasien masih tampak belum berani mengatakan hambatannya dalam berinteraksi</p> <p>5. Perawat memberikan umpan balik positif kepada pasien dalam peningkatan kemampuannya</p> <p>6. Perawat menganjurkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1, 3, 5, 6, 7, 8, dan intervensi pendukung E : isolasi sosial</p>

<p>(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p>c) Menyepakati terapi yaitu latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan</p> <p>d) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>9. Lama kegiatan 30 menit</p> <p>10. Setiap klien mengikuti</p>	<p>orang lain dengan menggunakan metode yang diberika oleh perawat</p> <p>6. Pasien masih belum berani dan masih maslu untuk melakukannya kepada orang lain</p> <p>7. Perasaan pasien saat ini masih senang untuk menyendiri</p>	<p>R : tidak ada revisi</p>
---	--	-----------------------------

kegiatan dari awal sampai selesai

11. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis

4) Tahap kerja

d) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain

e) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.

f) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan

-
- komunikasi dalam memberikan pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
-

-
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan
-

-
- mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan
-

-
- klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi
-

-
- saat menerima pujian.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
 - (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti
-

latihan

- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan
-

kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.

- (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi
-

-
- saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan,
-

		berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.		
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari keempat 04 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 7. Memonitori tingkat kemandirian 8. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 9. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri 10. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pasien mengatakan sudah melakukan kegiatan mandi tanpa disuruh perawat dan sudah melakukan sesuai dengan urutan yang benar dengan menggunakan sabun, menggosok gigi menggunakan pasta gigi 5. Pasien sudah mandiri dalam melakukan perawatan sesuai dengan urutan yang benar 6. Perawat masih mendampingi pasien dalam melakukan perawatan diri, 	<p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pasien mengatakan sudah melakukan mandi sesuai dengan urutan yang benar 4. Pasien menyebutkan urutan perawatan diri dari mandi dan kegunaan alat-alat mandi <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pasien tampak rapi 6. Badan pasien tidak lagi tercium bau yang kas 7. Gigi pasien sudah nampak bersih 8. Kuku tangan kaki

			perawat meminta pasien menyebutkan ulang urutan perawatan diri yang sudah diajarkan oleh perawat dan pasien menyebutkan dengan benar urutan perawatan diri	pasien pendek dan bersih A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 2, 3, 4, 5 E : defisit perawatn diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kelima 05 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 7. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 8. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 9. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 10. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 11. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 12. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan	1. Pasien mengatakan mau mengobrol dengan perawat 2. Pasien mengatakan mau berpartisipasi dalam aktivitas baru tapi pasien malu 3. Perawat memberikan umpan balik positif setiap peningkatan kemampuannya 4. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain 5. Perawat menganjurkan berbagi pengalaman	S : 1. O : A : Masalah teratasyasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada revisi

<p style="text-align: center;">komunikasi</p> <p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangannya nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p> <p style="padding-left: 20px;">h) Salam dari terapis</p> <p>(2) Evaluasi/validasi</p> <p style="padding-left: 20px;">(a) Menanyakan perasaan klien saat ini</p> <p>(3) Kontrak</p> <p style="padding-left: 20px;">h) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :</p> <p style="padding-left: 40px;">(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p style="padding-left: 40px;">(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p style="padding-left: 40px;">(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p style="padding-left: 40px;">(4) Klien mampu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien menjawab salam dari terapis atau perawat 2. Pasien menyepakati untuk latihan berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien mau menjalin persahabatan dan berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan metode yang diberikan oleh perawat 4. Pasien masih belum berani dan masih malu untuk melakukannya kepada orang lain 5. Perasaan pasien saat ini masih senang untuk menyendiri
--	---

-
- berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
- q) Lama kegiatan 30 menit
 - r) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - s) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta izin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- v) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - w) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
-

-
- x) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
-

-
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1
-

-
- tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi
-

-
- cara komunikasi untuk memberi pujian.
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
-

-
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian
-

atas keberhasilan,
komitmen dan semangat
klien

5) Tahap terminasi

a) Evaluasi

- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
-

-
- (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang
-

-
- lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
 - (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah
-

		<p>kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.</p>	
--	--	---	--

<p>Defisit perawatan diri</p>	<p>Hari kelima 05 Mei 2021</p>	<p>5. Memonitori tingkat kemandirian</p> <p>6. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri</p> <p>7. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri</p> <p>8. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan</p>	<p>3. Pasien sudah mandiri melakukan perawatan diri sesuai dengan urutan</p> <p>4. Perawat mendampingi pasien dalam melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan</p>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah terus melakukan kegiatan perawatan diri, mandi sesuai jadwal yang diberikan dan sudah sesuai urutan yang benar</p> <p>O :</p> <p>3. Pasien tampak bersih</p> <p>4. Pasien tampak rapi dengan menggunakan</p>
-------------------------------	------------------------------------	--	--	--

				pakaian yang sesuai
				A : masalah teratasi sebagian
				P : intervensi dilanjutkan
				I : lanjutkan intervensi 1, 3,4
				E : defisit perawatan diri
				R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari keenam 06 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 13. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 14. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 15. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 16. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 17. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 18. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi	10. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 11. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 12. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 13. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang	S : O : A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
			Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu	

Intervensi pendukung :	saat duduk bersama dengan perawat
Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar	A (orientasi)
Ruangan nyaman dan tenang	32. Pasien menjawab salam kepada perawat
(a) Orientasi	
(1) Salam terapeutik	
i) Salam dari terapis	h) Pasien belum mau
(2) Evaluasi/validasi	
(a) Menanyakan perasaan klien saat ini	membicarakan perasaannya saat ini
(3) Kontrak	
i) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :	a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan
(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain	b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan
(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain	3. Pasien belum mau berkomunikasi saat
(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	memberikan pujian pada orang lain
(4) Klien mampu berkomunikasi saat	4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain

-
- menerima pujian dari orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
- t) Lama kegiatan 30 menit
 - u) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - v) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- y) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - z) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - aa) Terapis melatih
 - j) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
 - a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - h. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
 - i. Pasien belum mau
-

<p>berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan</p>	<p>berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau</p>
---	--

<p>umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p>	<p>memberikan tanggapan</p>
<p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p>	<p>6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p>
<p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p>	
<p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p>	<p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p>
<p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p>	<p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p>
<p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p>	<p>j. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p>
<p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang</p>	<p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat</p>

	dilakukan	meminta pertolongan
(5)	Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	
c)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.	5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan

-
- | | | |
|-----|---|---|
| | memberi pujian. | oleh perawat saat |
| (3) | Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | 7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (4) | Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | 8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| (5) | Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | |
| (6) | Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 15. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian |
| (7) | Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | m. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian |
| (8) | Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 42. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan |
| d) | Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode : | |
| (1) | Terapis | |
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>memodelkan/mendemonst rasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan,</p> | <p>43. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>44. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>45. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>46. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>47. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>16. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> |
|--|---|
-

<p>komitmen dan semangat klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan</p>	<p>22. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>23. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p> <p>24. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>25. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>26. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>
---	--

<p>balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman</p>	<p>27. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>28. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> <p>25. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>26. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>27. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan</p>
---	---

<p>dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien</p>	<p>orang lain</p> <p>28. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>29. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>30. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>41. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p>
---	--

-
- berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
- b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
42. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
43. Perawat menganjurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
44. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman,
-

-
- kelompok ataupun perawat
45. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien
9. Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
10. Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
- i) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.
- Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang
-

Defisit perawatan diri	Hari keenam 06 mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memonitori kemandirian 5. Menjadwalkan perawatan diri 6. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 	tingkat	lain	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah mandiri dalam melakukan perawatan diri dengan urutan yang benar tanpa disuruh perawat</p> <p>5. Pasien melakukan perawatab diri mandi sesuai jadwal yang telah dibuat yaitu pagi dan sore hari</p> <p>6. Pasien diminta untuk melakukan perawatan diri dengan benar dan teratur</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pasien nampak rapi dan bersih 6. Pasien menggunakan pakaian dengan semestinya 7. Badan pasien tidak mengeluarkan bau yang khas 8. Kuku pasien pendek dan bersih <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P ; lanjutkan intervensi</p> <p>I : lanjutkan intervensi 1 dan 3</p> <p>E : difisit perawatan diri</p>

Isolasi sosial	Hari ketujuh 21 mei 2021	<p>Intervensi utama : promosi sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 20. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 21. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 22. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 23. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 24. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi 	<p>R : tidak ada revisi</p> <p>S :</p> <p>O :</p> <p>A : masalah teratsi sebagian</p> <p>P : intervensi di lanjutkan</p> <p>I : intervensi dilanjutkan</p> <p>E : isolasi sosial</p> <p>R : tidak ada revisi</p>
		<p>Intervensi pendukung :</p> <p>Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar</p> <p>Ruangan nyaman dan tenang</p> <p>(a) Orientasi</p> <p>(1) Salam terapeutik</p>	

-
- j) Salam dari terapis
 - (2) Evaluasi/validasi
 - (a) Menanyakan perasaan klien saat ini
 - (3) Kontrak
 - j) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu :
 - (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain
 - (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
 - w) Lama kegiatan 30 menit
 - x) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai
-

-
- selesai
- y) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- bb) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - cc) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - dd) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
 - (1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam
-

-
- memberikan pertolongan.
- (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih
-

berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:

- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali
-

-
- cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan
-

-
- yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.
-

-
- (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
 - (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
 - (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
 - (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
 - (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
-

-
- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
 - (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain
 - (4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain
 - (5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
 - (6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.
- b) Tindak Lanjut
- (1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi
-

untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.

(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.

(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.

(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian

-
- dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.
- (5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian
- c) Kontrak yang akan datang
- (1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya
 - (2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Evaluasi dan Dokumentasi
- a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk
-

		memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.		
		b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.		
Defisit perawatan diri	Hari ke tujuh 21 Mei 2021	3. Memonitori tingkat kemandirian 4. Mengajarkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	3. Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan menggunakan sabun mandi dan selalu menggosok gigi 4. Pasien diminta untuk tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri	S : Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan menggunakan sabun dan selalu menggosok gigi dan menggunakan pasta gigi O : 5. Pasien tampak bersih dan rapi 6. Pasien nampak menggunakan pakaian yang semestinya 7. Badan pasien tidak tercium lagi bau yang khas 8. Kuku tangan dan kaki pasien nampak pendek dan bersih A : masalah teratasi sebagian

				P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1 dan 2 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kedelapan 22 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 25. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 26. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 27. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 28. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap 29. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 30. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama	12. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 13. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 14. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 15. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 16. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang	S : O : A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : intervensi dilanjutkan E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
			Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu	

dan melingkar	saat duduk bersama
Ruangan nyaman dan tenang	dengan perawat
(a) Orientasi	
(1) Salam terapeutik	A (orientasi)
k) Salam dari terapis	33. Pasien menjawab
(2) Evaluasi/validasi	salam kepada
(a) Menanyakan perasaan	perawat
klien saat ini	i) Pasien belum
(3) Kontrak	mau
k) Menjelaskan tujuan	membicarakan
pertemuan yaitu :	perasaanya saat
(1) Klien mampu	ini
berkomunikasi untuk	a. Pasien belum mau
memberikan pertolongan	untuk berkomunikasi
kepada orang lain	dalam memberikan
(2) Klien mampu	pertolongan
berkomunikasi saat	b. Pasien belum mau
menerima pertolongan	berkomunikasi saat
dari orang lain	menerima pertolongan
(3) Klien mampu	3. Pasien belum mau
berkomunikasi untuk	berkomunikasi ssat
memberikan pujian	memberikan pujian pada
kepada orang lain	orang lain
(4) Klien mampu	4. Pasien belum mau
berkomunikasi saat	berkomunikasi saat
menerima pujian dari	menerima pujian dari
orang lain	orang lain
c) Terapis menjelaskan tata tertib	

sebagai berikut:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> z) Lama kegiatan 30 menit aa) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai bb) Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis | <ul style="list-style-type: none"> k) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan |
| 4) Tahap kerja | |
| <ul style="list-style-type: none"> ee) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain ff) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien. gg) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan |
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan</p> | <p>berinteraksi</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
|---|---|
-

<p>pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain</p>	<p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat</p>
---	---

	dalam kelompok	meminta pertolongan
(6)	Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain	2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	
c)	Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :	
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.	5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan

-
- | | |
|---|--|
| <p>kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> | <p>oleh perawat saat meminta pertolongan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>16. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>n. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>o. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>p. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>q. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|---|---|
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> | <p>48. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan</p> <p>49. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>50. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>17. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian.</p> <p>2. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah</p> |
|---|---|
-
- 5) Tahap terminasi

-
- | | |
|---|---|
| <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.</p> | <p>dilakukan pasien</p> <p>3. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>34. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>35. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>36. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>37. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> |
|---|---|
-

<p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p>	<p>1. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>2. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>25. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>26. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>27. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>28. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan</p>
---	--

-
- | | |
|---|--|
| <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi</p> | <p>dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>46. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p> <p>47. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan intersaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat</p> <p>48. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam</p> |
|---|--|
-

-
- untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
- b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
49. Perawat memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
49. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat
50. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien
- cc) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
- dd) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
- j) Pasien belum mau untuk berkomunikasi
-

				dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.	
				Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.	
Defisit perawatan diri	Hari kedelapan 22 mei 2021	1. Memonitori kemandirian 2. Menganjurkan perawatan diri secara konsisten kemampuan	tingkat melakukan secara sesuai	3. Pasien mengatakan sudah rajin mandi dengan urutan yang benar dan tanpa harus disuruh perawat 4. Pasien diminta untuk tetap konsisten melakukan perawatan diri dengan mandiri	S : Pasien mengatakan sudah rajin mandi tanpada disuruh perawat dan sudah sesuai dengan urutsn ysng benar O : 4. Pasien nampak bersih dan rapi 5. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi 6. Gigi pasien nampa bersih A : masalah teratasi

				sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1 dan 2 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kesembilan 23 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 31. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 32. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik 1) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak 1) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : (1) Klien mampu	17. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan oarang lain 18. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain 19. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara 20. Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan 21. Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang	S : O : A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada rtevisi
			Intervensi pendukung :	

	berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain	Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat
	(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain	A (orientasi) 38. Pasien menjawab salam kepada perawat
	(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	j) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini
	(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	
c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:		a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan
19. Lama kegiatan 30 menit		b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan
20. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai		3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain
21. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis		4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari
4) Tahap kerja		
hh) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien		

<p>tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>ii) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>jj) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah</p>	<p>orang lain</p> <p>1) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p> <p>a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>b. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p>
---	---

-
- | | |
|---|---|
| <p>dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat</p> | <p>c. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> |
|---|---|
-

-
- | | |
|--|---|
| <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan</p> | <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>d. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara</p> |
|--|---|
-

<p>pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian</p>	<p>berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun</p> <p>6. Pasien belum mau mempraktekan cara komunikasi yang</p>
---	---

-
- | | |
|--|---|
| <p>kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan</p> | <p>sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan</p> <p>7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>17. Pasien melihat perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>r. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>51. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> |
|--|---|
-

-
- klien lain dalam kelompok
- (6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- 5) Tahap terminasi
- a) Evaluasi
- (1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan
- (2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
- (3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat
52. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
53. Pasien belum mau memberikan tanggapan
54. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan
55. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
56. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
18. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian
-

	memberi pertolongan kepada orang lain	
(4)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain	39. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian
(5)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	40. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien
(6)	Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.	41. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
b) Tindak Lanjut		
(1)	Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	42. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan 43. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain
(2)	Anjurkan klien melakukan latihan	44. Perawat memberikan

	umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	45. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat
(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	29. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan
(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian	30. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain
c) Kontrak yang akan datang	31. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain
	32. Pasien masih belum

<p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p>	<p>mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p>
<p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p>	
<p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p>	<p>33. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>
<p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien</p>	<p>34. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi</p> <p>51. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat</p>
	<p>52. Perawat</p>

-
- menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
53. Perawat menganjurkan pasien untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
54. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat
-

55. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien

ee) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya

ff) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya

k) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.

Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Defisit perawatan	Hari kesembilan	3. Memonitori kemandirian	tingkat	3. Pasien mengatakan selalu mandi dengan	S : pasien mengatakan selalu
-------------------	-----------------	---------------------------	---------	--	------------------------------

diri	23 mei 2021	4. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	jadwal yang telah dibuat oleh perawat dan tanpa disuruh perawat dan sudah sesuai urutan yang benar 4. Pasien diminta tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri yang telah dijadwalkan	mandi dengan jadwal yang sudah diberikan tanpa disuruh perawat dan sudah sesuai dengan urutan yang benar O : 4. Pasien nampak rapi dan bersih 5. Gigi pasien tampak bersih 6. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi 1 dan 2 E : defisit perawatan diri R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kesepuluh 24 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 33. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 34. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi	1. Pasien mengatakan belum mampu melakukan interaksi dengan orang lain 2. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain	S : O : A : masalah teratasi sebagian P : lanjutkan intervensi I : lanjutkan intervensi E : isolasi sosial R : tidak ada revisi

<p>Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangannya nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik m) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak m) Menjelaskan tujuan pertemuan yaitu : (1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain (3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain (4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari</p>	<p>3. Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara gg) Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan hh) Perawat menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat A (orientasi) 46. Pasien menjawab salam kepada perawat k) Pasien belum mau membicarakan perasaannya saat ini</p>
--	---

-
- orang lain
- c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:
- 22. Lama kegiatan 30 menit
 - 23. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
 - 24. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis
- 4) Tahap kerja
- kk) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
 - ll) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.
 - mm) Terapis melatih berkomunikasi dalam
 - a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan
 - b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan
3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain
4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
- m) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan
- a. Pasien belum mau membicarakan apa saja
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan</p> | <p>yang sudah pasien lakukan dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan</p> |
|--|--|
-

-
- yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.
 - (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.
 - (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan
 3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan
 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
 5. Pasien belum mau memberikan tanggapan
 6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> | <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|---|--|
| (3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. | umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien |
| (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan | |
| (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok | 4. Pasien belum mau memberikan tanggapan |
| (6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain | 5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
6. Pasien belum mau mempraktekan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan |
| (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien | 7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
| (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien | 8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien |
| d) Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode : | 18. Pasien melihat |
| (1) Terapis memodelkan/mendemonst | |
-

	rasikan cara komunikasi saat menerima pujian.	perawat memodelkan cara memberi pujian
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.	s. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	
(4)	Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan	57. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan
(5)	Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok	
(6)	Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain	58. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	59. Pasien belum mau memberikan tanggapan
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat	60. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara berpasangan

<p>klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>(4) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain</p> <p>(5) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(6) Memberikan umpan balik positif atas</p>	<p>61. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>62. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien</p> <p>19. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian.</p> <p>47. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian</p> <p>48. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien</p>
--	--

<p>kerjasama dan keberhasilan klien.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>(1) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien</p>	<p>49. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>50. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan</p> <p>51. Pasien belum mau mempraktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>52. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan</p> <p>53. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p>
--	--

-
- | | |
|---|--|
| <p>lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.</p> <p>(5) Masukkan rencana latihan klien dalam jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p>(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p>(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam</p> | <p>35. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>36. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>37. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>38. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>39. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> |
|---|--|
-

-
- menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.
- b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-masing klien.
40. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
56. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
57. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, teman, kelompok dan perawat
58. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap
-

-
- meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam memberikan pujian kepada orang lain, teman, kelompok maupun perawat
59. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam menerima pujian dari orang lain, teman, kelompok ataupun perawat
60. Perawat mengajurkan untuk memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pasien
- ii) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya
- jj) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya
-

			1) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam memberikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.	
			Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.	
Defisit perawatan diri	Hari kesepuluh 24 mei 2021	3. Memonitori tingkat kemandirian 4. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	3. Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan perawat dan juga sudah sesuai urutan 4. Pasien diminta tetap konsisten dalam melakukan perawatan diri sesuai yang telah ditentukan dan dijadwalkan	S : Pasien mengatakan selalu mandi dengan jadwal yang telah diberikan oleh perawat tanpa harus disuruh lagi O : 4. Pasien tampak bersih dan rapi 5. Pasien tampak menggunakan pakaian yang seharusnya

				6. Gigi pasien tampak bersih
				A : masalah teratasi sebagian
				P : lanjutkan intervensi
				I : lanjutkan intervensi 1
				E : defisit perawatan diri
				R : tidak ada revisi
Isolasi sosial	Hari kesebelas 25 mei 2021	Intervensi utama : promosi sosialisasi 35. Menganjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 36. Melatih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Intervensi pendukung : Klien dan terapis duduk bersama dan melingkar Ruangan nyaman dan tenang (a) Orientasi (1) Salam terapeutik n) Salam dari terapis (2) Evaluasi/validasi (a) Menanyakan perasaan klien saat ini (3) Kontrak n) Menjelaskan tujuan	1. Pasien mengatakan belum mampu untuk melakukan interaksi dengan orang lain kk) Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain ll) Pasien masih malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena pasien takut salah bicara mm) Perawat memberikan pujian setiap keberhasilan pasien dalam meningkatkan nn) Perawat menganjurkan	S : O : A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan E : isolasi sosial R : tidak ada revisi

<p>pertemuan yaitu :</p> <p>(1) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>(2) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pertolongan dari orang lain</p> <p>(3) Klien mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain</p> <p>(4) Klien mampu berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>c) Terapis menjelaskan tata tertib sebagai berikut:</p> <p>25. Lama kegiatan 30 menit</p> <p>26. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai</p> <p>27. Jika ada klien yang akan meninggalkan kegiatan harus meminta ijin kepada terapis</p> <p>4) Tahap kerja</p>	<p>pasien berinteraksi dengan orang</p> <p>Intervensi pendukung : Pasien masih malu-malu saat duduk bersama dengan perawat</p> <p>A (orientasi)</p> <p>54. Pasien menjawab salam kepada perawat</p> <p>1) Pasien belum mau membicarakan perasaanya saat ini</p> <p>a. Pasien belum mau untuk berkomunikasi dalam memberikan pertolongan</p> <p>b. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pertolongan</p> <p>3. Pasien belum mau berkomunikasi saat memberikan pujian pada orang lain</p>
---	--

-
- | | |
|--|---|
| <p>nn) Terapis mendiskusikan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/diliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain</p> <p>oo) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan klien.</p> <p>pp) Terapis melatih berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <p>(1) Terapis memodelkan atau mendemonstrasikan komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam memberikan pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan</p> | <p>4. Pasien belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p>
<p>n) Pasien mendengarkan saat perawat menjelaskan tata tertib selama terapi dilakukan</p>
<p>a. Pasien belum mau membicarakan apa saja yang sudah pasien lakukan</p> |
|--|---|
-

-
- umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1. dalam menjalin persahabatan meliputi: menerima dan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain
- (4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan
- (5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok
- (6) Secara berpasangan klien mempraktekan kembali cara komunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
- (7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- (8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien
- d) Terapis melatih berkomunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain dengan menggunakan metode:
- (1) Terapis memodelkan/mendemon
 - a. Memuji setiap keberhasilan pasien dalam melakukan peningkatan berinteraksi
 - b. Pasien belum mau berkomunikasi dalam memberikan pertolongan kepada orang lain
 1. Pasien melihat saja saat perawat mencontohkan saat memberikan pertolongan
-

-
- | | |
|---|--|
| <p>strasikan cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali atau redemonstrasi cara komunikasi saat meminta pertolongan.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara komunikasi saat meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan</p> | <p>2. Pasien belum mau mendemostrasikan cara berkomunikasi memberi pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan pujian atas peningkatan kemampuan</p> <p>4. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>5. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>6. Pasien belum mau mempratekkan cara memberi pertolongan dengan orang lain</p> |
|---|--|
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>c) Terapis melatih berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain dengan metode :</p> <p>(1) Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian.</p> <p>(3) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.</p> <p>(4) Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekan kembali</p> | <p>7. Perawat memberikan pujian terhadap kemampuan yang dilakukan pasien</p> <p>8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilannya.</p> <p>c. Pasien melihat apa yang dilakukan perawat saat meminta pertolongan</p> <p>1. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>2. Pasien belum mau melakukan kembali cara berkomunikasi saat meminta pertolongan</p> <p>3. Perawat memberikan</p> |
|--|--|
-

	cara komunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain	umpan balik atas peningkatan kemampuan pasien
(7)	Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien	
(8)	Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien	4. Pasien belum mau memberikan tanggapan
d)	Terapis melatih berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain dengan metode :	5. Pasien tidak memberikan tanggapan apapun
(1)	Terapis memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima pujian.	6. Pasien belum mau mempraktekkan cara komunikasi yang sudah dicontohkan oleh perawat saat meminta pertolongan
(2)	Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima pujian.	7. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(3)	Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien 1.	8. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
(4)	Terapis meminta tanggapan klien 1 tentang latihan	19. Pasien melihat

<p>yang dilakukan</p> <p>(5) Terapis meminta tanggapan klien lain dalam kelompok</p> <p>(6) Seluruh klien secara berkelompok mempraktekkan kembali cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain</p> <p>(7) Terapis memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien</p> <p>(8) Terapis memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <p>5) Tahap terminasi</p> <p>a) Evaluasi</p> <p>(1) Menyakan perasaan klien setelah mengikuti latihan</p> <p>(2) Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>(3) Mengevaluasi</p>	<p>perawat memodelkan cara memberi pujian</p> <p>t. Pasien belum mau melakukan cara berkomunikasi dalam memberikan pujian</p> <p>63. Perawat memberikan umpan balik yang positif atas kemampuan yang dilakukan</p> <p>64. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan</p> <p>65. Pasien belum mau memberikan tanggapan</p> <p>66. Pasien belum mau mempraktekkan apa yang sudah perawat lakukan secara</p>
---	--

	kemampuan klien berkomunikasi saat memberi pertolongan kepada orang lain	berpasangan
(4)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi untuk memberi pujian kepada orang lain	67. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan
(5)	Mengevaluasi kemampuan klien berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain	68. Perawat membrikan pujian atas keberhasilan dan semangat pasien
(6)	Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan keberhasilan klien.	20. Pasien melihat apa yang perawat contohkan cara menerima pujian
b) Tindak Lanjut		
(1)	Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan.	55. Pasien belum mau melakukan kembali cara menerima pujian

-
- | | |
|--|---|
| (2) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan. | 56. Perawat memberikan umpan balik positif atas kemampuan yang telah dilakukan pasien |
| (3) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan. | 57. Pasien belum mau memberikan tanggapan atas latihan yang dilakukan
58. Kelompok lain belum mau memberikan tanggapan |
| (4) Anjurkan klien melakukan latihan kembali berkomunikasi saat menerimapujian dari orang lain dengan teman dalam kelompok, klien lain, maupun perawat ruangan. | 59. Pasien belum mau memperaktekkan secara berpasangan cara komunikasi saat menerima pujian dari orang lain |
| (5) Masukkan rencana latihan klien dalam | 60. Perawat memberikan umpan balik positif atas latihan yang dilakukan |
-

<p style="text-align: center;">jadwal kegiatan harian</p> <p>c) Kontrak yang akan datang</p> <p style="padding-left: 20px;">(1) Menyepakati topik percakapan selanjutnya</p> <p style="padding-left: 20px;">(2) Menyepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>6) Evaluasi dan Dokumentasi</p> <p>a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilakukan saat proses Social Skills Training berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien berkomunikasi dalam menjalin persahabatan, meliputi: berkomunikasi untuk memberikan pertolongan, berkomunikasi untuk meminta pertolongan, berkomunikasi untuk memberikan pujian, dan berkomunikasi saat menerima pujian.</p> <p>b) Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien pada akhir terapi pada catatan keperawatan masing-</p>	<p>61. Perawat memberikan pujian atas keberhasilan dan semangat</p> <p>41. Pasien hanya diam saja saat ditanya perasaan setelah mengikuti latihan</p> <p>42. Pasien masih belum mau berkomunikasi untuk meminta pertolongan kepada orang lain</p> <p>43. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat memberi pertolongan dengan orang lain</p> <p>44. Pasien masih belum mau berkomunikasi dengan memberikan pujian kepada orang</p>
--	---

masing klien.	lain
	45. Pasien masih belum mau berkomunikasi saat menerima pujian dari orang lain
	46. Perawat memberikan pujian atas kerja sama dan keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi
	61. Perawat mengajurkan pasien untuk tetap meningkatkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dan kelompok ataupun perawat
	62. Perawat menganjurkan untuk tetap meningkatkan komunikasi dan

-
- intersaksi untuk
memberikan
pertolongan kepada
orang lain, teman,
kelompok dan
perawat
63. Perawat mengajurkan
pasien untuk tetap
meningkatkan
komunikasi dan
interaksi dalam
memberikan pujian
kepada orang lain,
teman, kelompok
maupun perawat
64. Perawat
menganjurkan untuk
tetap meningkatkan
komunikasi dan
interaksi dalam
menerima pujian dari
orang lain, teman,
kelompok ataupun
perawat
65. Perawat mengajurkan
untuk memasukkan
kedalam jadwal
-

				kegiatan harian pasien	
				oo) Pasien menyepakati topik percakapan selanjutnya	
				pp) Pasien menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya	
				m) Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, teman, dalam membrikan pertolongan, meminta pertolongan, memberikan pujian dan menerima pujian.	
				Pasien belum mau untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.	
Defisit perawatan diri	Hari kesebelas 25 mei 2021	1) Memonitori kemandirian	tingkat	b) Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal yang telah	S : Pasien mengatakan selalu mandi sesuai dengan jadwal yang telah diberikan

diberikan

O :

10. Pasien nampak
11. Pasien tampak jauh lebih bersih dan rapi dari pada saat pertama kali bertemu
12. Gigi pasien nampak bersih
13. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi

A : masalah teratasi

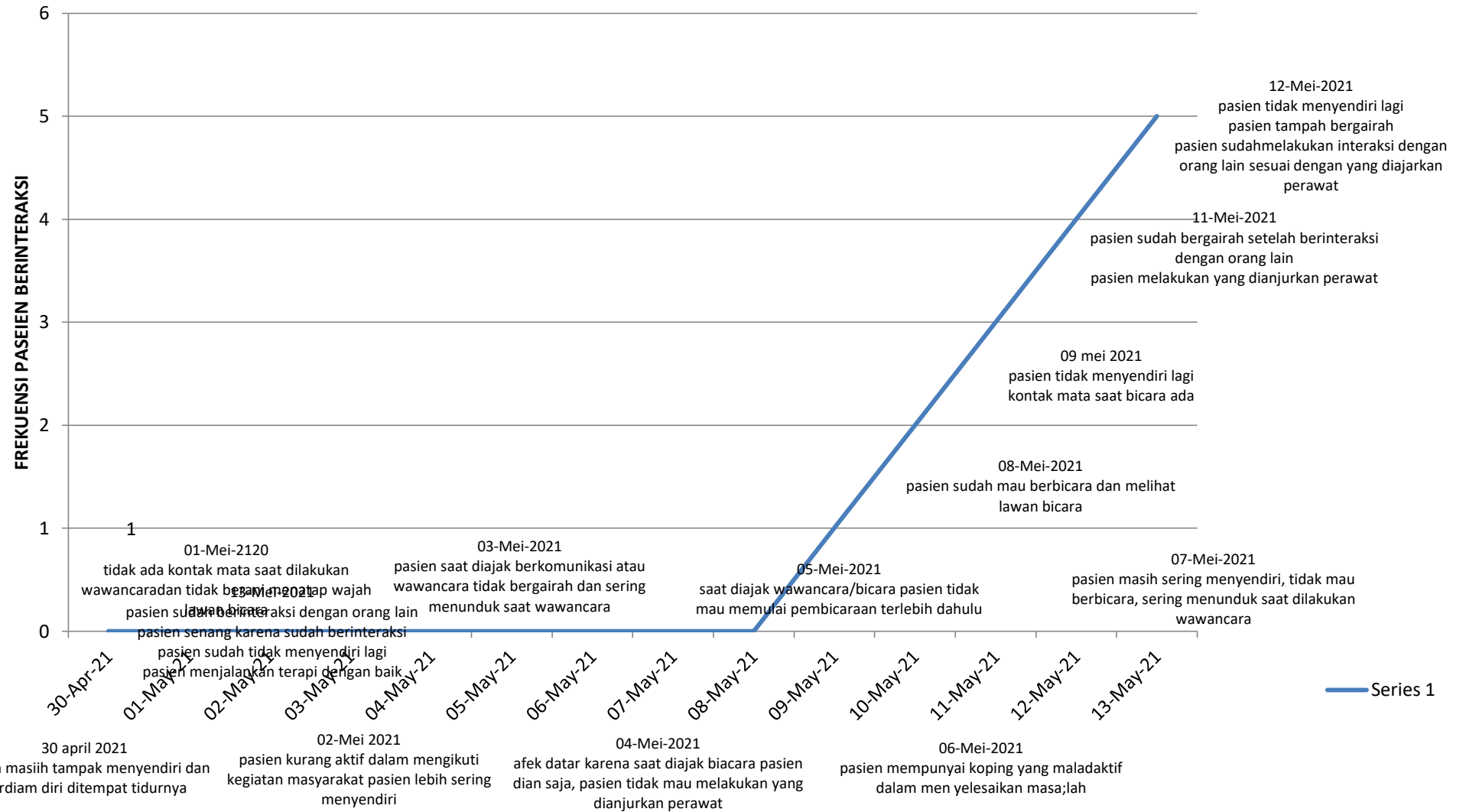
P : intervensi dihentikan

I : intervensi dihentikan

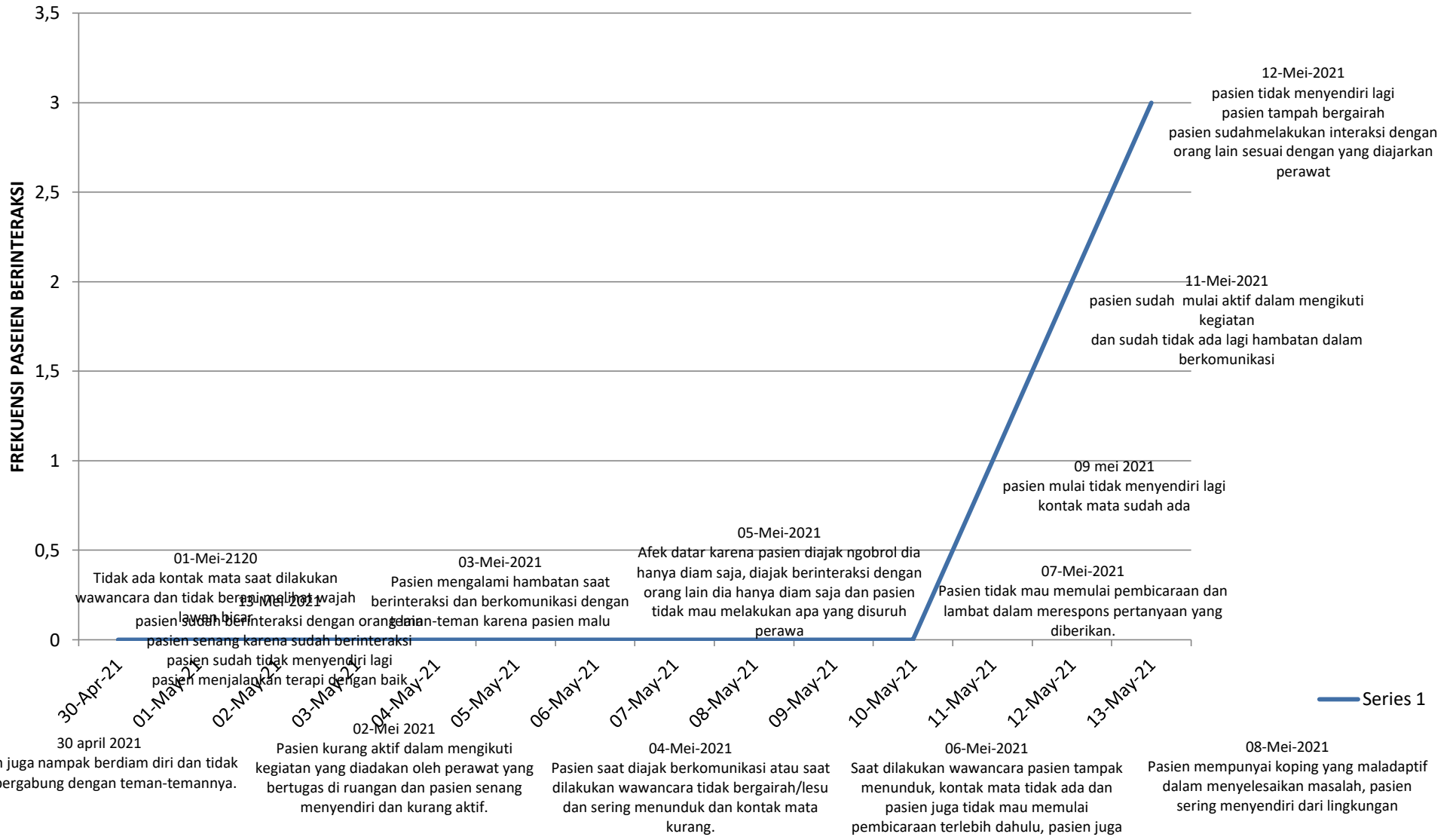
E : pasien mengatakan sudah bisa melakukan kegiatan mandi dengan mandiri tanpa harus disuruh perawat lagi dan pasien jauh lebih bersih dari pada saat pertama kali bertemu

R : tidak ada revisi

PASIEEN 1



PASIEN 2



3. Evaluasi keperawatan

Responden 1

N	Diagnosa	Evaluasi sumatif
o	keperawatan	
1	Isolasi sosial	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah tidak menyendiri lagi dan pasien sudah tampak berbincang-bincang dengan pasien yang lain dan pasien menerapkan apa yang perawat ajarkan selama ini</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pasien sudah nampak tidak menyendiri lagi2. Pasien sudah berinteraksi dengan teman yang lainnya3. Pasien kooperatif4. Pasien sudah berbaur dengan pasien yang lainnya <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : intervensi dihentikan</p>
2	Defisit perawatan diri	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan selalu mandi dengan jadwal yang diberikan.pasien juga mengatakan sudah bisa melakukan kegiatan mandi dengan mandiri tanpa disuru perawat lagi dan pasien tampak lebih bersih dari pada saat pertama kali bertemu dengan perawat</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pasien tampak bersih2. Gigi pasien tampak bersih3. Badan pasien tidak tercium bau yang khas lagi4. Pasien tampak rapi <p>A : masalah teratasi sebagian</p> <p>P : intervensi dihentikan</p>

Responden 2

N	Diagnosa	Evaluasi sumatif
o	keperawatan	
1	Isolasi sosial	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sudah tidak menyendiri lagi, tidak merasa malu lagi dan pasien sudah tampak berinteraksi dengan pasien yang lain dan pasien menerapkan apa yang perawat ajarkan selama ini</p> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pasien sudah nampak tidak menyendiri lagi2. Pasien sudah berinteraksi dengan teman yang lainnya3. Pasien kooperatif4. Pasien sudah berbaur dengan pasien yang

		lainnya
		A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan
2	Defisit perawatan diri	S : Pasien mengatakan selalu mandi tepat waktu dan tanpa disuruh perawat lagi, dan selalu mengikuti jadwal yang sudah dibuat dan pasien tampak jauh lebih bersih dan rapi dari pertemuan pertama O : 1. Pasien tampak rapi 2. Tidak tercium bau yang khas lagi 3. Pasien tampak bersih 4. Gigi pasien tampak bersih A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kasus asuhan keperawatan jiwa yang dilakukan pada responden 1 dan 2 dengan kasus isolasi sosial diruangan camar rumah sakit khusus jiwa soeprapto provinsi bengkulu, maka dalam bab ini penulis akan membahas kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang diperoleh sebagai hasil pelaksanaan studi kasus. Penulis juga akan membahas kesulitan yang ditemui dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap responden 1 dan reponden 2, Pembahasan yang penulis lakukan meliputi pengkajiaan, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian keperawatan

a. Keluhan utama

Ditemukan keluhan pada responden 1 yaitu merasa takut salah saat berbicara dan malu dan pada saat dirumah sakit pasien hanya berdiam diri dan menyendiri ditempat tidurnya. Sedangkan responden 2 hal yang terjadi dikarenakan pasien malu dan takut dan akhirnya dia berdiam diri dikebun dan saat dirumah sakit pasien berdiam dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

Menurut keliat (2014) akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku isolasi sosial yaitu perubahan persepsi sensori. Resiko perilaku kekerasan, dan harga diri rendahkronis, perasan tidak berharga menyebabkan pasien semakin sulit untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan data yang didapatkan pada kedua responden sesuai dengan teori yang ada dan asumsi peneliti tidak terapat perbedaan antara teori dan kasus yang

ditemukan selama penelitian.

b. Faktor predisposisi

Penelitian yang dilakukan pada responden 1 didapatkan faktor predisposisi yang menyebabkan responden 1 mengalami gangguan jiwa (isolasi sosial) yaitu pasien sebelumnya pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalu dengan riwayat keluarga pasien ada yang mengalami gangguan jiwa tetapi tidak mengganggu lingkungan sekitar. Pasien mengatakan pernah dirawat sebanyak 2x dan pengobatan sebelumnya kurang berhasil karena pasien putus obat dan sering menyendiri. Sedangkan pada responden 2, pasien belum pernah mengalami gangguan jiwa dan dalam keluarga hanya pasien yang mengalami gangguan jiwa. Dari data yang ditemukan tindakan responden 1 dan 2 terjadi sebagai hasil akumulasi dari respon psikologis terhadap stimulus eksternal, internal maupun lingkungan.

Berdasarkan tanda dan gejala yang ditemukan pada responden 1 dan 2 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Damaiyanti dan townsend (2012) bahwa biasanya tanda dan gejala yang muncul pada pasien isolasi sosial sering menyendiri, komunikasi verbal menurun, afek tumpul, menarik diri dari lingkungan.

Menurut Stuart (2013) menjelaskan bahwa dampak dari perilaku klien isolasi sosial sering tidak dijadikan prioritas karena tidak mengganggu secara nyata. Namun apabila isolasi sosial tidak ditangani maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa resiko perubahan persepsi sensori: halusinasi sebagai bentuk gejala negatif yang tidak tertangani dan dapat memicu terjadinya gejala positif.

c. Status mental

Pada status mental tidak ada perbedaan antara keduanya dimana afek datar, ini terjadi karena pasien diajak bicara pasien hanya diam saja dan pasien tidak mau melakukan apa yang suruh perawat. Afek adalah respons emosional saat sekarang yang dapat dinilai lewat ekspresi wajah, sikap dan gerak gerik tubuhnya (bahasa tubuh).

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan pohon masalah pada kedua pasien yang diteliti yaitu responden 1 dan 2. Responden 1 dengan Harga diri rendah yaitu sebagai penyebab, isolasi sosial core problem, dan defisit perawatan diri sebagai akibat atau akibat. Responden 2 dengan Harga diri rendah yaitu sebagai penyebab, isolasi sosial core problem, dan defisit

perawatan diri sebagai affek atau akibat. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Sutejo, 2017 pohon masalah pada pasien isolasi sosial yaitu harga diri rendah sebagai penyebab, isolasi sosial sebagai core problem, gangguan persepsi sensori (halusinasi) sebagai akibat.

Sementara itu prioritas diagnosa keperawatan yang pertama yaitu isolasi sosial. Data yang diperkuat penulis mengangkat diagnosa isolasi sosial pada responden 1 dan 2 yaitu data subjektif dan objektif dan alasan masuk Rumah Sakit Khusus Jiwa seperti pasien yang tidak mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, sering menyendiri, tidak mau berbicara dengan orang lain. Sementara itu prioritas kedua diagnosa keperawatan yang diambil pada kedua responden 2 adalah defisit perawatan diri.

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis lakukan sama dengan landasan teori, karena rencana tindakan keperawatan tersebut keperawatan tersebut telah selesai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan.

Setelah menemukan masalah keperawatan yang dialami pasien, selanjutnya peneliti menentukan tindakan atau rencana intervensi yang pertama pada diagnosa keperawatan isolasi sosial sebagai intervensi utama dimulai dengan mengidentifikasi penyebab, tanda dan gejala, tindakan yang dilakukan, akibat, dan cara berinteraksi dengan orang lain, kemudian menekankan dan memfokuskan penyelesaian permasalahan dengan terapi sosial skill training yang telah peneliti sediakan, dimana tujuan terapi ini adalah untuk menurunkan gejala isolasi sosial pada pasien. Hal ini sesuai dengan penerapan terapi sosial skill training untuk menurunkan tanda dan gejala dan meningkatkan interaksi yang dialami pasien menggunakan terapi sosial skill training. Dengan dilakukannya sosial skill training diharapkan isolasi sosial yang dialami responden akan teratasi dengan tujuan frekuensi, durasi, dan gejala isolasi sosial berkurang.

Selanjutnya untuk perencanaan terhadap masalah keperawatan kedua pada kedua responden peneliti merencanakan perawatan diri dengan dukungan perawatan diri. Selain dari intervensi di atas peneliti juga menggunakan strategi pelaksanaan yang akan digunakan setiap hari untuk mengetahui perkembangan pasien. Sp ini juga berfungsi untuk memandu ketika bertemu pasien agar pertemuan yang direncanakan lebih efektif.

4. Implementasi keperawatan

Perawat dapat melakukan berbagai tindakan untuk mengurangi gejala dan meningkatkan interaksi pada isolasi sosial. Tindakan tersebut adalah tindakan non farmakologi untuk menurunkan gejala dan meningkatkan interaksi dengan pada pasien isolasi sosial. Penanganan isolasi sosial pada Tn.P dan Tn.C menggunakan teknik sosial skill training. Pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan dengan rencana

tindakan keperawatan berdasarkan teori yang ada di standar intervensi keperawatan indonesia. Pada tanggal 30 april 2021 sampai tanggal 13 april 2021 dilakukan tindakan pada kedua responden yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu menurunkan tanda dan gejala dan meningkatkan interaksi pada pasien isolasi sosial pada Tn.P dan Tn.C.

Pada hari pertama implementasi yang dilakukan yaitu membina hubungan saling percaya terlebih dahulu. Ketika peneliti dan pasien sudah saling percaya peneliti melanjutkan untuk menggali penmgalamanyang dialami pasien secara lebih dalam dan mencari tahu penyebab terjadinya isolasi sosialdengan cara menanyakan apa yang membuat pasien lebih senang menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain, dihari pertama paada Tn.P dan Tn.C peneliti belum memasukkkan terapi sosial skill training karena sulitnya untuk membina hubungan saling percaya pada kedua pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat Butcher (2016) bahwa kepercayaan merupakan suatu hal yang sulit untuk diciptakan antara individu satu dengan individu lain. Butuh perjuangan untuk menciptakan sebuah kepercayaan orang lain terhadap diri kita sendiri. Dihari pertama juga mengajarkan kerugian dan keuntungan jika berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya pada hari kedua implementasi pada Tn.P dan Tn.C yang dilakukan sama seperti hari pertama yaitu membina hubungan saling percaya, mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain. Dihari kedua peneliti mempreaktekkan dan belajar bersama bagaimana berinteraksi dengan orang lalin yang baik dan benar, serta peneliti menyiapkan peralatan mandi berupa sabun mandi, sikat gigi sertab pasta gigi.

Pada hari ketiga peneliti kembali menemui pasien dan mengulas kembali sejauh mana kemampuan pasien dalam mengingat apa saja teknik-teknik yang diajarkan dalam mengatasi isolasi sosial yang dialami pasien. Secara perkembangan untuk menggunakan terapi sosial skill training pada pasien sudah cukup baik tetapi pasien maasih malu dan pada perawatan diri pasien masih belum melakukan apa yang diajarkan perawat dan pasien tampak tidak rapi. Perawat mengajurkan pasein untuk tetap melakukan terapi yang sudah diajarkan.

Pada hari keempat peneliti kembali menemui pasien dengan tetap mengulas kembali kemampuan pasien terhadap kemampuan yang telah dilakukan pasien. Pasien masih sering mrnyendiri dan belum mau berinteraksi dengan orang lain. Pada

defisit perawatan diri pasien belum menjalankan apa yang diajarkan oleh perawat, pasien masih jarang mandi, tidak gosok gigi menggunakan pasta gigi.

Pada hari kelima peneliti kembali mendatangi pasien dengan tetap mengulas kemampuan pasien dalam berinteraksi dengan menggunakan terapi yang di berikan perawat, dan diulangi dihari kembali pada hari kelima ini. Respon pasien 1 dan 2 cukup baik dan merespon dengan kooperatif pasien mengikuti terapi untuk menurunkan tanda dan gejala dan meningkatkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Pasien mulai memahami tindakan yang dialaminya saat ini.

Pada hari keenam peneliti kembali mendatangi pasien dengan tetap mengulas apa saja teknik yang sudah diajarkan sudah dilakukan oleh pasien. Pada pertemuan enam ini kedua pasien masih megikuti dengan baik teknik-teknik yang diajarkan peneliti untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi sosial skill training, namun kedua pasien belum mau untuk berinteraksi dengan teman sekamarnya dan orang lain.

Pada hari ketujuh peneliti kembali menemui pasien dengan tetap mengulas kenapa tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan lebih memilih menyendiri diatas tempat tidurnya, kedua pasien sudah cukup baik dalam merepon perawat dan pasien masih belum mau untuk berinteraksi dengan teman sekamarnya dan orang lain.

Pada hari kedelapan sama seperti hari-hari sebelumnya peneliti kembali menemui pasien untuk mengulas kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan terapi atau teknik yang sudah diajarkan oleh perawat/terapis, pada hari kedelapan sudah nampak perubahan dari tn.p yang mengatakan sudah mau berinteraksi dengan orang lain walau hanya kepada satu orang dan pasien dan melihat lawan bicara, pasien mengikuti terapi yang diberikan. Sedangkan pada tn.c menunjukkan respon yang masih serning menyendiri, belum ma berinteraksi dengan orang lain, tidak mau melihat lawan bicara.

Pada hari kesembilan peneliti mendatangi pasien untuk mengulas kemampuan yang sudah dilakukan pasien atas terapi yang sudah diberikan. Pada hari kesembilan sudah nampak perubahan pada responden 1 pasien sudah berinteraksi dengan beberapa orang sedangkan pada responden 2 belum ada perubahan yang terjadi pasien masih suka menyendiri, belum mau berinteraksi dengan orang lain. Pada hari kesembilan peneliti mengamati apa saja yang sudah dilakukan orang Tn.P dan mengamati kemampuan melakukan perawatan diri secara mandiri. Sedangkan pada pasien 2 Tn.C pasien masih menyendiri dan belum mau berinteraksi dengan orang

lain.

Pada hari kesepuluh peneliti mendatangi pasien dan mengulas kemampuan yang sudah dilakukan oleh pasien dalam meningkatkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada Tn.P secara perkembangan setelah menggunakan terapi sosial skill training sudah cukup bagus hal ini digambarkan dengan kemampuan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain dan terlihat ketika tidak bertemu dengan peneliti pasien terus meningkatkan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi yang sudah diajarkan. Pada hari kesepuluh pasien 2 yaitu Tn.C mengatakan sudah mau berani untuk berinteraksi dengan orang lain, dan sudah kurang untuk menyendiri dan pasien nampak menerapkan terapi sosial skill training yang diajarkan oleh perawat.

Pada hari kesebelas dilakukan lagi pertemuan dengan pasien, sama seperti hari-hari sebelumnya peneliti melakukan pengulasan sejauh mana perkembangan pasien dalam meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi yang sudah diberikan perawat yaitu sosial skill training. Pasien mengatakan pasien lebih senang karena sudah berinteraksi dengan orang lain. Pada Tn.P dan Tn.C pasien sudah mampu melakukan perawatan diri dengan mandiri tanpa disuruh perawat lagi dan pasien tampak bersih, pasien juga sudah memahami bahwa yang selama ini pasien sering menyendiri adalah perilaku dari isolasi sosial dan sekarang pasien sudah tidak menyendiri lagi dan sudah berinteraksi dengan teman sekamannya dan orang lain

Dihari duabelas tidak banyak yang dilakukan peneliti hanya mengulas dan mengevaluasi kemampuan pasien dalam menerapkan terapi sosial skill training yang diajarkan. Perkembangan yang ditunjukkan pasien sudah positif. Pasien mengaplikasikan apa saja yang diajarkan dengan baik dan mulai berinteraksi dengan orang lain dengan terapi yang diajarkan. Pasien 1 dan 2 sudah mampu melakukan perawatan diri dengan mandiri. Pasien juga menyadari bahwa perilaku menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain yang selama ini pasien alami adalah efek dari isolasi sosial dari penyakit skizofrenia yang pasien derita.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada responden 1 dan responden 2 dilakukan pada tanggal 13 Mei 2021 Tn.P dan Tn.C masih mengingat perawat, mampu melakukan cara mengontrol isolasi sosial dengan berinteraksi dengan orang lain, dan perilaku menyendiri itu tidak baik. Evaluasi sudah dilakukan penulis sesuai keadaan pasien

dimana pasien sudah berinteraksi dengan orang lain dan pasien juga sudah tidak menyendiri lagi. Dan pada diagnosa kedua yaitu defisit perawatan diri sudah teratasi dibuktikan dengan pasien sudah bisa melakukan perawatan diri secara mandiri tanpa disuruh perawat lagi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat penurunan tanda gejala dan peningkatan berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan terapi sosial skill training yang dilakukan.

Menurut Sukaesti, Hamid,& Wardani (2015) dalam tulisan ilmiahnya menunjukkan bahwa *social skill training* (SST) dapat menurunkan tanda dan gejala serta meningkatkan kemampuan pasien dengan isolasi sosial. Sedangkan menurut penelitian Imelisa et al (2013) menunjukkan bahwa SST dapat meningkatkan kemampuan dan menurunkan tanda dan gejala pasien isolasi sosial dengan melakukan pendekatan teori social support. Menurut Kirana (2016) juga menunjukkan bahwa SST dapat menurunkan tanda dan gejala serta meningkatkan kemampuan pasien isolasi sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus aplikasi terapi social skill training terhadap penurunan gejala isolasi sosial pada pasien skizofrenia isolasi sosial diruang RSKJ Provinsi Bengkulu yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada responden 1 yaitu Tn.P didapatkan data subjektif dan data objektif. Dari data subjektif pasien sering menyendiri. Pasien mengatakan sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, pasien waktu dirumah sering menyendiri dan mengurung diri dalam kamar sebelumpasien kabur dan berdiam diri dikebun orang, data ini diperkuat dengan data yang terdapat dibuku status rawat pasien, saat dirumah sakit pasien juga masih sering menyendiri ditempat tidurnya. Data objektif didapatkan pasien tidak berbaur dengan pasien lain, saat wawancara pasien tidak mau berbicara, diam, sering menunduk, dan tidakada kontak mata. Sedangkan pada responden 2 yaitu Tn.C didapatkan data pasien mengatakan tidak mau berinteraksi engan orang lain, dan hanya mau berdiam diri

ditempat tidur, sama halnya dengan responden 1 data diperkuat dengan adanya data dari status rawat inap pasien. Data objektif didapatkan data saat wawancara pasien tampak menyendiri, tidak mau berbicara, pasien menunduk terus dan tidak ada kontak mata.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang muncul pada kedua pasien yaitu isolasi social sebagai masalah utama, harga diri rendah sebagai penyebab dan defisit perawatan diri sebagai akibat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan kasus yang ditemukan, karena pada teori dikatakan bahwa biasanya diagnose yang muncul adalah harga diri rendah sebagai penyebab, isolasi social sebagai masalah utama dan halusinasi sebagai akibat.

3. Intervensi keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan penulis menyusun intervensi yang disesuaikan dengan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dan ditambahkan dengan strategi operasional prosedur terapi sosial skill training yang digunakan sebagai standar tindakan yang dilakukan pada pasien untuk mencapai tujuan dilakukannya penelitian serta disesuaikan juga dengan kemampuan penulis dan keadaan responden. Pada perencanaan berdasarkan core problem pada isolasi social pada kedua responden. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara teori dan kasus yang ditemukan pada kedua responden.

4. Implementasi keperawatan

Tahapan inisiatif keperawatan disesuaikan dengan perencanaan yang telah penulis susun pada asuhan keperawatan terlampir dan teori. Pelaksanaan keperawatan yang dilakukan pada responden 1 dan 2 adalah diagnosa keperawatan isolasi social, dan defisit perawatan diri. Pada tahap pelaksanaan ini penulis menemukan hambatan dan kesulitan berupa tidak terlaksananya strategi pelaksanaan kepada keluarga karena jarang keluarga kedua responden berkunjung selama penulis melakukan penelitian kepada kedua responden 1 dan 2 yang dirawat di ruang kamar RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Kesulitan dan hambatan yang kedua peneliti tidak bias melakukan seluruh tindakan yang ada pada perencanaan tindakan keperawatan sesuai standar intervensi keperawatan Indonesia, karena tidak cukupnya waktu untuk melakukan seluruh tindakan yang ada pada perencanaan.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi disemua tindakan keperawatan dikategorikan berhasil. Dimana pada

kedua responden tingkat menyendiri dan tidak berinteraksi dengan orang lain menurun. Responden 1 tingkat menyendiri dan tidak mau berinteraksi dilakukan evaluasi yaitu tidak ada lagi keinginan untuk menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, masalah isolasi sosial pada Tn.P teratasi Tn.p mampu berinteraksi dan mengobrol dengan teman satu ruangan dengannya dan beraktifitas seperti pasien lainnya, dan pada diagnosa defisit perawatan diri pasien sudah mampu melakukan perawatan diri secara mandiri tanpa harus disuruh perawat. Sedangkan pada responden 2 tingkat berinteraksi dengan orang lain setelah dilakukan evaluasi yaitu pasien sudah mau berbaur dan berinteraksi dengan orang lain, pasien tidak mau lagi untuk menyendiri dan mau berinteraksi, masalah isolasi sosial Tn.C teratasi, Tn.C mampu berbaur dan berinteraksi dengan orang lain dan pada diagnosa defisit perawatan diri pasien juga sudah mandiri dalam melakukan perawatan diri dari mandi dan gosok gigi pasien sudah melakukannya tanpa disuruh perawat lagi. Pada tahap evaluasi ini semua tujuan telah tercapai, responden 1 dan 2 sudah tidak menyendiri lagi dengan latihan yang telah diajarkan dan dilakukan sesuai dengan strategi pelaksanaan pada pasien isolasi social.

B. Saran

1. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa dan agar dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa dan agar dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa secara optimal sesuai SOP yang telah ada.

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa secara optimal dan sesuai SOP yang telah ada, serta dapat melakukan tindakan yang menjadi hambatan dan kesulitan selama penulis melakukan penelitian, yaitu berupa melaksanakan strategi pelaksanaan terhadap keluarga pasien, dan melakukan seluruh tindakan keperawatan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia.

2. Tempat penelitian

Diharapkan pada rumah sakit khususnya perawat ruangan agar dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan jiwa lebih sungguh-sungguh sesuai SOP yang telah ada sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pada

masalah isolasi social menggunakan perosedur terapi social skill training.

3. Perkembangan ilmu keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan memberikan informasi baru kepada peneliti selanjutnya tentang terapi sosial skill training yang dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang digubakan untuk menurunkan gejala isolasi sosial serta pengembangan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan berinteraksi dan berkomunikasi pada pasien melalui tindakan terapi sosial skill training.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah,dan puja rahayu.2020. *pengaruh terapi social skill training tahapan melatih kemampuan berkomunikasi pada pasien skizofrenia*. Palembang:STIK Siti Khadijah Palembang.
- Tobing, D.L, dkk. 2018. *Pengaruh terapi social skill training terhadap kemampuan bersosialisasi klien skizofrenia di RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.
- Renidayati. 2008. *Pengaruh Social Skills Training Pada klien Isolasi Sosial di RSJ. HB Sa'amin Padang, Sumatera Barat*. Jakarta: FIK UI
- Riyadi S dan Purwanto T. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harkoma. I, dkk. 2018. *Pengaruh Terapi Social Skills Training (Sst) dan Terapi Suportif Terhadap Keterampilan Sosialisasi Pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. Indonesia: J. Heal. Sci.
- Jek,A,P. Dkk.2020. *penerapan social skill training dengan menggunakan pendekatan teori hildegard peplau terhadap penurunan gejala dan kemampuan pasien isolasi sosial*. Depok:jawa barat,indonesia.
- Herdiana Putri L.2020. *penerapan latihan keterampilan sosial: bermain peran pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di ruang puri mintra rsj menur surabaya*. Sekolah pascasarjana universitas airlangga,indonesia.
- Sukma ayu,C,K.2018. *gambaran kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial setelah pemberian sosial skill therapy di rumah sakit jiwa.surabaya*.
- Zakiah.dkk.2018. *penerapan terapi generalis,terapi aktivitas kelompokj sosialisasi,dan social skill training pada pasien isolasi sosial*.Depok:indonesia.
- Tobing, D.L, dkk. 2018. *Pengaruh terapi social skill training terhadap kemampuan bersosialisasi klien skizofrenia di RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.
- Renidayati. 2008. *Pengaruh Social Skills Training Pada klien Isolasi Sosial di RSJ. HB Sa'amin Padang, Sumatera Barat*. Jakarta: FIK UI
- Riyadi S dan Purwanto T. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harkoma. I, dkk. 2018. *Pengaruh Terapi Social Skills Training (Sst) dan Terapi Suportif Terhadap Keterampilan Sosialisasi Pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. Indonesia: J. Heal. Sci.

- Jek,A,P. Dkk.2020. *penerapan social skill training dengan menggunakan pendekatan teori hildegard peplau terhadap penurunan gejala dan kemampuan pasien isolasi sosial*. Depok:jawa barat,indonesia.
- Herdiana Putri L.2020. *penerapan latihan keterampilan sosial: bermain peran pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di ruang puri mitra rsj menur surabya*. Sekolah pascasarjana universitas airlangga,indonesia.
- Sukma ayu,C,K.2018. *gambaran kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial setelah pemberian sosial skill therapy di rumah sakit jiwa.surabaya*.
- Zakiah.dkk.2018. *penerapan terapi generalis,terapi aktivitas kelompokj sosialisasi,dan social skill training pada pasien isolasi sosial*.Depok:indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

Strategi pelaksanaan pasien 1

1. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn.P

Umur : 45th

Ruangan : C

Pertemuan : 1 (sp 1 pasien)

Jam : 09:30-10:00

2) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

3) Orientasi

Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan. Nama bapak siapa, senangnya dipanggil apa? Bagaimana perasaan bapak saat ini? Kenapa bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dan mengobrol dengan teman-teman yang lain? Baiklah kita akan berbincang-bincang kenapa bapak sering menyendiri? Bagaimana kalau 10 menit? Dimana enaknya kita duduk untuk berbincang-bincang? Bagaimana kalau diruang makan?

4) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

5) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok?

Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

2. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn.P

Umur : 45th

Ruangan : C

Pertemua : 2 (sp 1 pasien)

Jam : 09:30-10:00

a. Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

b. Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini

c. Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

d. Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

3. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 3 (sp 1)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.

3) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

4. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 4 (sp 1)

Jam : 09:30-10:00

- 1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan
- 2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.
- 3) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.
- 4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.
5. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P
Umur : 45th
Ruang : C
Pertemuan : 5 (sp 1)
Jam : 09:30-10:00

 - 1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan
 - 2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.

3) Kerja

Baiklah pak, bisakah bapak sebutkan nama saya siapa? Bagus sekali, sekarang bisakah bapak menceritakan apa yang telah kita bahas kemarin? Ya bagus bapak sudah tau penyebab bapak mengisolasi dari lingkungan. Coba bapak sebutkan keuntungan jika berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain? Bagus bapak sudah tau apa saja keuntungan jika berhubungan sosial atau berinteraksi dengan orang lain. Dan sekarang coba bapak sebutkan kerugian menarik diri lingkungan? Ya jadi bapak tau apa keuntungan dan kerugian jika menarik diri dari lingkungan.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

6. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 6 (sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang

lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

7. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 7 (sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

8. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 8(sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan

orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

9. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 9(sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari

bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

10. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 10(sp 3)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan erinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Bapak sudah berinteraksi dengan teman sekamar hari ini? Bagus kalau begitu pak. Bapak sudah dapat obat dari dokter? Berapa macam obat yang bapak minum? Apa saja warna obatnya? Bagus, jam berapa saja bapak minum obatnya? Obatnya ada tiga macam yaitu risperidon 1xsehari, CPZ 3xsehari, THP 3xsehari sebelum minum obat bapak pastikan terlebih dahulu apakah benar ini obat untuk bapak, dosis yang diberikan apakah sudah benar, dan jam berapa saja harus

diminum. Bapak jangan pernah untuk menghentikan minum obat sebelum berkonsultasi dengan dokter ya pak, karena dapat terjadi kekambuhan. Sekarang kita masukkan waktu minum obat ke dalam jadwal bapak ya.

4) Terminasi

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara minum obat yang benar? Coba bapak sebutkan lagi jenis obat yang bapak minum dan cara minum obat yang benar? Bagus sekali pak. Sudah berapa cara untuk mengatasi isolasi sosial yang diajarkan? Sekarang kita tambahkan ke dalam jadwal kegiatan harian bapak ya. Baik besok kita bertemu kembali untuk melihat seberapa jauh bapak melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial. Baik sampai bertemu besok ya pak, selamat istirahat wasalamualaikum.

11. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 11 (sp 3)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Bapak sudah berinteraksi dengan teman sekamar hari ini? Bagus kalau begitu pak. Bapak sudah dapat obat dari dokter? Berapa macam obat yang bapak minum? Apa saja warna obatnya? Bagus, jam berapa saja bapak minum obatnya? Obatnya ada tiga macam yaitu risperidon 1xsehari, CPZ 3xsehari, THP 3xsehari sebelum minum obat bapak pastikan terlebih dahulu apakah benar ini obat untuk bapak, dosis yang diberikan apakah sudah benar, dan jam berapa saja harus diminum. Bapak jangan pernah untuk menghentikan minum obat sebelum berkonsultasi dengan dokter ya pak, karena dapat terjadi kekambuhan. Sekarang

kita masukkan waktu minum obat ke dalam jadwal bapak ya.

4) Terminasi

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara minum obat yang benar? Coba bapak sebutkan lagi jenis obat yang bapak minum dan cara minum obat yang benar? Bagus sekali pak. Sudah berapa cara untuk mengatasi isolasi sosial yang diajarkan? Sekarang kita tambahkan ke dalam jadwal kegiatan harian bapak ya. Baik besok kita bertemu kembali untuk melihat seberapa jauh bapak melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial. Baik sampai bertemu besok ya pak, selamat istirahat wasalamualaikum.

12. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 12(sp 3)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana sudah bapak jalankan apa yang sudah saya ajarkan dalam mengatasi isolasi sosial? Apakah bapak sudah patuh dalam minum obat? Apa yang bapak rasakan setelah melakukan terapi dengan teratur? Bagaimana kalau kita berbincang-bincang ditempat kemarin?

3) Kerja

Baik pak kita ulas lagi kegiatan apa saja yang sudah kita pelajari untuk mengurangi isolasi sosial atau menarik diri dari lingkungan. Coba bapak sebutkan ada berapa cara? Ya benar sekali. Coba bapak praktekan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain? Alhamdulillah sejauh ini bapak sudah bagus dalam cara berinteraksi dengan orang lain. Baik terus dilakukan dengan teratur ya pak agar bapak tidak menyendiri lagi.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan cukup sampai disini saja, bagaimana perasaan bapak hari ini? Baik bapak sekarang sudah boleh kembali untuk istirahat, permisi pak.

Strategi pelaksanaan pasien 2

1. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn.C

Umur : 48th

Ruangan : C

Pertemuan : 1 (sp 1 pasien)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan. Nama bapak siapa, senangnya dipanggil apa? Bagaimana perasaan bapak saat ini? Kenapa bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dan mengobrol dengan teman-teman yang lain? Baiklah kita akan berbincang-bincang kenapa bapak sering menyendiri? Bagaimana kalau 10 menit? Dimana enaknya kita duduk untuk berbincang-bincang? Bagaimana kalau diruang makan?

3) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk

mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

2. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn.C

Umur : 48th

Ruangan : C

Pertemuan : 2 (sp 1 pasien)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini p

3) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok?

Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

3. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. P

Umur : 45th

Ruang : C

Pertemuan : 3 (sp 1)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.

3) Kerja

Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

4. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 4 (sp 1)

Jam : 09:30-10:00

- 1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan
- 2) Orientasi
Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.
- 3) Kerja
Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Terus penyebabnya apa? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.
- 4) Terminasi
Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.
5. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan
Nama : Tn. C
Umur : 48th
Ruang : C
Pertemuan : 5 (sp 1)
Jam : 09:30-10:00

1) Sp 1 pasien : Membina hubungan saling percaya, mengenal penyebab isolasi sosial, mengenal keuntungan berhubungan sosial dan kerugian menarik diri, mengenalkan pasien berkenalan

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas penyebab bapak tidak mau berinteraksi dengan orang dan lebih memilih menyendiri, bapak boleh menceritakan semuanya kepada saya dan kita akan menyimpulkan kegiatan kita hari ini.

3) Kerja

Baiklah pak, bisakah bapak sebutkan nama saya siapa? Bagus sekali, sekarang bisakah bapak menceritakan apa yang telah kita bahas kemarin? Ya bagus bapak sudah tau penyebab bapak mengisolasi dari lingkungan. Coba bapak sebutkan keuntungan jika berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain? Bagus bapak sudah tau apa saja keuntungan jika berhubungan sosial atau berinteraksi dengan orang lain. Dan sekarang coba bapak sebutkan kerugian menarik diri lingkungan? Ya jadi bapak tau apa keuntungan dan kerugian jika menarik diri dari lingkungan.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

6. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 6 (sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Bailah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

7. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 7 (sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan

teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

8. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 8(sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang

lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

9. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 9(sp 2)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 2 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama : seorang perawat)

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Baiklah pak sekarang bapak ceritakan apa saja yang telah kita bahas kemarin? Benar sekali apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Jadi apa yang bapak lakukan jika bapak sudah menyadari bahwa bapak sedang menyendiri? Yap bagus itulah yang bapak lakukan jika sudah menyadari bahwa bapak sudah mulai menyendiri. Apakah bapak kemarin masih menyendiri lagi? Bagus kalau begitu pak. Sekarang kita akan belajar berinteraksi dengan satu teman dulu ya pak. Apakah bapak setuju? Mari kita belajar. Jadi jika bapak mulai menyendiri silahkan lakukan yang saya ajarkan tadi ya pak.

4) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan hari ini cukup sampai disini saja pak, terimakasih atas kesempatannya hari ini, bagaimana jika kita besok berbincang kembali untuk mengulas kembali tentang apa yang kita pelajari dan membahas cara lain untuk mengatasi masalah yang bapak alami saat ini, dimana kita bisa berbincang lagi? Baiklah ita berbincang lagi disini besok? Berapa lama kita akan berbincang? Bagaimana jika 10 menit? Baiklah kira-kira jam berapa bisa kita mulai besok? Baiklah kalau jam 9:00. Baiklah hari ini cukup sampai disini besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.

10. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 10(sp 3)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan unruk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan erinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Bapak sudah berinteraksi dengan teman sekamar hari ini? Bagus kalau begitu

pak. Bapak sudah dapat obat dari dokter? Berapa macam obat yang bapak minum? Apa saja warna obatnya? Bagus, jam berapa saja bapak minum obatnya? Obatnya ada tiga macam yaitu risperidon 1xsehari, CPZ 3xsehari, THP 3xsehari sebelum minum obat bapak pastikan terlebih dahulu apakah benar ini obat untuk bapak, dosis yang diberikan apakah sudah benar, dan jam berapa saja harus diminum. Bapak jangan pernah untuk menghentikan minum obat sebelum berkonsultasi dengan dokter ya pak, karena dapat terjadi kekambuhan. Sekarang kita masukkan waktu minum obat ke dalam jadwal bapak ya.

4) Terminasi

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara minum obat yang benar? Coba bapak sebutkan lagi jenis obat yang bapak minum dan cara minum obat yang benar? Bagus sekali pak. Sudah berapa cara untuk mengatasi isolasi sosial yang diajarkan? Sekarang kita tambahkan ke dalam jadwal kegiatan harian bapak ya. Baik besok kita bertemu kembali untuk melihat seberapa jauh bapak melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial. Baik sampai bertemu besok ya pak, selamat istirahat wasalamualaikum.

11. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertemuan : 11 (sp 3)

Jam : 09:30-10:00

1) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

2) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain.

3) Kerja

Bapak sudah berinteraksi dengan teman sekamar hari ini? Bagus kalau begitu pak. Bapak sudah dapat obat dari dokter? Berapa macam obat yang bapak minum? Apa saja warna obatnya? Bagus, jam berapa saja bapak minum obatnya?

Obatnya ada tiga macam yaitu risperidon 1xsehari, CPZ 3xsehari, THP 3xsehari sebelum minum obat bapak pastikan terlebih dahulu apakah benar ini obat untuk bapak, dosis yang diberikan apakah sudah benar, dan jam berapa saja harus diminum. Bapak jangan pernah untuk menghentikan minum obat sebelum berkonsultasi dengan dokter ya pak, karena dapat terjadi kekambuhan. Sekarang kita masukkan waktu minum obat ke dalam jadwal bapak ya.

4) Terminasi

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara minum obat yang benar? Coba bapak sebutkan lagi jenis obat yang bapak minum dan cara minum obat yang benar? Bagus sekali pak. Sudah berapa cara untuk mengatasi isolasi sosial yang diajarkan? Sekarang kita tambahkan ke dalam jadwal kegiatan harian bapak ya. Baik besok kita bertemu kembali untuk melihat seberapa jauh bapak melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial. Baik sampai bertemu besok ya pak, selamat istirahat wasalamualaikum.

12. Strategi pelaksanaan 1 tindakan keperawatan

Nama : Tn. C

Umur : 48th

Ruang : C

Pertbapak emuan : 12(sp 3)

Jam : 09:30-10:00

2) Sp 3 pasien : Mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan orang kedua: seorang pasien lain) dan melatih menggunakan obat secara teratur.

3) Orientasi

Asalamualaikum pak, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin kita bertemu lagi untuk membahas hal lain yang bisa bapak lakukan untuk berinteraksi dengan teman yang lain, selanjutnya kita akan melakukan berinteraksi dengan orang lain dan diakhir nanti kita akan membuat jadwal latihan berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana sudah bapak jalankan apa yang sudah saya ajarkan dalam mengatasi isolasi sosial? Apakah bapak sudah patuh dalam minum obat? Apa yang bapak rasakan setelah melakukan terapi dengan teratur? Bagaimana kalau kita berbincang-bincang ditempat kemarin?

4) Kerja

Baik pak kita ulas lagi kegiatan apa saja yang sudah kita pelajari untuk mengurangi isolasi sosial atau menarik diri dari lingkungan. Coba bapak sebutkan

ada berapa cara? Ya benar sekali. Coba bapak praktekan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain? Alhamdulillah sejauh ini bapak sudah bagus dalam cara berinteraksi dengan orang lain. Baik terus dilakukan dengan teratur ya pak agar bapak tidak menyendiri lagi.

5) Terminasi

Baiklah untuk perbincangan cukup sampai disini saja, bagaimana perasaan bapak hari ini? Baik bapak sekarang sudah boleh kembali untuk istirahat, permisi pak.

Responden 1

No	Hari tanggal	Timndakan yang dilakukan	Respon pasien
1.	Hari pertama 01 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberi pertolongan kepada orang lain. perawat : “bapak saya akan mencontohkan cara memberikan pertolongan pada orang lain” pasien : (hanya diam dan melihat saja) pasien lain : “buk tolong panggilkan perawat saya lagi demam” perawat : “ baik bapak saya akan membantu bapak untuk memberitahu perawat kalau bapak lagi demam” pasien lain : “terima kasih buk” perawat : “bapak itu tadi contoh cara memberikan pertolongan pada orang lain ya “ pasien : “ (pasien diam saja saat perawat mencontohkan cara memberi pertolongan)”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut</p>	<p>Orientasi 1. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 2.Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja 1.Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 2.Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering mnyendiri 3.Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara 4.Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 5.Pasien hanya diam saja saat poerawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarklan suara sama sekali</p>

		lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.	
2.	Hari kedua 02 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberi pertolongan kepada orang lain perawat : “bapak hari ini kita akan memberi pertolongan pada bapak yang kemaren masih demam, dan sekarang waktunya bapak untuk memberikan pertolongan pada bapak yang demam” pasien : “ pasien hanya diam saja saat perawat memerintahkan pasien untuk mencoba memberikan pertolongan” perawat : “saya akan membantu saat bapak bicara jika bapak masih malu dan belum berani untuk berinteraksi dengan orang lain” pasien : “pasien masih diam saja”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.</p>	<p>Orientasi 1. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 2. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja 1. Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 2. Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering menyendiri 3. Pasien hanya mengganggu saja tanpa mengeluarkan suara 4. Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 5. Pasien hanya diam saja saat perawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali.</p>

<p>3.</p>	<p>Hari ketiga 03 mei 2021</p>	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberikan pertolongan dengan orang lain. perawat :” bapak hari ini saya akan mengajarkan bapak untuk memberikan pertolongan pada orang lain pak, bapak perhatikan saya ya pak” pasien :”(diam dan tidak bicara apapun)” perawat : “kita akan menawarkan pertolongan pada orang lain, bapak ada yang bisa saya bantu pak ?” pasien lain :” sus tolong panggilkan tn.u karena saya ada perlu “ perawat : “ baik pak saya akan membantu bapak untuk memanggil bapak u untuk bapak” pasien lain : “terima kasih sus sudah mau membantu saya” perawat :”sama-sama pak” perawat : “ jadi begitu pak cara kita memberikan pertolongan pada orang lain, bapak nggak usa takut saya akan membantu bapak</p>	<p>Orientasi 1. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 2. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja 1. Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 2. Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering menyendiri 3. Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara 4. Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 5. Pasien diam dan mendengarkan saat perawat menjelaskan keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain 6. Pasien hanya diam saja saat perawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali.</p>
-----------	--------------------------------	--	--

		<p>supaya bapak berani berinteraksi dengan orang lain”.</p> <p>pasien : “pasien hanya diam saja”</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
4.	<p>Hari keempat 04 mei 2021</p>	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja</p> <p>Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri. Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara memberikan pertolongan dengan orang lain.</p> <p>perawat :” bapak tiga hari yang lalu sya sudah memberikan contoh epada bapak bagiman cara memberikan pertolongan dengan orang lain tetapi bapak masih belum mau untuk mencoba memberikan pertolongan, jadi saya akan menjelaskan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain”</p> <p>pasien :” pasien hanya diam saja dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh perawat “</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien hanya mengangguk saat perawat memberikan salam 2. Pasien mengangguk saat perawat menyebutkan nama <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien masih diam saat perawat menanyakan alasan pasien masuk rumah sakit 2. Pasien diam dan menunduk saat ditanya penyebab pasien sering menyendiri 3. Pasien mengangguk saat perawat menanyakandulu sering menyendiri 4. Pasien diam, menunduk sambil mendengarkan keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain <p>Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien hanya diam dan tidak mengeluarkan kata-kata kepada perawat

		<p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
5.	Hari kelima 05 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training dan memperaktekkan cara memberikan pertolongan dengan orang lain.</p> <p>perawat : “bagaimana pak, apakah sudah tau keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain?” pasien :” sudah buk” perawat :” bagus sekarang bapak sudah tau keuntungan dan kergiannya jadi bapak harus memperaktekkan cara memberi pertolongan dan menerima pertolongan untyuk orang lain ya pak” pasien :” iya sus”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>Orientasi 1. Pasien menjawab salam dari perawat 2. Pasien menyebutkan nama perawat</p> <p>Fase kerja 1. Pasien menceritakan kenapa pasien bisa masuk rumah sakit 2. Pasien menceritakan penyebab pasien sering menyendiri dan tidak berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien menjawab bahwa pasien sering menyendiri dulunya 4. Pasien menyebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain 5. Pasien hanya mengganggu saat perawat memperaktekkan cara memberi dan memberi pertolongan</p> <p>Terminasi Pasien menjawab salam perpisahan untuk mengakhiri pertemuan hari ini</p>

6.	Hari keenam 06 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Masih kenal dengan saya pak? Coba bapak perkenalkan nama bapak. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Coba bapak sebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi social skill training dan mempraktekkan cara memberikan pertolongan dengan orang lain. perawat :”baik bapak sama seperti hari sebelumnya saya akan kembali mempraktekkan cara memberii pertolongan dan menerima pertolongan dan saya harap bapak sudah berani untuk mempraktekkan cara memberikan pertolongan” pasien :”baik sus”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>Orientasi 1. Pasien menjawab salam dari perawat 2. Pasien menjawab nama perawat dengan benar dan pasien memperkenalkan dirinya.</p> <p>Fase kerja 1. Pasien menyebutkan kenapa pasien sering menyendiri 2. Pasien mengatak dulu memang sering menyendiri 3. Pasien menyebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi 4. Pasien hanya bmelihat dan diam saja saat perawat mempraktekan cara memberi pertolongan dan menerima pertolongan</p> <p>Terminasi 1. Pasien menjawab salam untuk perpisahan pada hari ini</p>
7.	Hari ketujuh 07 mei 2022\1	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Masih kenal dengan saya pak? Coba bapak perkenalkan nama bapak. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi social skill training dan mempraktekkan cara memberikan pertolongan dengan orang lain. Coba bapak praktekan kembali cara menerima dan memberi pertolongan. Apakah bapak</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam dari perawat</p> <p>Fase kerja 1. Pasien menjawab belum berani untuk berinteraksi dengan orang lain karena malu 2. Pasien mengatakan pasien belum menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat</p> <p>Terminasi Pasien menjawab salam dari perawat</p>

		<p>sudah menjalankan terapi yang diberikan? perawat :” bagaimana pak apakah bapak sudah menjalankan terapi yang sudah saya contohkan kemarin-kemarin pak?” pasien :” saya belum berani untuk memberikan pertolongan dengan orang lain sus karena say masih malu” perawat :” kenapa harus malu pak, kalau bapak belum berani sendirian saya akan membantu bapak kok” pasien :” baik sus saya akan memperakteknya sama teman saya “ perawat :”baik pak semangat”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
8.	<p>Hari kedelapan 08 mei 2021</p>	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang sya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Dan disini saya akan memperaktekkan cara memberi dan menerima pujian dari orang lain. Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkannya lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? perwat :”bagaimana pak apakah sudah memperaktekkan terapi yang saya bereikan ?” pasien :;’sudah sus “</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam dari perawat dengan senang</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan 2. Pasien senang karena perawat memberikan pujian terhadap pasien 3. Pasien memperhatikan saat perawat memperaktekkan terapi yang akan diberikan perawat 4. Pasien menjawab “baik” akan terus meningkatkan dan menjalankan terapi yang sudah diberikan <p>Terminasi Pasien menjawab salam dengan ramah terhadap perawat</p>

		kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.	
9.	Hari kesembilan 09 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang saya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Coba bapak mempraktekkan kembali cara memberi dan menerima pujian dari orang lain? Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkannya lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? Disini saya juga mengajarkan cara minum obat dengan benar, disini ada benar obat, benar pasien, benar waktu, benar dosis. sebelumnya kita harus tau terlebih dahulu keuntungan dan kerugian jika tidak minum obat dengan benar. perawat :”bagaimana pak sudah mempraktekkan yang sudah saya ajarkan” pasien :”sudah sus”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam dari perawat dengan senang</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien menjawab sudah menjalankan terapi yang sudah diberikan perawat 2. Pasien tampak senang karena mendapat pujian dari perawat 3. Pasien mengatakan sudah mempraktekkan cara menerima dan memberi pujian pada orang lain 4. Pasien mengatakan senang karena sudah berinteraksi dengan orang lain dan mendapat teman baru 5. Pasien mendengarkan apa yang dijelaskan oleh perawat <p>Terminasi Pasien menjawab salam dari perawat</p>
10.	Hari kesepuluh 10 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang saya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam perawat sama seperti hari-hari sebelumnya</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat 2. Pasien senang saat perawat membrikan pujian

		<p>pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Coba bapak mempraktekkan kembali cara memberi dan menerima pujian dari orang lain? Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkannya lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? Disini saya juga mengajarkan cara minum obat dengan benar, disini ada benar obat, benar pasien, benar waktu, benar dosis. sebelumnya kita harus tau terlebih dahulu keuntungan dan kerugian jika tidak minum obat dengan benar. Perawat menyemangati pasien untuk terus meningkatkan kemampuan pasien</p> <p>perawat :”bagaimana pak apakah sudah menjalankan terapi yang sudah saya ajarkan?” pasien :” sudah sus “ perawat :”bagus kalau gitu tingkatkan “</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.</p>	<p>3. Pasien sudah mempraktekkan semua yang sudah diajarkan selama ini</p> <p>4. Pasien mengatakan sering tidak minum obat karena malas</p> <p>5. Pasien juga mengatakan tidak tau kekurangan dan kelebihan jika minum obat secara terayur</p> <p>Terminasi Menjawab salam dengan rama sama seperti hari-hari sebelumnya</p>
11.	<p>Hari kesebelas 11 mei 2021</p>	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang sya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Coba bapak mempraktekkan kembali cara memberi dan menerima pujian dari orang lain? Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam perawat sama seperti hari-hari sebelumnya</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat 2. Pasien senang saat perawat membrikan pujian 3. Pasien sudah mempraktekkan semua yang sudah diajarkan selama ini 4. Pasien mengatakan sudah mulai menaati untuk minum obat 5. Pasien juga mengatakan sudah mulai memahami dan tau kekurangan dan kelebihan

		<p>meningkatkan lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? Disini saya juga mengajarkan cara minum obat dengan benar, disini ada benar obat, benar pasien, benar waktu, benar dosis. sebelumnya kita harus tau terlebih dahulu keuntungan dan kerugian jika tidak minum obat dengan benar. Dan bapak harus tetap menjalankan terapi yang saya berikan.</p> <p>perawat :”bagaimana pak perasaan bapak sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan”</p> <p>pasien :”perasaan saya senang sus sudah berinteraksi dengan orang lain”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>jika minum obat secara teratur</p> <p>Terminasi Menjawab salam dengan rama sama seperti hari-hari sebelumnya</p>
12.	Hari kedua belas 12 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Untuk hari ini saya akan mengevaluasi apa saja yang sudah bapak dapatkan dan yang sudah bapak lakukan. Coba bapak sebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain? Bagus sekali bapak masih ingat keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi. Coba bapak praktekan kembali cara menerima dan memberi pujian dari orang lain. Dan coba bapak sebutkan cara , minum obat secara benar. Dan terapi yang sudah diberikan selama kurang lebih 2 minggu ini jgn bapak lupakan dan bapak harus terus meningkatkan terapi yang sudah diberikan. Semangat terus pak perawat :”bagaimana pak sudah praktekan semua yang sudah</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam perawat sama seperti hari-hari sebelumnya</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat 2. Pasien senang saat perawat membrikan pujian 3. Pasien sudah mempraktekan semua yang sudah diajarlkan selama ini 4. Pasien mengatakan sudah mulai menaati untuk minum obat 5. Pasien mengatakan sudah tau keuntungan dan kerugian jika tidak minum obat dengan benar 6. Pasien mengataka bahwa pasien akan meningkatkan terapi yang sudah dipelajari supaya pasien tidak menyendiri lagi <p>Terminasi Menjawab salam dengan rama</p>

	<p>saya ajarkan?” pasien sudah sus, dan terima kasih sudah membantu saya tidak menyendiri lagi dengan terapi yang diajarkan” perawat : “ sama-sama pak” Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.</p>	<p>sama seperti hari-hari sebelumnya</p>
--	---	--

Responden 2

No	Hari tanggal	Tindakan yang dilakukan	Respon pasien
1	Hari pertama 01 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara memberi pertolongandegan orang lain. perawat : “bapak saya akan mencontohkan cara memberikan pertolongan pada orang lain” pasien : (hanya diam dan melihat saja) pasien lain : “buk tolong panggilkan perawat saya lagi demam” perawat : “ baik bapak saya akan membantu bapak untuk memberitahu perawat kalau bapak lagi demam” pasien lain : “terima kasih buk” perawat : “bapak itu tadi contoh cara memberikan pertolongan pada orang lain ya “ pasien : “ (pasien diam saja saat perawat mencontohkan</p>	<p>Orientasi 3. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 4.Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja 6.Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 7.Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering mnyendiri 8.Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara 9.Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 10. Pasien hanya diam saja saat poerawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali</p>

		<p>cara memberi pertolongan)”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.</p>	
2	Hari kedua 02 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberi pertolongan kepada orang lain perawat : “bapak hari ini kita akan memberi pertolongan pada bapak yang kemaren masih demam, dan sekarang waktunya bapak untuk memberikan pertolongan pada bapak yang demam” pasien : “ pasien hanya diam saja saat perawat memerintahkan pasien untuk mencoba memberikan pertolongan” perawat : “saya akan membantu saat bapak bicara jika bapak masih malu dan belum berani untuk berinteraksi dengan orang</p>	<p>Orientasi 5. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 6. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja 11. Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 12. Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering menyendiri 13. Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara 14. Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 15. Pasien hanya diam saja saat perawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali</p>

		lain” pasien : “pasien masih diam saja” Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.	
3	hari ketiga 03 mei 2021	Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan. Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberi pertolongan kepada orang lain perawat : “bapak hari ini kita akan memberi pertolongan pada bapak yang kemaren masih demam, dan sekarang waktunya bapak untuk memberikan pertolongan pada bapak yang demam” pasien : “ pasien hanya diam saja saat perawat memerintahkan pasien untuk mencoba memberikan pertolongan” perawat : “saya akan membantu saat bapak bicara jika bapak masih malu dan	Orientasi 3. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja 4. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama Fase kerja 6. Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 7. Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering mnyendiri 8. Pasien hanya mengganggu saja tanpa mengeluarkan suara 9. Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 10. Pasien hanya diam saja saat poerawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali.

		<p>belum berani untuk berinteraksi dengan orang lain”</p> <p>pasien : “pasien masih diam saja”</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
4	<p>hari keempat 04 mei 2021</p>	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja</p> <p>Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan social skill training.</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>Orientasi</p> <p>3. Pasien tidak menjawab salam dari perawat dan hanya diam saja</p> <p>4. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja</p> <p>7. Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat</p> <p>8. Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering menyendiri</p> <p>9. Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara</p> <p>10. Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri</p> <p>11. Pasien diam dan mendengarkan saat perawat menjelaskan keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain</p> <p>12. Pasien hanya diam saja saat perawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi</p> <p>Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali.</p>
5	<p>hari kelima 05</p>	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak,</p>	<p>Orientasi</p> <p>5. Pasien tidak menjawab salam dari</p>

	<p>mei 2021</p>	<p>perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri? Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberi pertolongan kepada orang lain perawat : “bapak hari ini kita akan memberi pertolongan pada bapak yang kemaren masih demam, dan sekarang waktunya bapak untuk memberikan pertolongan pada bapak yang demam” pasien : “ pasien hanya diam saja saat perawat memerintahkan pasien untuk mencoba memberikan pertolongan” perawat : “saya akan membantu saat bapak bicara jika bapak masih malu dan belum berani untuk berinteraksi dengan orang lain” pasien : “pasien masih diam saja”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok</p>	<p>perawat dan hanya diam saja</p> <p>6. Pasien hanya diam saja dan tidak mau untuk memperkenalkan nama</p> <p>Fase kerja</p> <p>13.Pasien hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari perawat 14.Pasien hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh perawat terkait penyebab pasien sering menyendiri 15.Pasien hanya mengangguk saja tanpa mengeluarkan suara 16.Pasien hanya diam dan tidak mau menyebutkan penyebab dia menyendiri 17.Pasien diam dan mendengarkan saat perawat menjelaskan keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain 18.Pasien hanya diam saja saat perawat menawarkan untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi Pasien hanya diam saat perawat berpamitan pada pasien dan pasien tidak mengeluarkan suara sama sekali.</p>
--	-----------------	---	--

		kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.	
6	hari keenam 06 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, perkenalkan nama saya siti sopiatun biasanya dipanggil siti, saya mahasiswa Stikes Sapta Bakti Bengkulu yang dinas diruang ini. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Nggak papa kalau bapak belum mau membicarakan penyebab bapak sering menyendiri. Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara memberikan pertolongan dengan orang lain.</p> <p>perawat :” bapak tiga hari yang lalu sya sudah memberikan contoh epada bapak bagaiman cara memberikan pertolongan dengan orang lain tetapi bapak masih belum mau untuk mencoba memberikan pertolongan, jadi saya akan menjelaskan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain”</p> <p>pasien :” pasien hanya diam saja dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh perawat “</p>	<p>Orientasi 3. Pasien hanya mengangguk saat perawat memberikan salam 4. Pasien mengangguk saat perawat menyebutkan nama</p> <p>Fase kerja 5. Pasien masih diam saat perawat menanyakan alasan pasien masuk rumah sakit 6. Pasien diam dan menunduk saat ditanya penyebab pasien sering menyendiri 7. Pasien mengangguk saat perawat menanyakandulu sering menyendiri 8. Pasien diam, menunduk sambil mendengarkan keuntungan dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Terminasi 2. Pasien hanya diam dan tidak mengeluarkan kata-kata kepada perawat</p>

		<p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
7	hari ketujuh 07 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB. Saya yang akan merawat bapak selama 2 minggu kedepan.</p> <p>Fase kerja Kenapa bapak bisa masuk rumah sakit? Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Saya akan memberi tahu apa saja keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain. Saya akan membantu bapak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain? perawat : “bagaimana pak, apakah sudah tau keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain?” pasien :” sudah buk” perawat :” bagus sekarang bapak sudah tau keuntungan dan kergiannya jadi bapak harus mempraktekkan cara memberi pertolongan dan menerima pertolongan untuk orang lain ya pak” pasien :” iya sus”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>Orientasi 3. Pasien menjawab salam dari perawat 4. Pasien menyebutkan nama perawat</p> <p>Fase kerja 6. Pasien menceritakan kenapa pasien bisa masuk rumah sakit 7. Pasien menceritakan penyebab pasien sering menyendiri dan tidak berinteraksi dengan orang lain 8. Pasien menjawab bahwa pasien sering menyendiri dulunya 9. Pasien menyebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain 10. Pasien hanya mengangguk saat perawat mempraktekkan cara memberi dan memberi pertolongan</p> <p>Terminasi Pasien menjawab salam perpisahan untuk mengakhiri pertemuan hari ini</p>
8	hari kedelapan 08 mei	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Masih</p>	<p>Orientasi 3. Pasien menjawab salam dari perawat</p>

	2021	<p>kenal dengan saya pak? Coba bapak perkenalkan nama bapak. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Apa yang menyebabkan bapak sering menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain? Apakah bapak dulu sering menyendiri? Coba bapak sebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain? Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi social skill training dan mempraktekkan cara memberikan pertolongan dengan orang lain. perawat : “bagaimana pak, apakah sudah tau keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain?” pasien :” sudah buk” perawat :” bagus sekarang bapak sudah tau keuntungan dan kergiannya jadi bapak harus mempraktekkan cara memberi pertolongan dan menerima pertolongan untyuk orang lain ya pak” pasien :” iya sus”</p> <p>Terminasi Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	<p>4. Pasien menjawab nama perawat dengan benar dan pasien memperkenalkan dirinya.</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pasien menyebutkan kenapa pasien sering menyendiri 6. Pasien mengatak dulu memang sering menyendiri 7. Pasien menyebutkan keuntungan dan kerugian jika tidak berinteraksi 8. Pasien hanya bmelihat dan diam saja saat perawat mempraktekan cara memberi pertolongan dan menerima pertolongan <p>Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pasien menjawab salam untuk perpisahan pada hari ini
9	hari kesembilan 09 mei 2021	<p>Orientasi Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Masih kenal dengan saya pak? Coba bapak perkenalkan nama bapak. Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja Disini saya membantu bapak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan terapi</p>	<p>Orientasi Pasien menjawab salam dari perawat</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pasien menjawab belum berani untuk berinteraksi dengan orang lain karena malu 4. Pasien mengatakan pasien belum menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawt <p>Terminasi Pasien menjawab salam dari perawat</p>

		<p>social skill training dan mempraktekkan cara memberikan pertolongan dengan orang lain. Coba bapak praktekan kembali cara menerima dan memberi pertolongan. Apakah bapak sudah menjalankan terapi yang diberikan? perawat :” bagaimana pak apakah bapak sudah menjalankan terapi yang sudah saya contohkan kemarin-kemarin pak?”</p> <p>pasien :” saya belum berani untuk memberikan pertolongasn dengan orang lain sus karena say masih malu”</p> <p>perawat :” kenapa harus malu pak, kalau bapak belum berani sendirian saya akan membantu bapak kok”</p> <p>pasien :” baik sus saya akan mempraktekknnya sama teman saya “</p> <p>perawat :”baik pak semangat”</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
10	hari kesepuluh 10 mei 2021	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja</p> <p>Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang sya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Dan disini saya akan mempraktekkan cara memberi dan menerima pujian dari orang lain. Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkannya lagi.</p>	<p>Orientasi</p> <p>Pasien menjawab salam dari perawat dengan senang</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan 6. Pasien senang karena perawat memberikan pujian terhadap pasien 7. Pasien memperhatikan saat perawat mempraktekkan terapi yang akan diberikan perawat 8. Pasien menjawab “baik” akan terus meningkatkan dan menjalankan terapi yang sudah diberikan <p>Terminasi</p> <p>Pasien menjawab salam dengan ramah terhadap perawat</p>

		<p>Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? perawat :” bagaimana pak apakah bapak sudah menjalankan terapi yang sudah saya contohkan kemarin-kemarin pak?”</p> <p>pasien :” saya belum berani untuk memberikan pertolongasn dengan orang lain sus karena say masih malu”</p> <p>perawat :” kenapa harus malu pak, kalau bapak belum berani sendirian saya akan membantu bapak kok”</p> <p>pasien :” baik sus saya akan memperakteknya sama teman saya “</p> <p>perawat :”baik pak semangat”</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
11	hari kesebelas 11 mei 2021	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja</p> <p>Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang sya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Coba bapak memperaktekkan kembali cara memberi dan menerima pujian dari orang lain? Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkanya lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? Disini saya juga mengajarkan cara minum obat dengan benar, disini ada benar obat, benar pasien,</p>	<p>Orientasi</p> <p>Pasien menjawab salam perawat sama seperti hari-hari sebelumnya</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat 7. Pasien senang saat perawat membrikan pujian 8. Pasien sudah memperaktekkan semua yang sudah diajarkan selama ini 9. Pasien mengatakan sering tidak minum obat karena malas 10. Pasien juga mengatakan tidak tau keurangan dan kelebihan jika minum obat secara terayur <p>Terminasi</p> <p>Menjawab salam dengan rama sama seperti hari-hari sebelumnya</p>

		<p>benar waktu, benar dosis. sebelumnya kita harus tau terlebih dahulu keuntungan dan kerugian jika tidak minum obat dengan benar. Perawat menyemangati pasien untuk terus meningkatkan kemampuan pasien</p> <p>perawat :”bagaimama pak apakah sudah menjalankan terapi yang sudah saya ajarkan?”</p> <p>pasien :” sudah sus “</p> <p>perawat :”bagus kalau gitu tingkatkan “</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak asalamualaikum.</p>	
12	hari keduabelas 12 mei 2021	<p>Orientasi</p> <p>Asalamualaikum pak, masih kenal dengan saya? Hari ini saya dinas pagi dari pukul 08:00-14:00 WIB.</p> <p>Fase kerja</p> <p>Apakah bapak sudah menjalankan reapi yang sya berikan tentang bagaimana cara memberi dan menerima pertolongan? Bagus sekali bapak sudah menjalankan terapi yang saya berikan. Coba bapak mempraktekkan kembali cara memberi dan menerima pujian dari orang lain? Sejauh ini bapak sudah cukup baik dalam menjalankan terapi yang saya berikan dan bapak harus meningkatkannya lagi. Apa perasaan bapak setelah melakukan interaksi dengan orang lain? Disini saya juga mengajarkan cara minum obat dengan benar, disini ada benar obat, benar pasien, benar waktu, benar dosis. sebelumnya kita harus tau terlebih dahulu keuntungan dan kerugian jika tidak</p>	<p>Orientasi</p> <p>Pasien menjawab salam perawat sama seperti hari-hari sebelumnya</p> <p>Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pasien mengatakan sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat 7. Pasien senang saat perawat membrikan pujian 8. Pasien sudah mempraktekkan semua yang sudah diajarkan selama ini 9. Pasien mengatakan sudah mulai menaati untuk minum obat 10. Pasien juga mengatakan sudah mulai memahami dan tau keurangan dan kelebihan jika minum obat secara teratur <p>Terminasi</p> <p>Menjawab salam dengan rama sama seperti hari-hari sebelumnya</p>

	<p>minum obat dengan benar. Dan bapak harus tetap menjalankan terapi yang saya berikan.</p> <p>perawat :”bagaiman pak perasaan bapak sudah menjalankan terapi yang sudah diajarkan”</p> <p>pasien :”perasaan saya senang sus sudah berinteraksi dengan orang lain”</p> <p>Terminasi</p> <p>Hari ini cukup sampai disini terima kasih untuk waktunya dan kesempatannya, besok kita lanjut lagi dan bapak boleh kembali ke kamar lagi, selamat istirahat pak salamualaikum.</p>	
--	--	--

Bengkulu, 22 April 2021

Nomor : 03.02. 212-/STikes SB/IV/2021
Lampiran : 1 Proposal
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM-PTSP) Provinsi Bengkulu
di-
BENGKULU

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kurikulum Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, dimana mahasiswa wajib menyusun Laporan Tugas Akhir sebagai Tugas Akhir Diploma III Program Studi Keperawatan. Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir tersebut. Mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Sopiatur
NIM : 201801028
Semester : VI (Enam)
Judul LTA : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Pemberian Terapi Social Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial di RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu

Demikian harapan kami, agar kiranya Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Ka. Program Studi Keperawatan,

Siska
Ns. Siska Iskandar, MAN.
NIK. 2009.034



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108, Kel.Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp: 0736 22044 / Fax: 0736 7342192
Website : <https://www.dpmpmsp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpmsp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/350/DPMPSTSP-P.1/2021

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sapta Bakti Nomor : 03.02.252/STIKes SB/IV/2021, Tanggal 22 April 2021 Perihal Izin Penelitian. Permohonan diterima tanggal 23 April 2021 .

Nama / NPM : SITI SOPIATUN / 201801028
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Pemberian Terapi *Social Skill Training* pada Pasien Isolasi Sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu
Daerah Penelitian : RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 26 April s/d 26 Mei 2021
Penanggung Jawab : Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sapta Bakti

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 23 April 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU,


KARMAWANTO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19690127 199203 1 002



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Direktur RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu
3. Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sapta Bakti
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU

Jl. Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu 38225 Telp.Kantor/Fax (0736) 22988 Telp.IGD (0736) 343339
Website : rskj.bengkuluprov.go.id; e-mail : rskj.soerapto@bengkuluprov.go.id



MEMO DINAS

Kepada : 1. Kasi Pelayanan Medik dan Keperawatan
2. Kasi Penunjang Medik dan Non Medik
3. Ka. Instalasi Rekam Medik
4. Kepala Instalasi Rawat Inap
5. Kepala Ruangan Rawat Inap
Dari : Kepala Seksi Diklat dan Pengembangan SDM
Tanggal : 23 Desember 2020
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Ketua LTA Sekolah Tinggi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Nomor : 03.02.394/STIKES SB/XII/2020 Tanggal 21 Desember 2020 perihal sebagaimana tersebut di atas. Bersama ini mohon Saudara dapat memberikan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) kepada:

Nama : Siti Sopiatus
NIM : 201801028
Prodi : D.III Keperawatan
Judul : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Terapi Social Skill Training di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soerapto Provinsi Bengkulu

Demikian atas perhatian dan proses lebih lanjut diucapkan terima kasih.

Kasi Diklat dan Pengembangan SDM
RS Khusus Jiwa Soerapto Provinsi Bengkulu

FORI YUMITA S., SKM., M.Kes
NIP. 19810331 200502 2 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU

Jl. Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu 38225 Telp.Kantor/Fax (0736) 22988 Telp.IGD (0736) 343339
Website : rskj.bengkuluprov.go.id; e-mail : rskj.soeperto@bengkuluprov.go.id



MEMO DINAS

Kepada : 1. Kasi Pelayanan Medik dan Keperawatan
2. Kasi Penunjang Medik dan Non Medik
3. Ka. Instalasi Rekam Medik
4. Kepala Instalasi Rawat Inap
5. Kepala Ruangan Rawat Inap
Dari : Kepala Seksi Diklat dan Pengembangan SDM
Tanggal : 28 April 2021
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Ketua Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Nomor : 03.02.282/STIKes SB/IV/2021 Tanggal 27 April 2021 perihal sebagaimana tersebut di atas. Bersama ini mohon Saudara dapat memberikan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) kepada:

Nama : Siti Sopiatur
NIM : 201801028
Prodi : D.III Keperawatan
Judul : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Pemberian Terapi Social Skill Training pada pasien Isolasi di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu

Demikian atas perhatian dan proses lebih lanjut diucapkan terima kasih.

Kasi Diklat dan Pengembangan SDM
RS Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu



FORI YUMITA S. SKM., M.Kes
NIP. 19810331 200502 2 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU

Jl. Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu 38225 Telp. Kantor/Fax. (0736) 22988 Telp. IGD (0736) 343339
Website : rskj.bengkuluprov.go.id; e-mail : rskj.soeprapto@bengkuluprov.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 2318 /800/1.3/RSKJ/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. H. Syafrjadi, MM
NIP : 19640105 1999031 003
Pangkat/ Gol : Pembina TK I / IV.B
Jabatan : Direktur Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu

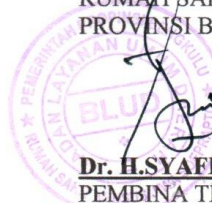
Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Sopiatus
NIM : 201801028
Prodi : D.III Keperawatan STIKes Sapta Bakti Bengkulu
Judul : Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pemberian Terapi Sosial Skill Training Pada Pasien Isolasi Sosial.

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu Pada tanggal 30 April s/d 27 Mei 2021

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BENGKULU, 31 MEI 2021
DIREKTUR
RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO
PROVINSI BENGKULU



Dr. H.SYAFRIADI, MM
PEMBINA TK I / IV.B
NIP. 19640105 199903 1 003

REKAPITULASI DATA RAWAT INAP
Tahun 2019

NO	RUANGAN	P. AWAL	P. MASUK	P. PINDAHAN	P. PINDAHAN	P. PINDAHAN	P. DIPINDAHKAN	PASIEN KELUAR	PASIEN KELUAR MATI		TOTAL PX KELUAR	P. AKHIR	HP	HR
									< 48	> 48				
1	Januari	137	233	124	494	156	193	0	0	0	349	145	4858	4199
2	Februari	145	225	114	484	145	181	0	0	0	326	158	5430	4356
3	Maret	158	174	112	444	111	199	0	0	0	310	134	4821	4231
4	April	134	158	109	401	117	162	0	0	0	279	122	4872	3303
5	Mei	122	157	124	403	124	167	0	0	0	291	112	4364	3841
7	Juni	112	160	124	396	123	134	0	0	0	257	139	3677	3640
8	Juli	139	160	116	415	116	169	0	0	0	285	130	4968	4075
9	Agustus	130	178	139	447	139	182	0	0	0	321	126	5274	4472
	September	126	150	129	405	126	167	0	0	0	293	112	3987	3747
	Oktober	112	181	101	394	111	161	0	2	2	272	122	4435	3656
	November	122	156	101	379	110	162	0	0	0	272	107	4278	3641
10	Desember	107	157	89	353	97	158	0	0	0	255	98	4131	3734
	TOTAL	1544	2089	1382	5015	1475	2035	0	2	2	3510	1505	55095	46895

Daftar 10 Besar Diagnosa Ranap

No	Kode	Diagnosa	Jumlah
1	F20.9	Skizofrenia unspesifik	681
2	F20.0	Skizoprenia paranoid	590
3	F20.5	Skizoprenia Residual	366
4	F23	Acute and Transient Psychotic disorder	70
5	F20.2	catatonic Skizoprenia	60
6	F19	Gangguan mental dan prilaku akibat zat multiple	33
7	G40+F20.5	Epilepsi	32
8	F25.9	skizoffective disorder	31
9	F25.0	skizoffective disorder, bipolar type	25
10	F31	Gangguan Afektif Bipolar	18

KARTU KENDALI BIMBINGAN LTA

Nama : Siti Sopiatur

NIM : 201801028

Pembimbing : NS. Sutri Yani, M.A.N

Judul LTA : Asuhan keperawatan jiwa


Dengan pembahasan terapi sosial skill
Training pada pasien sosial postal



NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	15-12-2020	1. konsul jurnal 2. konsul latar belakang	A
3.	21-12-2020	konsul parbatkan latar belakang	A
4	23/2020 22	konsul rumusan masalah, tujuan, studi kas us.	A
5	26/2020 22	konsul manfaat studi kasus	A
6	05/2021 01	konsul bab I	A
7	07/2021 01	Parbatkan bab I	A
8.	09/2021 01	Parbatkan data jumlah pasien.	A

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
9	11/2021 /01	konsul perbaikan bab 2 dan bab 3.	A
10	2/2021 /08	konsul bab 4 dan 5	A
11	03/2021 /08	Perbaikan bab 4 dan 5	A
12	05/2021 /08	Per acc bab 4	A
13	09/2021 /08	Perbaikan implementasi	A
14	12/2021 /08	acc perbaikan implementasi	A
15	14/2021 /05	Perbaikan Pambahasan bab 5	A
16	18/2021 /08	konsul grafik	A
17	19/2021 /08	Perbaikan Grafik.	A
18	20/2021 /08	acc grafik dan implementasi	

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI UNIT PENJAMIN MUTU Jalan Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat Bengkulu telp 0736-346300 Web www.stikessaptabakti.ac.id		
	FORM KARTU KONSULTAS LAPORAN TUGAS AKHIR		
No. DokFRM/PS.KEP/002-01	No.Rev 1	Terbit April 2021	Hal

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
19.	10/10/21 08	acc bab 5	

Mengetahui,
Pembimbing



(Ns. Satri Yani, M.A.N.)
NIDN: 0202050502.....